

**PERAN TOKOH AGAMA DAN GURU PAI DALAM PENGUATAN
PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN NILAI-NILAI PAI REMAJA DI
DESA KOTA AGUNG KECAMATAN AIR BESI KABUPATEN
BENGKULU UTARA**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

ALPIANSYAH PUTRA
NIM. 1911540081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN PROPOSAL TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN SEMINAR HASIL**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19690308199603001

Mengetahui

Plt. Prodi Pendidikan Agama Islam
Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Nama : Alpiansyah Putra
NIM : 1911540081

BENGKULU



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**PERAN TOKOH AGAMA DAN GURU PAI DALAM PENGUATAN PEMAHAMAN
DAN PENGAMALAN NILAI-NILAI PAI REMAJA DI DESA KOTA AGUNG
KECAMATAN AIR BESI KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Penulis

ALPIANSYAH PUTRA

NIM. 1911540081

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Januari 2022.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag (Ketua Penguji)	21/1/2022	
2	Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.HI (Sekretaris)	20/1/2022	
3	Dr. Ismail, M. Ag (Penguji Anggota)	19-1-2022	
4	Dr. Buyung Surahman, M. Pd (Penguji Anggota)	13-01-22	



Mengetahui
Rektor,

Prof. Dr. KH. Zulkarnain Daji, M. Pd
NIP. 196201011994031005

Bengkulu, Januari 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 196405211991031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alpiansyah Putra
NIM : 1911540081
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Peran Tokoh Agama dan Guru PAI dalam Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai PAI Remaja di desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Oktober 2021



Alpiansyah Putra
Alpiansyah Putra
NIM. 1911540081

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Khairuddin, M.Ag
NIP. : 196711141993031002
Jabatan : Ketua Tim Verifikasi

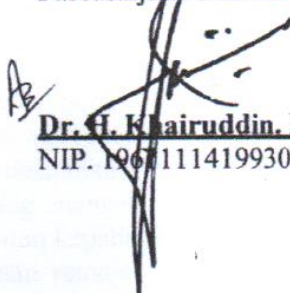
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui turnitin tesis mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alpiansyah Putra
NIM : 1911540081
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : “ Peran Tokoh Agama Dan Guru PAI Dalam Penguatan Pemahaman Dan Pengamalan Nilai-Nilai PAI Remaja Di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara”

Yang bersangkutan dapat diterima dengan hasil 23 % Plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 19 Oktober 2021
Ketua Tim Deteksi Plagiasi
Pascasarjana IAIN Bengkulu,


Dr. H. Khairuddin, M.Ag
NIP. 196711141993031002

MOTTO

**BANGKITLAH SAMPAI MEREKA YANG MEMANGDANGMU
SEBELAH MATA MEMBUTUHKANMU, KARENA KITA TAHU
BAGAIMANA RASANYA DIRENDAHKAN**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Harapan yang berakarkan pada keyakinan dan kerja keras lahir dari perpaduan jiwa yang teguh. Walaupun didera oleh cobaan perjuangan yang panjang dengan penuh kesabaran namun cita-cita tak kenal usai. Saya memiliki secercah harapan, tetapi saya ingin membuat sejuta harapan menjadi kenyataan.

Ku persembahkan karya tulis ini untuk:

- ❖ Untuk kedua orang tuaku, Ayahanda (Ujang) dan Alm. Ibu (Nurjannah), yang selalu menjadi semangat dan doanya kepadaku dalam menyusun karya ilmiah ini.
- ❖ Untuk kedua orang tua angkatku, Ayahanda (Riswandi) dan Ibu (Nely), yang selalu memberikan semangat dan doanya kepadaku dalam menyusun karya ilmiah ini.
- ❖ Untuk Semua kakakku, dan adik-adikku yang selalu memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan tesis ini.
- ❖ Untuk Marshelly Wulandari terimakasih semangat dan dukungannya dalam perjuangan ini.
- ❖ Kedua Pembimbingku Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah membantuku dan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing menyelesaikan tesis ini dengan baik. Terima kasih Pembimbingku.
- ❖ Untuk sahabat perjuangan ku dan semua pihak yang menjadi teman baik.
- ❖ Alamamter ku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

ABSTRAK

PERAN TOKOH AGAMA DAN GURU PAI DALAM PENGUATAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN NILAI-NILAI PAI REMAJA DI DESA KOTA AGUNG KECAMATAN AIR BESI KABUPATEN BENGKULU UTARA

Penulis:

ALPIANSYAH PUTRA

NIM. 1911540081

Pembimbing:

1. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab remaja di desa Kota Agung berperilaku menyimpang dan upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI untuk mengatasi problema perilaku menyimpang remaja di desa Kota Agung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dikatakan kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tokoh agama, guru PAI dan remaja. Lalu peneliti juga mengambil data sekunder sebagai data pendukung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian dalam tesis ini yaitu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja di Desa Kota Agung berperilaku menyimpang. *Pertama*, Dikarenakan masih kurangnya remaja yang mendekati kegiatan positif yang telah diupayakan oleh pihak tokoh agama dan guru PAI. Sehingga remaja di desa ini lebih memilih hal-hal yang membuang waktu seperti nongkrong, mabuk-mabukan dan hal kriminalitas yang bisa menjerumuskan mereka ke ranah hukum. Hal ini juga disebabkan karena kegiatan keagamaan yang secara nonformal ini sedikit sekali remaja yang berpartisipasi dalam ikut serta. Maka, tingkat kriminalitas di desa ini sulit untuk diminimalisir secara total. *Kedua*, Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI dalam memberikan pendidikan nonformal untuk mengatasi problema perilaku menyimpang remaja di Desa Kota Agung memang masih tergolong kurang diterapkan kepada remaja di desa tersebut. Sebagaimana yang telah peneliti dapatkan dari berbagai informan orang tua yaitu: sebagian mereka menganggap sudah terealisasi dan umumnya kebanyakan orang tua di desa itu mengeluh dengan kurangnya upaya dan peran serta keseriusan dari mereka dalam membimbing remaja di desa ini agar mampu membentengi diri mereka dari perilaku menyimpang. Tidak bisa disalahkan secara menyeluruh bahwa hal ini digantungkan kepada mereka yang mengemban tugas sebagai motivator untuk pemuda dan yang menjadi penuntun kepada jalan yang baik di desa. Karena hal ini juga berkaitan dengan pergaulan remaja di desa kota agung dan juga bagaimana sikap orang tua dalam mempertegas sikapnya dalam membangun dan membina keluarga.

Kata Kunci : Tokoh Agama, Guru PAI, Nilai-Nilai PAI, Remaja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Peran Tokoh Agama Dan Guru PAI Dalam Penguatan Pemahaman Dan Pengamalan Nilai-Nilai PAI Remaja Di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara”.

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan suri tauladan Rasulullah Muhammad SAW. penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal sholeh serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Penulis juga menyadari penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2021

Alpiansyah Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tokoh Agama dan Guru PAI.....	12
B. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan di Desa	24
C. Kegiatan pendidikan nonformal masyarakat	27
D. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai PAI	30
E. Remaja	33
F. Gejala Kenakalan Remaja	37
G. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja	38
H. Penelitian Yang Relevan	39
I. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Keabsahan Data.....	50

F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	55
1. Sejarah Desa	55
2. Demografi.....	57
3. Keadaan Sosial	58
4. Keadaan Ekonomi	60
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	61
6. Kondisi Keagamaan Remaja	62
B. Hasil Penelitian.....	67
1. Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama Dan Guru PAI	68
2. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua	83
3. Hasil Wawancara Dengan Remaja	107
C. Pembahasan	122
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh agama dan guru PAI dituntut bertanggung jawab dalam melaksanakan upaya penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI yang dalam hal ini termasuk mengajarkan hal-hal penting dalam perintah agama seperti, shalat, azan, praktik menjadi imam dalam keluarga serta hal-hal pokok yang perlu disampaikan kepada khalayak umum terkhusus kepada remaja. Karena peran dari kedua tokoh ini sangat diperlukan dalam memberikan perannya di tengah masyarakat, sehingga hubungan dari keduanya bisa terhubung.

Yang mana guru bukan hanya memberikan pendidikan agama di sekolah saja, tetapi guru PAI juga ikut serta membantu peran tokoh agama yang ada di lingkungan masyarakat umum. Maka dengan hal ini terbantulah proses pendidikan di masyarakat nantinya, dengan tujuan mengenalkan atau mengajarkan agama Islam kepada remaja. Sehingga begitu remaja sudah mampu memahami apa yang diajarkan oleh tokoh agama dan guru PAI di lingkungan masyarakat, maka mereka mampu mengamalkan nilai-nilai agama dengan sendirinya.

Pentingnya peran pemuka agama dan guru PAI sebagai penguatan pemahaman dan Pengamalan nilai-nilai PAI remaja atau siswa dalam pembentukan corak keagamaan, transmisi keilmuan agama, perkembangan pendidikan keagamaan, dan lembaga sosial dan dakwah, dan juga memberikan pembinaan akhlak maka perlunya melakukan penelitian terhadap tokoh agama tentang peran dan fungsinya menjadi signifikan mengingat dari

sisi kesejarahan mereka telah memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan PAI.

Namun dalam realitasnya dewasa ini, terdapat sesuatu yang memprihatinkan dalam aktualisasi pendidikan agama di tengah masyarakat yaitu kita kenal dengan pendidikan nonformal yang mana saat ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kenyataan yang ada di lapangan masih banyak remaja yang belum mencerminkan kepribadian yang sesuai tuntunan agama, seperti: sering terjadi perkelahian antar pelajar, penyalagunaan obat-obat terlarang, pelecehan seksual, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya keadaan yang demikian itu tidak lepas dari dasar pendidikan yang diterima peserta didik dalam lingkungan keluarga, yang boleh jadi pengokohan mental spritualnya masih belum tersentuh secara maksimal, selain disebabkan faktor lingkungan yang sangat besar mempengaruhinya.¹

Sedemikian tingginya peran dan pengaruh tokoh agama dan guru PAI bagi masyarakat sekitar, sampai-sampai kehidupannya memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan bukan hanya agama tetapi bidang yang lain seperti pertanian, perkembangan seni budaya, sosial-ekonomi, sosial-politik, dan sebagainya. Dalam Islam, dikarenakan tipe otoritas ini berada “di luar dunia kehidupan rutin dan sehari-hari”, maka tokoh agama dan guru PAI dipandang mempunyai kelebihan-kelebihan luar biasa yang membuat kepemimpinannya diakui secara umum. Di samping itu, tokoh agama dan guru PAI merupakan sekelompok tertentu dalam masyarakat yang berbeda

¹Ni Ketut Wiriasih, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Dengan Menanamkan Nilai Keimanan Melalui Metode Bermain Peran Tokoh Agama Siswa Kelas Ix A Semester Ii Tahun Pelajaran 2018/2019 Di Smp Negeri 4 Nusa Penida*, Vol. 21 No. 1, 2020, h. 151.

dengan kebanyakan orang tetapi menjadi elemen yang sangat penting di masyarakat yang mendefinisikan dan menyatakan persetujuan bersama yang memberi rasa dan prinsip-prinsip dasar bagi penyelenggaraan dan kelangsungan hidup masyarakat.²

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrowi. Islam secara teologis, merupakan sistem ajaran dan sistem nilai yang bersifat ilahiyah.³

Dinul Islam yang secara sederhana disebut “Agama Islam” adalah agama yang ajarannya sangat sempurna karena langsung datang dari Allah SWT. Agama Islam dibawa dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadisth.⁴ Ruang lingkup ajaran Islam, meliputi: akidah (keimanan, keyakinan), syari’ah (aturan hukum) dan akhlak (etika, moral). Kajian yang paling utama dalam hal ini terfokus kepada lingkup syari’ah.⁵

Ajaran Islam mempunyai misi atau bertujuan untuk menganjurkan manusia agar senantiasa melakukan segala bentuk kebaikan, dan menjauhi segala bentuk keburukan. Islam telah menetapkan bagi setiap mukmin untuk menegakkan amar ma’ruf nahi munkar (menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari berbuat kemunkaran). Yaitu, menganjurkan kepada setiap mukmin untuk menyuruh dan menyeru orang lain selalu mengerjakan

²John L Esposito, *Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*, terj. Sugeng Hariyanto, dkk (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 12.

³Mamsudi AR, *Dinul Islam* (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2013)

⁴Mamsudi AR, *Dinul Islam...*,th, 2013)

⁵Mamsudi AR, *Dinul Islam...*,th, 2013)

kebaikan, dan mengajak mereka semaksimal mungkin menjauhi segala bentuk kemunkaran atau keburukan.⁶

Sebagaimana Allah SWT menerangkan dalam firman-Nya surah Ali-imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”.⁷

Di sini, Agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang jika tidak ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun kolektif kemasyarakatan.⁸

Akan tetapi peran dan juga kontribusi tokoh agama dan guru PAI yang ada di lingkungan masyarakat tidak begitu menjadi sosok yang spesial

⁶Ibnu Ibrahim. *Dakwah Jalan Terbaik Dalam Berpikir Dan Menyikapi Hidup*. Cetakan I.2011. PT gramedia, Jakarta, h.22.

⁷Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an termjemah*, (Jakarta:al-Huda, 2005), h. 549

⁸Miftahul Lutfiana, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru TulungagungTahun Ajaran 2014/2015”, h. 2

bagi remaja yang ada pada masa saat ini, keberadaan mereka di tengah-tengah masyarakat tidak mendapatkan tempat untuk memberikan peran ataupun kontribusi secara maksimal. Padahal sejujurnya, ini merupakan salah satu kesempatan emas dan juga perlunya memberikan bukti bahwa para tokoh agama juga memiliki perhatian dalam rangka membentuk masyarakat yang cerdas dan memiliki pendidikan yang baik sehingga akan dapat menghilangkan kebodohan dan memiliki moralitas yang tinggi supaya mereka dapat mengatasi persoalan sendiri.⁹

Latar belakang masalah pada pengambilan judul ini terletak pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI remaja, yang dimaksud adalah bahwa tokoh agama dan guru PAI harus memberikan peran dan kontribusi yang andil dalam perubahan perilaku remaja yang ada di Desa Kota Agung, dalam konteksnya memberikan pendidikan secara nonformal di tengah-tengah masyarakat. Kekonsistennya dalam menyampaikan pemahaman serta mengajarkan cara untuk mengamalkan, tokoh agama dan guru PAI sangat diperlukan untuk merubah perilaku keagamaan masyarakat, Masalah-masalah dalam konten perilaku keagamaan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama adalah kurangnya didikan dalam rumah atau lingkungan dan kelompok-kelompok tertentu.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, yang dalam hal ini juga bertempat di desa Kota Agung, tepatnya pada tanggal 28 Oktober 2020. Menemukan kejanggalan sikap dan perilaku masyarakat di Desa Kota Agung yang bertentangan dengan hukum Agama Islam. Juga di samping itu hanya sedikit saja beberapa golongan masyarakat yang menunjukkan atau

⁹Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah di PTAI* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), h. 7.

mengarahkan sikap dan perilaku kepada kebaikan, seperti sudah terlaksanakannya kelompok-kelompok yasinan, dan kegiatan lainnya. Tetapi ada juga sebagian dari masyarakat khususnya remaja belum sadar akan perilaku keagamaanya yang kurang baik, seperti minum-minuman khomer, sabung ayam, berjudi, kemudian perzinahan yang juga tidak kenal usia, dan kelakuan seperti ini masih terjadi secara terang-terangan di Desa Kota Agung, bahkan hal ini pun terjadi pada orang tua yang sepatutnya menjadi contoh, juga beberapa kasus yang sangat memilukan terjadi di desa ini. Terjadinya kasus pembunuhan yang dilakukan oleh seorang remaja beberapa tahun belakang. Kasus yang dilakukan oleh seorang remaja berusia 19 tahun yang membunuh korban perempuan yang berusia 14 tahun, hal ini sontak menjadi perbincangan di setiap desa yang mengetahui perbuatan bejat ini, pelaku memperkosa korban, lalu kemudian korban ditusuk dengan 7 tusukan, dan mayatnya dibungkus ke dalam karung lalu kemudian ditenggelamkan di dasar sungai. Hal yang sangat memilukan saat pencarian korban, pelaku pun ikut serta mencari korban yang ia bunuh. Ini menjadi trauma terbesar dalam beberapa kasus kejahatan yang pernah terjadi di desa ini. Hal ini tidak biasa didapatkan di tempat-tempat lain di sekitar desa ini. yang mana perilaku buruk atau menyimpang ini bukan hanya dilakukan oleh remaja saja. Kelakuan seperti ini biasa kita temui di perkotaan. Namun, sekarang sudah melebar ke daerah pedesaan yang selama ini belum pernah terjadi kasus atas perilaku yang sangat tidak bermoral ini. Maka dari pada itu perlunya penelitian ini dilakukan agar bisa meminimalisir remaja tidak terjerumus ke ranah yang lebih berbahaya lagi seperti kasus serupa. Dan juga peneliti ingin mengetahui sebab terjadinya kelakuan seperti ini guna menguak

permasalahan dalam penelitian ini, serta hubungan antara penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI remaja dalam memahami apa yang disampaikan oleh tokoh agama dan guru PAI dalam mengemban perannya di tengah-tengah masyarakat.

Maka dari pada itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“Peran Tokoh Agama dan Guru PAI dalam Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai PAI Remaja Di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman masyarakat di Desa Kota Agung untuk merubah perilaku yang buruk.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Kota Agung untuk saling memberantas sifat mungkar.
3. Sedikitnya motivasi yang serius untuk memperbaiki orang yang melakukan perbuatan buruk di Desa Kota Agung.
4. Masih adanya masyarakat yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama di Desa Kota Agung

C. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian dan dapat lebih terarah, maka dalam penelitian ini akan dibatasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. peneliti hanya meneliti informan remaja dengan usia berkisar 17-25 tahun yang terindikasi terlibat dalam permasalahan penelitian ini.
2. Kemudian tokoh agama/masyarakat dan guru PAI yang berstatus di lingkungan masyarakat.
3. Penelitian hanya berfokus Di desa Kota Agung.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apa faktor penyebab remaja di Desa Kota Agung berperilaku menyimpang?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI dalam memberikan pendidikan nonformal untuk mengatasi problema perilaku menyimpang remaja di Desa Kota Agung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa faktor penyebab remaja di Desa Kota Agung berperilaku menyimpang.
2. Apa upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI dalam memberikan pendidikan nonformal untuk mengatasi problema perilaku menyimpang remaja di Desa Kota Agung?

F. Kegunaan penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam terutama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Di samping itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran peneliti yang terkait

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tokoh agama dan guru PAI, agar nantinya menjadi langkah pengembangan dan menjadi acuan dalam menyampaikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat
- b. Bagi masyarakat/orang tua, agar dapat memberikan motivasi kepada remaja dalam pemahaman dan Pengamalan PAI
- c. Bagi peneliti, dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dan menetapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan telaah kepustakaan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- | | |
|--------|--|
| Bab I | Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. |
| Bab II | Kajian Teori, pada bab ini berisikan konsep tokoh agama dan guru PAI, peran tokoh agama dan guru pendidikan agama Islam (PAI), pemahaman keagamaan, pengamalan keagamaan, |

tinjauan tentang nilai-nilai PAI, remaja, gejala kenakalan remaja, bentuk kenakalan remaja, penelitian relevan, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, uji validitas dan reliabilitas, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang deskripsi wilayah, temuan dan hasil penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka, Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tokoh Agama dan Guru PAI

1. Pengertian Agama Islam

Bahwa perkataan agama itu adalah berasal dari bahasa sangsekerta, yang terdiri dari dua kata : “A” artinya tidak, dan “Gama” artinya kocar-kacir, berantakan, yang sama artinya dengan perkataan “*chaos*”.¹⁰

Kata “*dien*” (agama) dalam istilah Arab berasal dari kata kerja “*daana*”- “*yadienu*”, menurut lughat (secara etimologis) mempunyai makna yang bermacam-macam, antara lain: cara atau adat kebiasaan, peraturan, undang- undang, taat atau patuh, menunggalkan ketuhanan, *al-jaza*; pembalasan, *al- hisab*; perhitungan, dan *Shirat al Mustaqim*; jalan yang lurus dan benar.¹¹

Sedangkan menurut istilah (terminologi) Agama menurut Faisal adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.¹²

Bila ditinjau dari Bahasa dari kata “Agama” dari bahasa sangsekerta yang mempunyai arti tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun.¹³ Sedang jika ditinjau dari asal kata “Aslama” yang berarti tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Tuhan. Islam nama dari agama

¹⁰Suryo, Dkk, *Din Al-Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 23

¹¹Zakiah Daradjat, Dkk, *Agama Islam, Buku Daras Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum, 1984), h. 45

¹²Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis Dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta: Titian Ilahi Pres, 1997), h. 28

¹³Azumardi Azra, Dkk, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Pt Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h.

wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia.¹⁴

2. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutama dalam hal berkaitan dalam Islam, ia wajar dijadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan.¹⁶

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif Al-Qur'an ulama dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat. Ulama berasal dari kata bahasa Arab *'alima, ya'lamu, 'alim* yang artinya orang yang mengetahui. Kata *'alim* bentuk jamaknya dari *'alim* yang merupakan bentuk *mubalaghah*, berarti orang yang sangat mendalam pengetahuannya.¹⁷

Tokoh agama pada dasarnya mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁸

¹⁴Toto Suryana, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 54

¹⁵Muhammad Rizqi, *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun Di Desa Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu*, Skripsi, Iain Syekh Nurjati Cerbon, 2015), h. 2

¹⁶Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), h. 68

¹⁷Abu Luwis Ma'lub, *Al-Munjid* (Beirut: Dar Al-Masyhur, 1984), Cet.27, h. 526-527

¹⁸Ida Umami, *Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, h. 261.

Selain itu pula, tokoh agama adalah seorang figur atau panutan dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakatnya, karena memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan, integritas, dan lain sebagainya. Tokoh Agama pun berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka mensukseskan program pemerintah dan pembinaan harmonisasi kehidupan masyarakat.¹⁹

Selain itu juga, bila ditinjau dari sudut pandang yang masyarakat Islam, tokoh agama bisa juga disebut Tokoh Agama. Pengertian Tokoh Agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.²⁰ Berbeda dengan Muh Ali Azizi mendefinisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.²¹

Selanjutnya tokoh agama juga merupakan sebutan dari Pengajar agama (Guru Agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing, sebagai juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh Belanda, pegajar agama

¹⁹Ida Umami,...h 261

²⁰Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), h. 169

²¹Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2004).

selain dari menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain.²²

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama adalah seseorang yang memiliki pemahaman keagamaan yang lebih dari masyarakat biasa dan dipandang mampu memberikan peran ataupun kontribusi kepada masyarakat, terkhusus remaja yang ada di lingkungan sekitar guna mengajak kepada jalan kebaikan.

Sebelum berbicara tentang tokoh agama maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan terlebih dahulu arti dari peran itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²³ Sedangkan menurut WJS. Poerdarwinto dalam kamus umum bahasa Indonesia, mengartikan peranan sebagai "sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa".²⁴ Berdasarkan definisi di atas sesuatu yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Tokoh Agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para tokoh agama. Peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menekan angka kenakalan remaja. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokoh agama dalam membina remaja dalam mengatasi kenakalan remaja sangat urgen.

²²Taufik Abdullah, *Agama Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Cv Rajawali, 1983), h. 10.

²³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 751

²⁴Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) h.

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Kemunculan tokoh agama yang sering disebut Ulama. Masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam- macam bentuknya. Ada yang sekedar sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang yang meyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.²⁵

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicitakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karekteristik pekerjaan profesional.²⁶

Secara definitif operasional, terdapat berbagai macam pandangan mengenai definisi guru, yaitu:

²⁵Weny Ekaswati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2006), h. 7

²⁶Euis Kartika, *Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Suasana Religius Di Sekolah*, T.P, h. 14

1. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
2. Menurut seorang ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.

Kata guru yang dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* itu memiliki arti yang sangat sederhana, yaitu: *a person whose occupation is teaching other*. Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²⁷ Demikian pula halnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru dibatasi sebagai seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁸

Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab 1 Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁹

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai pendidik yang sebenarnya, jika di dalam dirinya terkandung beberapa aspek yang diidentifikasi sebagai kompetensi, yaitu

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010)

²⁸Departemen P Dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h.228

²⁹*Undang-Undang Ri No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Sinargrafika, 2006), h. 2.

meliputi:

1. Berwibawa. Kewibawaan merupakan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga peserta didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan, yang bukan berdasarkan tekanan, ancaman, ataupun sanksi melainkan atas kesadarannya sendiri.
2. Memiliki sikap tulus ikhlas dan pengabdian sikap tulus ikhlas tampil dari hati yang rela berkorban untuk anak didik, yang diwarnai juga dengan kejujuran, keterbukaan dan kesabaran.
3. Keteladanan. Keteladanan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, karena guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian seseorang. Karena itu seorang guru yang baik senantiasa akan memberikan yang baik pula kepada anak didiknya.³⁰

Berbicara tentang dunia pendidikan, ada istilah yang dikenal dengan Tri Pusat pendidikan yaitu meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat dengan diperlukan kerja sama yang baik antara ketiganya agar pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara umum, proses pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari pembahasan tentang komponen-komponen pendidikan. Dalam hal ini, yang memegang peran sentral dalam suatu pendidikan adalah seorang guru yang harus mempunyai kemampuan untuk menerjemahkan dan mentransfer nilai-nilai agar dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik.

Kemampuan seorang guru dalam mendidik peserta didiknya

³⁰Hadari Nawawi, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h.108

tercermin pada empat kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagai hard skill seorang guru meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menguasai materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial adalah soft skill yang dimiliki guru. Guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan mampu menjalin komunikasi yang baik dalam lingkungan sosialnya.

Terkait dengan kompetensi sosial guru, hal ini dimaksudkan agar guru tidak hanya aktif di sekolah saja tetapi juga di luar sekolah. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang hidup dan berperan aktif di masyarakat. Sebab itu, pekerjaan seorang guru tidak mungkin lepas dari kehidupan sosial. Hal ini berarti, apa yang telah dilakukan oleh seorang guru diharapkan dapat memberikan dampak terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan.

Peran seorang guru sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat, bagi seorang guru yang memiliki jiwa sosial yang tinggi ia akan merasa peduli dengan generasi muda, dan tidak ingin generasi bangsa menjadi tertinggal dan semakin hancur.

Menurut Moh. Uzer Isman, selain dalam bidang profesi, guru juga mempunyai tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru berkewajiban mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.

Seorang guru memang selalu mendapat perhatian khusus dari

masyarakat. Peranan dan segala tingkah laku yang dilakukan guru selalu dipantau oleh masyarakat. Hal ini berkaitan dengan pribadi guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Meskipun profesi guru terdengar sederhana, tetapi sangat sukar dalam merealisasikannya. Maka tidak berlebihan jika Tobroni berpendapat bahwa di dunia ini banyak orang yang bekerja sebagai guru, tetapi mungkin hanya sedikit yang bisa menjadi guru yang bisa digugu dan ditiru.

4. Peran Tokoh Agama dan Guru PAI di Masyarakat

1. Tokoh Agama

Sebelum berbicara tentang tokoh agama maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan terlebih dahulu arti dari peran itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakuakn oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³¹ Sedangkan menurut WJS. Poerdarwinto dalam kamus umum bahasa indonesia, mengartikan peranan sebagai ”sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.³²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa peranan adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya sesuatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung Tokoh Agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para tokoh

³¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h.751

³²Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) h. 735

agama. Peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menekan angka kenakalan remaja. Sebagai tokoh sentral dalam tentunya peran tokoh agama dalam membina remaja dalam mengatasi kenakalan remaja sangat urgent. Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat.

Kemunculan tokoh agama yang sering disebut Ulama. Masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam- macam bentuknya. Ada yang sekedar sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang yang meyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.³³

2. Guru PAI

Menurut E. Mulyasa bahwa peran dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat.

³³Weny Ekaswati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2006), h. 7

- c. Guru sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Guru sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
- e. Guru sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar didalam maupun diluar.³⁴

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Seperti halnya yang telah diuraikan dibawah ini terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

- a. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b. Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- c. Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik.
- d. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak

³⁴E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 19

- didik agar bisa semangat atau bergairah dan aktif belajar.
- e. Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang dan pengajaran.
 - f. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.
 - g. Sebagai pembimbing, peranan guru sebagai membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa, susila, dan cakap.

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.³⁵

B. Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan di Desa

1. Pemahaman keagamaan

Secara etimologi pemahaman berasal dari kata paham yang diberi awalan pe dan akhiran an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.³⁶

Dalam Taksonomi Bloom pemahaman masuk pada ranah kognitif. Memahami berarti mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran baik yang bersifat lisan, tulisan maupun grafis. Meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.³⁷

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm, 43

³⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Op. Cit., h.636

³⁷Faisal, *Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom Kedalam Pembelajaran Biologi*, Jurnal Sainsmat, Vol. Iv, No. 2, 2015, h. 104

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Lutfiah Nur Aini, menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori yaitu tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.³⁸

Sedangkan agama adalah sebagaimana yang telah diulas di atas adalah ajaran yang mengatur peribadahan kepada Tuhan. Jadi pemahaman keagamaan adalah proses belajar dimana seseorang mampu memahami nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.³⁹

Konsep-konsep dalam ajaran Islam memang harus diketahui dan dipahami, karena pemahaman yang benar tentang konsep itu dapat membantu benarnya pengamalan ajaran Islam.

2. Pengamalan Keagamaan

Pengamalan kata dasarnya “amal” yang berarti perbuatan yang baik, kata “amal” itu sendiri mendapatkan awalan “ peng” dan akhiran “an” menjadi pengamalan yang berarti hal, cara, hasil atau proses kerja mengamalkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengamalan

³⁸Lutfiah Nur Aini, *Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sman 1 Bangsal Mojokerto*, Jurnal Keperawatan, Vol. 1, No. 1, 2011

³⁹Nurani Wulandari.A, *Pengaruh Konformitas Dan Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa Man 2 Samarinda*, Ejournal Psikologi, Vol. 2, No. 2, 2014.

adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan. Pengamalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan yang dilakkan oleh pedagang dalam kesehariannya.⁴⁰

Pengamalan berasal dari kata “amal” yang artinya perbuatan. Jadi pengamalan adalah proses perbuatan menunaikan kewajiban dan tugas.⁴¹

Keagamaan berasal dari kata “agama” mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang artinya kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang terkait dengan kepercayaan itu. jadi keagamaan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan agama.⁴²

Jadi yang dimaksud dalam pengamalan keagamaan dalam penelitian ini yaitu segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya serta menyikapi dan menempatkan ajaran agama tersebut dalam pikirannya maupun perilakunya setiap hari.

Agama bagi manusia memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan batiniyah. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman keagamaan seseorang banyak menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia ghaib. Dari kesadaran dan pengamalan keagamaan ini kemudian munculnya tingkah laku keagamaan yang diekspresikan seseorang.⁴³

C. Kegiatan Pendidikan Nonformal Masyarakat

⁴⁰Rahayu, D. S. (2019). *Peran Paguyuban Pengajian Senin Kamis Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Keagamaan Pedagang Pasar Manis Purwokerto* (Doctoral Dissertation, Iain).

⁴¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ii, Jakarta, 1994, h. 29.

⁴²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ii, Jakarta, 1994, h 10

⁴³Ramayulis, *Pengantar Jiwa Anak*, Jakarta : Kalam Mulia. 2002, h. 84

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan nonformal dilakukan di dalam lingkungan keluarga (istana, bangsawan), pendidikan nonformal dilakukan oleh masyarakat dan melibatkan masyarakat. Pendidikan nonformal dalam pelaksanaannya senantiasa berkaitan dengan pandangan masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan warganya. Oleh karena itu sesuai dengan masyarakat Jawa, isi pendidikan tersebut dititik beratkan kepada pendidikan rohani/kegamaan (khususnya agama Islam).

Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tinggi serta semakin luas dan deras arus globalisasi yang memungkinkan berdampak positif bagi pendidikan anak, maka semakin terasa kebutuhan masyarakat untuk mengatur atau mengorganisasikan pelimpahan nilai-nilai dan warisan-warisan religius, sosial budaya secara lebih efisien, efektif dan relevan. Maka lahirlah usaha pendidikan yang makin

diformalisir, meskipun belum formal benar disertai persyaratan-persyaratan tertentu meskipun belum ketat benar. Produk pendidikan nonformal sangat diperlukan dan lebih banyak manfaatnya serta sangat membantu baik orang tua maupun sekolah dalam bidang pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bahagian dari kurikulum di sekolah yang belum dapat memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu selain di sekolah atau madrasah para orang tua merasa sangat butuh terhadap pendidikan agama non-formal bagi anak-anaknya.

Semakin merasa penting bagi orang tua terhadap pendidikan agama anak, semakin besar pula akan usaha-usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama bagi anak-anak. Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan dimaksud dapat dilakukan lewat pendidikan agama non formal yang memiliki tenaga pendidikan berkualitas. Masyarakat tidak hanya memerlukan orang yang pandai dalam produksi barang dan jasa, tetapi juga orang-orang yang pandai dalam melatih orang lain untuk pandai.⁴⁴

Maka pelaksanaan pendidikan agama non formal dalam masyarakat sangat penting kedudukan diterapkan karena pendidikan agama non formal merupakan suatu wadah pembinaan terutama bagi anak-anak di sekitar kita, karena anak dewasa ini sangat memerlukan suatu wadah untuk membina berbagai keterampilan yang tidak didapat melalui pendidikan formal, sehingga sampai pada suatu saat tersebut dapat hidup secara mandiri tanpa merasa ketergantungan terhadap orang lain (bukan dalam arti sebagai makhluk sosial). Pada hakikatnya,

⁴⁴Mulianto Sumardi dan Hans-Dieter Evers, ed. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Cet. III, Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 305

penyelenggara pendidikan agama non-formal dalam masyarakat merupakan salah satu usaha baik dari pemerintah maupun swasta kepada masyarakat, terutama bagi masyarakat yang ekonominya tidak memungkinkan. Dengan adanya pendidikan agama non formal yang dilaksanakan secara bebas dan gratis serta tidak terikat oleh sesuatu syarat apapun, dapat dengan mudah menampung melaksanakan pendidikan anak secara merata dalam masyarakat.

Maka pelaksanaan pendidikan agama non formal dalam masyarakat sangat penting kedudukan diterapkan karena pendidikan agama non formal merupakan suatu wadah pembinaan terutama bagi anak-anak di sekitar kita, karena anak dewasa ini sangat memerlukan suatu wadah untuk membina berbagai keterampilan yang tidak didapat melalui pendidikan formal, sehingga sampai pada suatu saat tersebut dapat hidup secara mandiri tanpa merasa ketergantungan terhadap orang lain (bukan dalam arti sebagai makhluk sosial). Pada hakikatnya, penyelenggara pendidikan agama non-formal dalam masyarakat merupakan salah satu usaha baik dari pemerintah maupun swasta kepada masyarakat, terutama bagi masyarakat yang ekonominya tidak memungkinkan. Dengan adanya pendidikan agama non formal yang dilaksanakan secara bebas dan gratis serta tidak terikat oleh sesuatu syarat apapun, dapat dengan mudah menampung melaksanakan pendidikan anak secara merata dalam masyarakat.⁴⁵

D. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai PAI

⁴⁵Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok...*,h. 307

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁴⁶ Seperti yang disampaikan Noor Syam bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Selain itu, menurut Scope juga mendefinisikan tentang nilai bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas.⁴⁷

Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keagamaan. Menurut Rokeach dan Bank mengatakan bahwasanya:

Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.⁴⁸

Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai agama.⁴⁹ Oleh karena itu, nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa

⁴⁶Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-5 (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2008), h. 202

⁴⁷Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h.102

⁴⁸Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), h. 66.

⁴⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.

mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut merasuk/terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius/keagamaan sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang perlu melekat disetiap individu:

1. Nilai Aqidah

Aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan tumbuhnya dari dalam hati, sehingga yang dimaksud dengan aqidah adalah kepercayaan yang selalu terikat dalam hati. Dalam Islam aqidah merupakan masalah asasi yang merupakan misi pokok yang diemban para Nabi, baik tidaknya seseorang dapat ditentukan dari aqidahnya. Dalam kehidupan manusia perlu ditetapkan prinsip-prinsip dasar aqidah Islamiah agar dapat menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.

2. Nilai Ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah Allah SWT.

3. Nilai Akhlak

Akhlak menurut ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan sesama makhluk, yaitu kehidupan individu, keluarga, masyarakat bahkan dengan makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan dan alam. Dengan ajaran akhlak dapat diketahui indikator kuat bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam sudah mencakup semua aspek dan segi kehidupan manusia lahir maupun batin.

4. Nilai Sosial Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misal hubungan antara manusia dengan dimensi sosial dan lain-lain. Jadi, dalam nilai pendidikan Islam dalam aspek ini adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses integrasi sesama manusia supaya mampu mewujudkan kelompok manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

E. Remaja

Sebelum menguraikan perkembangan agama pada remaja, sebaiknya kita mengetahui, apa yang dimaksud remaja, umur berapa seseorang itu dikatakan remaja dan sampai kapan pula berakhirnya masa remaja.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.⁵⁰

Sebenarnya para ahli ilmu jiwa tidak mempunyai kata sepakat tentang kapan awal mula serta berakhirnya masa remaja. Mereka hanya sepakat tentang ciri awal seseorang dikatakan telah menginjak masa remaja yaitu

⁵⁰Heny Narendrany Hidayati, Dan Andri Yudiantoro, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Uin Jakarta Press, 2007),h. 103

dengan dimulainya kegoncangan, yang ditandai dengan datangnya haid (menstruasi) pertama bagi wanita dan mimpi bagi pria. Kejadian yang menentukan ini tidak sama antara satu anak dengan yang lainnya, ada yang mulai pada usia 11, 12, 13 tahun atau bahkan setelah usia 13 tahun. Begitupun dengan berakhirnya masa remaja, banyak beragam versi ada yang menyatakan 15, 18, 21, bahkan 25 tahun.

Kendatipun bermacam-macam umur yang ditentukan sebagai batas yang menentukan masa remaja, namun pada umumnya ahli-ahli mengambil patokan antara 13-21 tahun adalah umur remaja. Sedang yang khusus mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi 13-24 tahun.⁵¹ Dengan demikian, berarti mahasiswa masih termasuk dalam masa remaja.

Berikut merupakan perkembangan jiwa keagamaan yang dialami remaja:

1. Percaya secara ikut-ikutan

Kebanyakan remaja dalam menjalankan agamanya tidak didasarkan oleh argumentasi yang kuat mengapa ia percaya kepada Tuhannya dan mengapa ia menjalankan agamanya. Alasan mereka menjalankan agamanya karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama, karena kedua orang tuanya, teman-temannya dan masyarakat di sekelilingnya menjalankan agama.

Cara beragama seperti ini merupakan lanjutan dari cara beragama di masa anak-anak. Akan tetapi, jika diteliti sebenarnya dalam hati mereka ada pertanyaan-pertanyaan yang tersembunyi hanya saja usaha

⁵¹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Pt. Bulan Bintang, 2010), Cet Ke-17, h. 84-

untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak menjadi perhatiannya.

Percaya ikut-ikutan ini biasanya tidak lama, dan banyak terjadi hanya pada masa-masa remaja pertama (umur 13-16 tahun). Sesudah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan lebih sadar.⁵²

2. Percaya dengan kesadaran

Setelah masa-masa kegoncangan dilalui remaja yaitu sekitar umur 16 tahun, pertumbuhan jasmani hampir selesai juga pemikirannya sudah mulai matang disertai dengan pengetahuan yang bertambah, semua itu mendorong remaja untuk memikirkan dirinya mencari jati dirinya, sehingga perhatiannya kepada alam sekitar serta agama bertambah besar. Hal tersebut semakin berkembang pada remaja yang berumur 17 atau 18 tahun.⁵³

3. Percaya tapi ragu-ragu

Dari sampel yang diambil W. Starbuck terhadap mahasiswa Middleburg College, tersimpul bahwa dari remaja usia 11-26 tahun terdapat 53% dari 142 mahasiswa yang mengalami konflik dan keraguan tentang ajaran agama yang mereka terima, cara penerapan, keadaan lembaga keagamaan dan para pemuka agama. Hal yang serupa ketika diteliti terhadap 95 mahasiswa, maka 75% di antaranya mengalami kasus yang serupa.⁵⁴

Menurut Zakiah Drajat, kebimbangan itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu keadaan jiwa orang yang bersangkutan dan keadaan sosial serta kebudayaan yang melingkungi remaja tersebut. Mungkin saja

⁵²Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*,...h. 107

⁵³Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Cet Ke-10, h. 67

⁵⁴Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada, 1997), Cet Ke-2, h. 76

kebimbangan dan keingkaran kepada Tuhan itu merupakan pantulan dari keadaan masyarakat yang dipenuhi oleh penderitaan, kemerosotan moral, kekacauan dan kebingungan. Atau mungkin juga merupakan pantulan dari kebebasan berpikir yang menyebabkan agama menjadi sasaran atau arus sekularisme.⁵⁵

4. Tidak percaya atau cenderung ateis

Perkembangan ke arah tidak percaya kepada Tuhan merupakan proses kelanjutan dan kebingungan yang dialami oleh remaja. Kalau keraguan remaja sudah memuncak dan sudah tidak dapat diatasi lagi, maka bisa berakibat fatal, bisa mengakibatkan mereka tidak percaya lagi kepada Tuhan.⁵⁶

Bagaimanapun juga, proses yang membawa seseorang kepada anti Tuhan bukanlah suatu proses sederhana, yang dapat dikatakan karena satu sebab tertentu, akan tetapi ia adalah proses perubahan kepribadian yang ikut bekerja dalamnya bermacam-macam faktor.⁵⁷

F. Gejala Kenakalan Remaja.

Remaja yang melakukan perilaku kenakalan mempunyai beberapa gejala-gejala yang dapat diamati. Menurut Asfriyati gejala-gejala yang memperlihatkan pada hal-hal yang mengarah pada kenakalan remaja⁵⁸ adalah:

⁵⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Pt. Bulan Bintang, 2010), Cet Ke-17, h. 116

⁵⁶Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Cet Ke-10, h. 72

⁵⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Pt. Bulan Bintang, 2010), Cet Ke-17, h. 122.

⁵⁸<http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/123456789/3699/3/Fkm-Asfriyati1.Pdf> Yang Diakses Pada Desember 2017

- a. Anak-anak yang tidak disukai oleh teman-temannya sehingga anak tersebut menyendiri. Anak yang demikian akan dapat menyebabkan kegoncangan emosi.
- b. Anak-anak yang sering menghindarkan diri dari tanggung jawab di rumah atau di sekolah. Menghindarkan diri dari tanggung jawab biasanya karena anak tidak menyukai pekerjaan yang ditugaskan pada mereka sehingga mereka menjauhkan diri dari padanya dan mencari kesibukan-kesibukan lain yang tidak terbimbing.
- c. Anak-anak yang sering mengeluh dalam arti bahwa mereka mengalami masalah yang oleh dia sendiri tidak sanggup mencari permasalahannya. Anak seperti ini sering terbawa kepada kegoncangan emosi.
- d. Anak-anak yang mengalami phobia dan gelisah dalam melewati batas yang berbeda dengan ketakutan anak-anak normal .
- e. Anak-anak yang suka berbohong.
- f. Anak-anak yang suka menyakiti atau mengganggu teman-temannya di sekolah atau di rumah.
- g. Anak-anak yang menyangka bahwa semua guru mereka bersikap tidak baik terhadap mereka dan sengaja menghambat mereka.
- h. Anak-anak yang tidak sanggup memusatkan perhatian.

Berikut adalah gejala umum yang sering kita temui di tengah-tengah masyarakat, namun hal ini bisa membuat seseorang remaja atau siswa itu sendiri tidak bisa mengontrol emosi dan akan mengganggu ketentraman dirinya sendiri, sehingga dia akan semakin terjebak keranah yang buruk.

Maka di sinilah diperlukan figur penting di tengah-tengah masyarakat salah satunya yaitu tokoh agama dan guru PAI guna membimbing,

mengarahkan, mengajak ke jalan yang baik, agar remaja atau siswa tidak terjerumus ke dalam hal yang buruk.

G. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Kartini Kartono,⁵⁹ mengemukakan wujud perilaku delinquent sebagai berikut:

- a. kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan, yang mengacaukan ketentraman sekitar. Tindakan ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan menteror lingkungan.
- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindakan asusila.
- e. Kriminalitas anak, remaja dan adolesens lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong, melakukan pembunuhan dengan jalan menyembelih korbannya, mencekik, meracun, tindakan kekerasan, dan pelanggaran lainnya.
- f. Berpesta pora sambil mabuk-mabukkan, melakukan hubungan seks bebas yang mengganggu lingkungan.
- g. Perkosaan, agresivitas seksual, dan pembunuhan dengan motif sosial.

H. Penelitian Yang Relevan

⁵⁹Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2002). h. 20.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Miftahul Lutfiana, dalam penelitiannya yang berjudul, Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.⁶⁰

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh globalisasi yang memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif dari globalisasi berupa masuknya budaya-budaya asing yang sedemikian cepat dan mudah saling bertukar tempat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Bagi dunia pendidikan, hal tersebut merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi dalam memasuki era global ini. Dunia pendidikan dituntut untuk memberikan respon lebih cermat terhadap perubahan yang tengah berlangsung di masyarakat. Terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa. Dengan demikian, nilai-nilai agama harus dipacu guna mengimbangi akses-akses negatif dari teknologi modern.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran di SMP Negeri 3 Kedungwaru yaitu guru sebagai contoh teladan yang baik, guru sebagai motivator. Salah satu bentuk pelaksanaan penanaman kejujuran, guru memberikan tugas laporan

⁶⁰Miftahul Lutfiana, *Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Di Smp Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, h. 1

kegiatan sholat di rumah dan melalui amal jum'at. 2) Peran guru PAI dalam menanamkan nilai tanggung jawab di SMP Negeri 3 Kedungwaru ialah guru berperan sebagai pendidik untuk mendidik anak didiknya memiliki tanggung jawab. Salah satu bentuk pelaksanaan penanaman nilai tanggung jawab antara lain melalui keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi sekolah, dan Memberikan bimbingan dan pengarahan-pengarahan kepada siswa. 3) Peran guru PAI dalam menanamkan nilai kedisiplinan di SMP Negeri 3 Kedungwaru ialah guru berperan sebagai suri tauladan. Salah satu bentuk penanamannya melalui pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah, dan mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

Persamaan penelitian ini terletak pada jenis dan metode penelitian serta fokus penelitian yang di ambil.

2. Umi Zakiyatul Hilal, penelitiannya yang berjudul, peran sosial guru pai dalam masyarakat (studi pada guru pai smp di kecamatan tempel).⁶¹

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa guru PAI kurang memperhatikan kompetensi sosialnya sehingga berdampak pada tinggi/rendahnya peranan yang dijalankannya dalam lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach) dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Sebab-sebab yang mendorong guru PAI SMP di kecamatan Tempel memainkan peran

⁶¹Hilal, U. Z. (2019). Peran Sosial Guru Pai Dalam Masyarakat. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 20(1), h. 66-77.

dalam masyarakat yaitu dorongan internal (kemampuan untuk menjalankan peranan dan panggilan hati sebagai bentuk implikasi dari profesi guru PAI) dan dorongan eksternal (pandangan khusus dari masyarakat, bentuk pertanggungjawaban hak dan kewajibannya dalam interaksi sosial dan kondisi keagamaan masyarakat). 2) Bentuk-bentuk peran sosial dilaksanakan dengan sikap inklusif, objektif, tidak diskriminatif, adaptif dan komunikatif yang diwujudkan dalam bidang keagamaan (imam dan khatib, penceramah, pengurus masjid, pengurus organisasi keagamaan) dan non-keagamaan (pengurus PKK dan ketua RT) dengan berperan didalamnya sebagai pembimbing dan penasehat, sebagai model dan teladan, sebagai pembaharu (inovator) dan sebagai motivator. 3) Peran sosial yang dijalankan oleh guru PAI SMP di kecamatan Tempel mendapat respon yang berbedabeda dari masyarakat. Respon positif berupa dukungan, kemauan untuk terlibat, dan keinginan untuk mempertahankan peranan dari guru PAI. Sedangkan, respon negatif ditunjukkan masyarakat dengan tidak mau mengikuti apa yang menjadi gagasan guru PAI dikarenakan tidak sesuai dengan kultur masyarakat.

3. Dewi masqurotul a'yun mukarromah, dalam penelitiannya yang berjudul, peran tokoh agama dan masyarakat dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan remaja di desa bajang, kecamatan balong, kabupaten ponorogo tahun 2018/2019.⁶²

Penelitian ini dilatar belakangi Karena di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019 ini terjadi berbagai

⁶²Mukarromah, D. M. (2019). *peran tokoh agama dan masyarakat dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan remaja di desa bajang, kecamatan balong, kabupaten ponorogo tahun 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

kondisi sosial keagamaan yang memprihatinkan. Banyaknya anak remaja yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, harus perlu adanya pembinaan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk. (1) untuk mengetahui kondisi sosial keagamaan remaja di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019. (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019. (3) mendeskripsikan peran yang dilakukan tokoh agama dan masyarakat dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan remaja di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019.

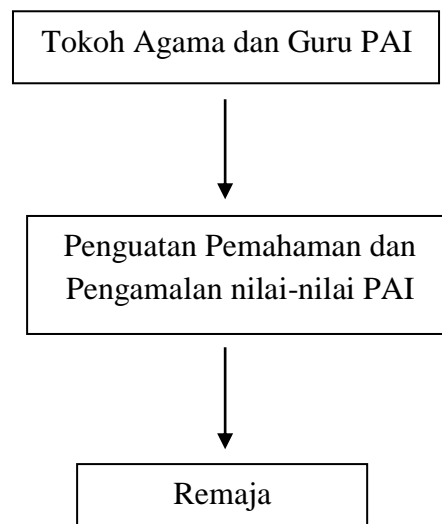
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.

Dari Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Kondisi sosial keagamaan remaja yang sangat minim sekali seperti halnya banyak ditemukannya anak-anak remaja yang tidak bisa membaca al-Qur'an, dan tidak mau aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Sehingga perlu adanya pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat. (2) Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja mengikuti kegiatan keagamaan karena faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi sekali dalam suatu proses belajar mupun pergaulan anak. (3) Peran yang harus dilakukan tokoh agama dan masyarakat yaitu harus memberikan contoh

yang baik, dan harus selalu aktif mengajak anggota masyarakatnya dalam hal kebaikan, membimbing, membina, mengarahkan, menasihati.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengenai peran tokoh agama dengan objek yang sama juga.

I. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

kerangka berfikir dibuat adalah untuk mempermudah mengetahui alur penelitian dalam penulisan karya ilmiah. Ini adalah salah satu upaya dimana peneliti ingin melihat seberapa besar peran Tokoh Agama dan Guru PAI dalam penguatan Pemahaman dan Pengamalan nilai-nilai PAI remaja yang ada di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.

Oleh karena itu diharapkan dengan adanya tokoh agama dan guru PAI ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan pengamalan keagamaan remaja di Desa Kota Agung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan konsep teori.⁶³ Karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi dilapangan.

Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlihat langsung/tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.⁶⁴

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

⁶³Djama'an Satori dan Aan Khomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 22

⁶⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 328

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April sampai dengan 24 Mei 2021.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, diperlukan beberapa orang yang benar-benar dapat memberikan informasi yang benar dan tepat sesuai dengan kenyataan yang terjadi terkait peran tokoh agama dan guru PAI dalam penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI remaja Remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶⁵ Berdasarkan sumber data yang akan diambil oleh peneliti yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.⁶⁶ Data yang diperoleh langsung dari Tokoh Agama, orang tua dan remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara yang dapat diambil melalui observasi, wawancara dan alat pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari:

1. Tokoh Agama dan Guru PAI
2. 10 orang tua di Desa Kota agung pada dusun 2
3. 8 orang remaja laki-laki dengan kategori yang sudah baligh

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

⁶⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana 2013), h. 128

2. Data Sekunder

Kepala desa, kepala dusun 2, ketua adat dusun 2 di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara serta dokumen penting terkait data penelitian. Dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan, diantaranya:

1. Observasi

Metode ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif, teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁸ Peneliti melakukan pengamatan mengenai peran tokoh agama dan guru PAI dalam penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara dengan menggunakan observasi partisipan yakni pengamatan terhadap objek penelitian dengan melibatkan diri secara langsung terhadap kegiatan yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi awal dengan dengan beberapa orang tua yang memiliki anak yang sudah sesuai dengan kriteria penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

a. Observasi Partisipan

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3.

⁶⁸Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Jejak, 2017), h. 72.

Observasi partisipan adalah dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁶⁹

Mula-mula observer melakukan pengamatan terlebih dahulu dengan mengamati bagaimana keseharian yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI, serta keseharian remaja di lingkungan masyarakat ada di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Wawancara

Metode yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁷⁰

Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis melakukan wawancara kepada tokoh agama, guru PAI, orang tua, remaja,. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang secara garis besar daftar pertanyaan telah penulis

⁶⁹Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 160.

⁷⁰Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian*,....h. 65

tetapkan. Sedangkan untuk mengembangkan pertanyaan dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpat dalam bentuk arsip foto dan sebagainya.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.⁷¹

Dokumen yang dimaksud disini adalah catatan yang berisi deskripsi keadaan pada saat penelitian dilakukan yang ada di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

⁷¹Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian,...*, h. 74

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Penguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh keabsahan data temuannya. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil observasi terstruktur dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁷²Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.241

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.⁷³

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu mula-mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada. Setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan satu dengan yang lain sehingga membentuk tipologi yang berhubungan dengan pemikiran yang teliti.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dilapangan.

2. Penyajian data

Penyajian disini dibatasi sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data itu adalah hasil dari reduksi data dimana data diproses untuk data laporan.

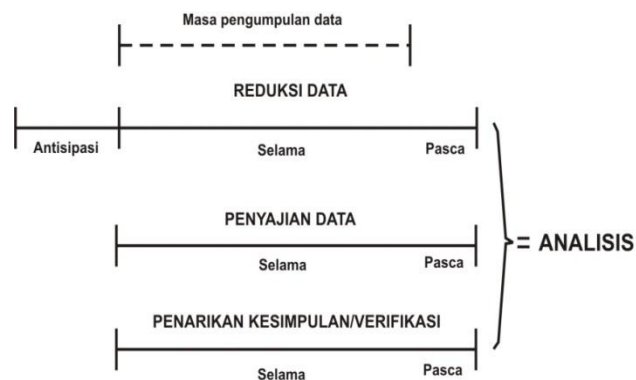
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

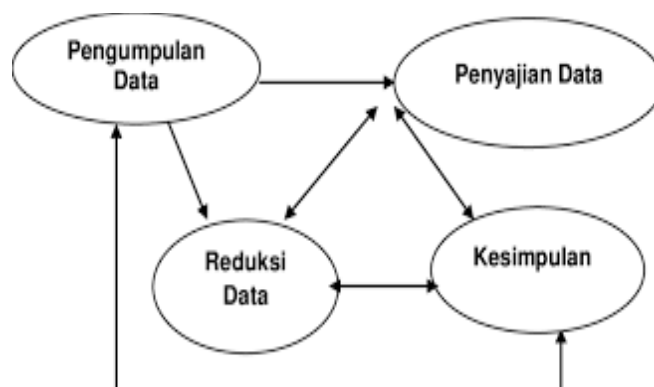
⁷³Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian,...*, h. 75

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*).

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2

Komponen dalam analisis data (*interactive model*).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlukan dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberi kode dengan aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir positif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁷⁴

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus-menerus. Masalah reduksi data, model, dan penarikan kesimpulan/Verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 334-337.

berurutan sebagai episode-episode analisis mengikuti masing-masing yang lain. Tetapi masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar.⁷⁵

⁷⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa

Riwayat Desa Kota Agung adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara ini yang menurut beberapa tokoh masyarakat setempat dikenal karena keberadaan Desanya yang berada daerah pesisir pantai utara dan penduduknya mayoritas (Suku Rejang).

Sekitar tahun 1905 penduduk Desa Kota Agung pindahan dari 3 (tiga) desa yaitu desa Trumun, desa Kerta Padang, desa Talang Rimbo yang pertama kali menetap adalah warga adalah warga dari desa Trumun yang mana membuka lahan pertanian dan perkebunan. Seiring waktu berjalan mulai bertambah warganya dan tahun demi tahun telah berlalu dan terbentuklah sebuah perkampungan yang mana masih disebut dusun.

Masih teringat dan terbayang dimata dimana Bangsa Indonesia tercinta pernah dijajah oleh bangsa Belanda yang mana Provinsi Bengkulu pun termasuk bekas jajahan bangsa Belanda maka dari itu kekhawatiran masyarakat pada saat itu amat takut dimana waktu itu timbul ide dan sesama warga sepakat membuat pagar yang mana mengelilingi dusun, dan pagar tersebut terbuat dari bambu berduri, dimana pagar bambu berduri yang mengelilingi dusun itu disebut dengan sebuah kata (Kuto), karena pagar sangat kuat dan lebar maka dinamakan dengan (Agung), jadi kalau kita merangkai menjadi satu kata tersebut menjadi sebuah nama (Kuto Agung).

Dari itulah sejarah singkat desa kami dimana detik berganti menit, menit berganti jam, jam berganti hari, hari berganti minggu, minggu berganti bulan, dan bulan pun berganti tahun masyarakat pun semakin bertambah pesat dimana ditambah dengan kemajuan jaman yang begitu pesat dan kita pun harus mengikuti perkembangan zaman maka kata (Kuto) diganti menjadi kata (Kota) dan melihat dari keagungan dusun tersebut kata (Agung) pun masih bertahan sampai saat ini, dan sekarang nama dusun telah menjadi sebuah desa yang sangat kami cintai dan kami dipimpin oleh seorang kepala desa dan kami masyarakat memiliki niat baik untuk memajukan desa kami, maka sekarang desa kami terkenal dengan sebuah nama Desa (Kota Agung).

Masyarakatnya sangat rukun, damai dan bersatu dalam membangun desa, saling bantu-membantu sesama, bergotong royong dan menjunjung tinggi adat istiadat. Sejak terbentuknya Desa Kota Agung sampai sekarang sudah beberapa kali pergantian Kepala desa dan dipilih oleh masyarakat secara langsung, semoga desa kami sesuai dengan namanya menjadi desa yang sangat Agung dan menjadi salah satu desa yang terbaik di Kecamatan Air Besi.⁷⁶

2. Demografi

Desa Kota Agung terletak di dalam wilayah Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu yang terletak di bagian

⁷⁶Dokumentasi Kantor Kepala Desa Kota Agung, Tahun 2021

barat pulau Sumatera dan berbatas langsung dengan Samudera Indonesia dengan panjang pantai 5 KM berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Penyangkak Kecamatan Air Besi.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Talang Lembak Kecamatan Air Besi.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tebing Kandang Kecamatan Air Napal.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Luas wilayah Desa Kota Agung adalah 3.600 M² dimana 65% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan, dan 25 % untuk lahan persawahan dan tidak digarap dan 10% digunakan untuk perumahan masyarakat. Iklim Desa Kota Agung, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi.⁷⁷

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Kota Agung mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari masyarakat Rejang Pesisir sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Kota Agung dan hal

⁷⁷Dokumentasi Kantor Kepala Desa Kota Agung, Tahun 2021

tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Kota Agung mempunyai jumlah penduduk 1.467 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 755 jiwa, perempuan 712 jiwa dan 432 KK, yang terbagi dalam 4 (Empat) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi

NO.	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH JIWA
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN	
1	I	163	166	329
2	II	349	220	469
3	III	180	180	360
4	IV	125	134	259

Sumber data: *Arsip desa tahun 2021*

Tabel 4.2

Jumlah Kepala Keluarga

Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV
113 KK	143 KK	113 KK	72 KK

Sumber data: *Arsip desa tahun 2021*

Tingkat pendidikan masyarakat desa Kota Agung sebagai berikut :

Tabel 4.3

Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
209 Orang	715 Orang	194 Orang	296 Orang	50 Orang

Sumber data: *Arsip desa tahun 2021*

Karena Desa Kota Agung merupakan Desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 4.5

Pekerjaan

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
280 Orang	38 Orang	20 Orang	94 Orang

Sumber data: *Arsip desa tahun 2021*

Penggunaan Tanah di Desa Kota Agung sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.⁷⁸

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Kota Agung secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Sarana Dan Prasarana Desa

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1.	Kantor Kepala Desa	1 Unit	
2.	Puskesmas Pembantu	1 Unit	
3.	Masjid	4 Unit	
4.	SD	1 Unit	

⁷⁸Dokumentasi Kantor Kepala Desa Kota Agung, Tahun 2021

5.	TK	1 Unit	
6.	Gedung PAUD	1 Unit	
7.	TPU	4 Lokasi	
8.	Poskamling	4 Lokasi	
9.	Sungai	4.000 M2	
10.	Jalan Tanah	10.000 M2	
11.	Lapangan Bola Kaki	1 Lokasi	
12.	Jembatan Gantung	3 Unit	
13.	Kantor UPKD	1 Unit	
14.	Tambak Udang	50 Ha	

Sumber data: *Arsip desa tahun 2021*

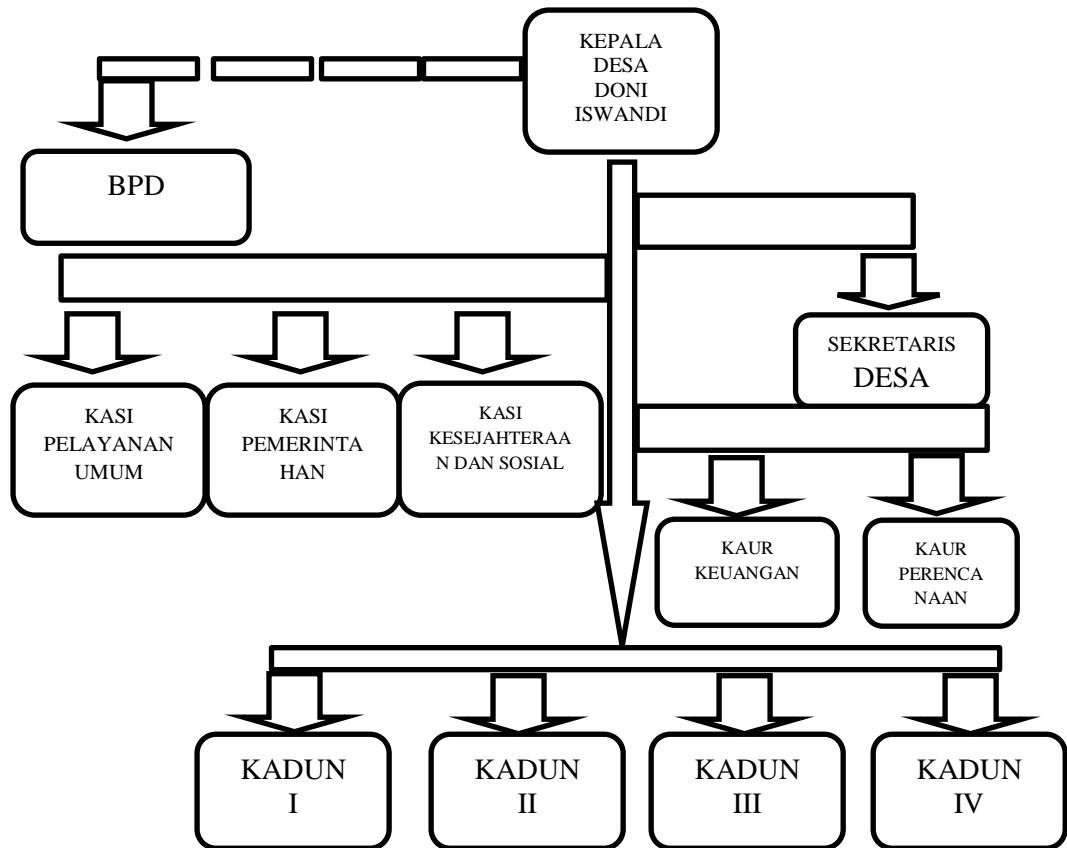
4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kota Agung secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar disektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri, dan lain-lain.⁷⁹

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

⁷⁹Dokumentasi Kantor Kepala Desa Kota Agung, Tahun 2021

Struktur Organisasi Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut:⁸⁰



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa
Tabel 4.7

Tingkat pendidikan

Tokoh Agama	Pendidikan	Orang Tua	Pendidikan	Remaja	Pendidikan
Sami'un	SMP	Cil	SD	Jayandi	SMP
Ril	SMP	Man	SD	Zami	SMA
Zainudin	SD	Jemi	SD	Rozi	SMP
		Ka'i	SD	Dodo	SMA
Guru PAI	Pendidikan	Ahmad Dahlan	SD	Ilham	SMA
Hasbil Alim	Sarjana PAI	Sosi	SMP	Aries	SMA
Ajan	Sarjana PAI	Acis	SD	Azro	SMA
		Tati	SMP	Ardan	SMA
		Supek	SMP		

⁸⁰Dokumentasi Kantor Kepala Desa Kota Agung, Tahun 2021

6. Kondisi keagamaan

a. Kegiatan keagamaan di desa

Kegiatan keagamaan di desa menjadi satu hal yang sangat penting dan harus ada di tengah-tengah masyarakat. Karena kegiatan keagamaan di desa itu pada umumnya adalah kental dengan ketersediaan waktu, berbeda dengan masyarakat di perkotaan yang sulit menyempatkan waktunya dalam kegiatan seperti ini. Sedangkan kegiatan keagamaan di desa bisa menjadi sangat marak, dikarenakan banyak terdapat waktu longgar. Dan dikarenakan di desa terdapat waktu longgar yang panjang bagi masyarakatnya. Maka, terdapat dua kemungkinan yang terjadi yaitu kegiatan positif dan negatif. Jika masyarakat di desa bisa memanfaatkan waktu luang tadi dengan sebaik mungkin dan di isi dengan kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan maka itu menjadi suatu hal yang bermanfaat dan bernilai positif. Di sisi lain, jika masyarakat di desa memanfaatkan waktu dengan nilai negatif seperti mabuk, judi, nongkrong-nongkrong, balapan dan kriminalitas lain serta semua hal yang bertentangan dengan nilai agama, maka hal buruk pun akan menimpa setiap apa yang dilakukan. Dikarenakan kegiatan keagamaan di desa itu sangat kental, disebabkan oleh religiusitas itu sudah melekat dan kental di tengah masyarakat terutama di desa. Karena masyarakat di desa itu sangat religius dan masih percaya dengan hal-hal keagamaan, maka di desa itu sering melakukan kegiatan keagamaan yang marak. Maka dari pada itu, ketersediaan waktu yang digunakan di tengah masyarakat ini yaitu umumnya

mengarah kepada hal negatif dan hal kriminalitas, baik itu dilakukan oleh kalangan remaja ataupun orang tua. Maka peran dari pada tokoh agama dan guru PAI yang ada di desa kota agung ini menjadi suatu hal yang sangat penting mengingat maraknya kegiatan negatif yang pada umumnya terjadi di desa ini. Adapun berbagai kegiatan yang telah diupayakan oleh tokoh agama dan guru PAI telah peneliti dalam rangka memberikan pendidikan secara nonformal.

Tabel 4.8

Kegiatan Tokoh Agama dan Guru PAI

No	Bentuk Bentuk Pengamalan	Tempat	Hasil
1	Organisasi Pemuda Islam	Desa Kota Agung.	Setiap minggunya remaja semakin berkurang dalam mengamalkan hal yang berbaur agamis
2	Belajar khutbah, shalat, imam dan lain sebagainya	Masjid H.M Thaib	Mengalami peningkatan minat dari beberapa remaja, dan akhirnya disetiap minggu kegiatan ini terbengkalai. Namun hanya beberapa remaja saja yang mampu mengamalkan apa yang diajarkan.
3	Kegiatan yasinan setiap malam jum'at dan setiap minggu ke dua yang melibatkan remaja di desa kota agung	Di masjid H.M Thaib	Melibatkan remaja di desa kota agung, namun hanya beberapa saja. Dan, setiap minggunya jumlah yang mengikuti tidak menentu.
4	Kegiatan mengaji setiap senin sampai kamis	Di masjid H.M Thaib	Di khususkan untuk anak-anak saja

5	Kegiatan hari besar Islam	Di Masjid H.M Thaib	Seluruh masyarakat di desa kota agung
6	Ceramah rutin tiga malam berturut ketika ada masyarakat yang meninggal	Di rumah duka	Seluruh masyarakat di desa kota agung

Sumber data: *Arsip desa tahun 2021*

b. Kondisi keagamaan remaja

Kegiatan keagamaan remaja di Desa Kota Agung ini dalam partisipasi terbilang masih sangat kurang dan jauh dari kata dekat dengan kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi asumsi dari peneliti bahwa memang kurangnya perhatian dari orang tua dan juga kurangnya peran dari tokoh agama dan guru PAI dalam hal menarik minat remaja di Desa Kota Agung ini untuk lebih dekat dengan lingkungan agama yang seharusnya, mereka dengan usia yang masih muda sajatiya terdidik dengan bekal agama sebagai penerus masa depan dan pengganti tokoh agama yang telah tua. Jumlah remaja di Desa Kota Agung ini masih terbilang lumayan banyak karena ukuran desa yang juga besar dan memiliki empat pembagian wilayah (dusun). Namun, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan disertakan observasi yang dilakukan peneliti secara partisipan guna mendapatkan data secara langsung dari objek yang menjadi data dalam penelitian ini, maka peneliti melihat dan mendokumentasikan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh remaja di lingkungan masyarakat. Yang mana benar secara riil kegiatan remaja di Desa Kota Agung ini, kesehariannya berkumpul di tempat-tempat ramai seperti tepi pantai lalu kemudian tempat pesta pernikahan, yang mana kegiatan yang

mereka lakukan adalah mabuk-mabukan, berjudi, lalu kemudian menghirup lem, dan juga sering menghabiskan waktu dengan sia-sia, padahal seandainya bila dimanfaatkan dengan kegiatan positif, maka masyarakat di Desa Kota Agung juga akan mendapatkan nama baik dari desa tetangga, seandainya jika remaja di Desa Kota Agung ini, menampilkan perilaku yang baik.

Namun, tidak bisa disalahkan semua kepada setiap perilaku buruk yang tercermin dari remaja di desa ini, karena yang peneliti dapatkan juga dari berbagai informasi masyarakat di desa ini, bahwasannya perilaku buruk di desa ini juga tercermin dari kalangan bapak-bapak, yang secara terbuka bahkan mengikut sertakan remaja di desa kota agung dalam berjudi, abung ayam, mabuk-mabukan dan prostitusi di dalam desa tersebut.

Maka dari pada itu sangat disayangkan sekali peran masyarakat juga sangat penting dalam membantu tokoh agama dan Guru PAI dalam mengayomi remaja di Desa Kota Agung ini agar tidak terjerumus dalam perilaku kemaksiatan. Namun, nyatanya orang tua di desa kota agung juga menjadi salah satu faktor mengapa remaja di desa kota agung ini berperilaku menyimpang. Sehingga tidak heran bahwa pemahaman dan pengamalan agama remaja di Desa Kota Agung ini masih kurang dan sangat membutuhkan arahan secara serius. Berikut daftar remaja di Desa Kota Agung.

Tabel 4.8

Daftar Remaja di Desa Kota Agung

No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Andri	11	Dodo	21	Zila

2	Jayan	12	Azro	22	Vera
3	Zami	13	Dayat	23	Sesil
4	Martin	14	Iwan	24	Rahmah
5	Aries	15	Sendi	25	Pinto
6	Dora	16	Selvi	27	Rozi
7	Dwi	17	Aldi	28	Juna
8	Jalius	18	Irman	29	Mal
9	Nabila	19	Darlian	30	Ade
10	Yuda	20	Haki	31	Septian

Sumber data: *Arsip desa tahun 2021*

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini sendiri mengemukakan mengenai bagaimana peran tokoh agama dan guru PAI dalam penguatan pemahaman dan engamalan nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara terkait dengan keberlangsungan remaja di Desa Kota Agung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa peran tokoh agama dan guru PAI terbukti telah memberikan kontribusi positif dalam penerapan atau pemahaman dalam beradaptasi, berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan sekitar. Namun nyatanya tidak dapat dihindari bahwa rasa kegoisan antara keduanya sangat besar kepada remaja dan tidak adanya respon untuk berinteraksi dan saling memahami.

Kurangnya perhatian di dalam penguatan pemahaman dan penanaman nilai-nilai PAI menjadi salah satu penyebab seorang remaja menjadi tidak terkontrol dalam emosional dan dirinya, sehingga perbuatan atau kelakuan yang buruk hanya dipandang biasa-biasa saja dikalangan mereka.

Hasil penelitian ini diperoleh oleh penulis melalui pengamatan atau observasi yang mengenai peran tokoh agama dan guru pai dalam penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI remaja, serta wawancara yang

dilakukan oleh penulis kepada orang tua, tokoh agama/masyarakat, dan remaja guna mengetahui peran tokoh agama dan guru PAI dalam penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI remaja.

Dalam penelitian ini data yang diambil peneliti dengan melakukan wawancara yang berkaitan dengan peran tokoh agama dan guru PAI dalam penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara, yang diperoleh dari masyarakat khususnya orang tua, tokoh masyarakat/agama, dan anak. Bahwa hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Tokoh Agama dan Guru PAI yang berkaitan tentang Peran Tokoh Agama dan Guru PAI dalam Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai PAI remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.
 - a. keadaan remaja di desa kota agung di lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga sekaligus observasi yang peneliti lakukan langsung di lapangan, peneliti mengetahui bagaimana keadaan remaja di desa kota agung berdasarkan apa yang disampaikan oleh beberapa informan yang menjadi data dalam penelitian ini, bahwa keadaan remaja di desa ini tergolong bisasa-biasa saja dalam kesehariannya namun dalam pergaulannya remaja di desa ini sangat membutuhkan arahan dan pengawasan dari berbagai pihak, yang memang urgen dalam memberikan saran, sehingga dalam pergaulan mereka bisa membentengi dirinya masing-masing ketika di lingkungan pergaulan. Maka dari pada itu penulis mengutip seperti yang dipaparkan oleh informan yang berinisial A, ia mengatakan bahwa:

“Keadaan remaja di Desa ini dalam pandangan saya, sudah sangat jauh dari kata baik-baik saja, mengingat pergaulan yang tidak terkontrol lagi”.⁸¹

Sama halnya dengan Informan Z, selaku tokoh agama, umur 64 tahun, mengatakan bahwa:

“Kalau menilai keadaan remaja di Desa Kota Agung ini 25% baik-baik saja dan sisanya 75% dalam keadaan tidak baik, artinya perlu perhatian di sini”.⁸²

Hal ini juga diungkapkan Informan HA, selaku Guru PAI, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Keadaan remaja di desa kota agung yang saya lihat bahwa remaja di Desa ini hanya hidup dengan pergaulan yang antar sesamanya, mungkin ini sudah menjadi tradisi dengan pergaulan yang tidak ada manfaatnya dari tahun-ketahun”.⁸³

kemudian Informan S, selaku tokoh agama, umur 73 tahun, mengatakan bahwa:

“Keadaan remaja di desa ini sangat memprihatinkan, mengapa saya bicara seperti itu, mengingat pergaulan negatif yang tidak terkontrol lagi”.⁸⁴

Selanjutnya Informan R selaku tokoh agama, umur 74 tahun, mengatakan bahwa:

“Melihat keadaan remaja di Desa ini perlu diketahui bahwa tidak sedang dalam baik-baik saja”.⁸⁵

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa keadaan remaja di Desa Kota Agung ini sangat membutuhkan perhatian yang serius dalam urusan penanaman nilai keagamaan.

b. Kegiatan keseharian remaja dalam bergaul di Desa Kota Agung.

⁸¹Wawancara dengan Bapak Ajan, 25 April 2021, pukul 14.54.

⁸²Wawancara dengan Bapak Zainudin, 25 April 2021, pukul 19.00.

⁸³Wawancara dengan Bapak Hasbil Alim, 25 April 2021, pukul 16.00.

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Sami'un, 26 April 2021, pukul 13.00.

⁸⁵Wawancara dengan Bapak Ril, 26 April 2021, pukul 15.00

Informan A, selaku Guru PAI, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat bahwa kegiatan keseharian remaja di Desa ini sehari-hari adalah hanya berfoya-foya dalam hal hanya sibuk berkumpul yang tidak ada manfaatnya”.⁸⁶

Selanjutnya Informan Z, selaku tokoh agama, umur 64 tahun, mengatakan bahwa:

“Kegiatan remaja di Desa Kota Agung dalam bergaul cukup baik”.⁸⁷

Informan yang berinisial HA, selaku Guru PAI, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Yang mana pergaulan mereka di luar kendali hukum agama, ada yang berperilaku seperti mengelem lalu kemudian, mabuk-mabuk dan lain sebagainya.”.⁸⁸

kemudian Informan S, selaku tokoh agama, umur 73 tahun, mengatakan bahwa:

“Pergaulan remaja di Desa ini dalam sehari sebagian ada yang memang baik dalam hal kuat agamanya, namun, memang ada juga remaja yang pada dasarnya mereka dari awal mereka tidak ataupun kurang dalam pemahaman dan pengamalan agamanya, ada yang mabuk-mabukan lalu berjudi, dan sampai pada titik pembunuhan.”⁸⁹

Hal ini juga didukung oleh informan R, bagaimana yang tergambar bahwa remaja di Desa Aota Agung ini sangat butuh sekali perhatian dalam pemahaman keagamaan.

Informan R selaku tokoh agama, umur 74 tahun, mengatakan bahwa:

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Ajan, 25 April 2021, pukul 14.54.

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Zainudin, 25 April 2021, pukul 19.00.

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Hasbil Alim, 25 April 2021, pukul 16.00.

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Sami'un, 26 April 2021, pukul 13.00.

“Yang saya lihat dalam pergaulan anak-anak atau remaja di Desa ini sangat perlu sekali diperhatikan karena sudah tidak berada pada zona baik”.⁹⁰

c. Faktor remaja berperilaku menyimpang.

Informan A, selaku Guru PAI, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang membuat remaja berperilaku menyimpang adalah tidak adanya perhatian dari orang tua dan kurangnya pemahaman dalam hal agama pada setiap remaja”.⁹¹

Menurut peneliti berbagai macam hal faktoryang membuat remaja di Desa Kota Agung ini berperilaku menyimpang, dan memang benar, sebagaimana yang terucap dari apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa orang tua juga menjadi salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang bagi remaja, di samping juga hal yang mungkin disebutkan oleh informan di bawah, bahwa lingkungan juga memiliki pengaruh yang juga kuat terhadap perilaku remaja.

Informan Z, selaku tokoh agama, umur 64 tahun, mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan sangat mempengaruhi pergaulan remaja di Desa Kota Agung ini, karena semakin maraknya lingkungan yang semakin buruk dan menambah kapasitas remaja yang salah dalam pergaulan. Ya seperti yang saya katakan barusan bahwa faktor lingkungan sangat berdampak besar dalam proses pembentukan perilaku remaja, karena yang saya lihat umumnya remaja di desa ini, telah terkontaminasi dengan perilaku remaja yang menyimpang pada umumnya”.⁹²

Kemudian Informan HA, selaku Guru PAI, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“yang saya lihat, bahwa yang menjadi faktor yang sangat penting remaja melakukan perilaku menyimpang dan sulitnya

⁹⁰Wawancara dengan Bapak Ril, 26 April 2021, pukul 15.00

⁹¹Wawancara dengan Bapak Ajan, 25 April 2021, pukul 14.54.

⁹²Wawancara dengan Bapak Zainudin, 25 April 2021, pukul 19.00.

remaja diajak dalam hal mendekatkan diri kepada agama adalah faktor dalam pertemanannya”⁹³.

kemuadian Informan S, selaku tokoh agama, umur 73 tahun, mengatakan bahwa:

“Kasus-kasus belakangan yang memang membuat desa ini terkenal dengan kriminal sehingga kami selaku tokoh agama sangat memprihatinkan kondisi ini, remaja atau anak tidak bisa disalahkan secara total, karena di sana juga ada peran orang tua yang cukup besar, artinya perhatian dan motivasi orang tua sangat diperlukan di sini”⁹⁴.

Selanjutnya Informan R, selaku tokoh agama, umur 74 tahun, mengatakan bahwa:

“Melihat beberapa kasus yang terjadi di Desa ini. Pemuda ataupun remaja sudah tidak bisa dianggap enteng dalam dalam pergaulan, kasus yang terjadi belakangan sangat membuat ngilu dan membekas sehingga seluruh kalangan tahu, betapa remaja saat sekarang ini sangat membutuhkan perhatian yang serius. Kasus narkoba, pembunuhan, asusila, perjudian yang juga dikuti oleh kalangan orang tua. Yang semestinya menjadi contoh. Hal ini sangat memilukan dan membuat malu secara terang-terangan”⁹⁵.

d. Upaya tokoh Agama dan Guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja.

Informan yang berinisial A, selaku Guru PAI, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Selaku tokoh agama, saya sudah berusaha semampu saya dalam hal menanamkan pemahaman agama kepada setiap remaja di desa ini seperti mendirikan sebuah keanggotaan risma yang nantinya bisa berkecimpung dan melibatkan remaja pada kegiatan keagamaan, dan memang kembali kepada remajanya sendiri yang tidak ada respon ketertarikan dalam urusan keagamaan”⁹⁶.

⁹³Wawancara dengan Bapak Hasbil Alim, 25 April 2021, pukul 16.00.

⁹⁴Wawancara dengan Bapak Sami'un, 26 April 2021, pukul 13.00.

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Ril, 26 April 2021, pukul 15.00

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Ajan, 25 April 2021, pukul 14.54.

Hal ini juga disampaikan oleh Informan Z, selaku tokoh agama, umur 64 tahun, mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dalam membentengi perilaku menyimpang adalah dengan menggerakkan kegiatan mengaji di masjid dengan mengikut sertakan remaja dan juga anak-anak di Desa Kota Agung”.⁹⁷

Juga Informan HA, selaku Guru PAI, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Di samping saya juga berprofesi sebagai guru PAI, saya juga ikut berkontribusi dalam mengembangkan pengajian-pengajian seperti ceramah rutin guna membentengi arus perilaku menyimpang dikalangan remaja, dan juga mengikut sertakan remaja dalam kegiatan kegamaan seperti melatih mereka dalam berkhotbah dan juga mengajak remaja rutin melaksanakan shalat berjamaah setiap maghribnya agar mereka terbentengi dengan perilaku buruk, namun sedikit sekali remaja yang mau tergerak jiwanya”.⁹⁸

kemudian Informan S, selaku tokoh agama, umur 73 tahun, mengatakan bahwa:

“Sekarang pemerintah Desa dan juga tokoh agama dan juga dibantu oleh pihak guru yang mana mereka memiliki peran di samping sebagai guru, mereka juga berperan menasehati dan menciptakan remaja yang islami”.⁹⁹

Selanjutnya Informan R selaku tokoh agama, umur 74 tahun, mengatakan bahwa:

“Sebagai tokoh agama dalam membentengi hal serupa yang takutnya akan terjadi di masa mendatang adalah dengan menciptakan perkumpulan pemuda yang positif, mengumpulkan pemuda dalam majelis ilmu, sehingga pemikiran mereka bisa positif dan memiliki masa depan yang baik”.¹⁰⁰

Dari beberapa hal yang disampaikan oleh berbagai informan di atas umumnya mereka sudah berusaha semampu yang mereka bisa

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Zainudin, 25 April 2021, pukul 19.00.

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Hasbil Alim, 25 April 2021, pukul 16.00.

⁹⁹Wawancara dengan Bapak Sami'un, 26 April 2021, pukul 13.00.

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak Ril, 26 April 2021, pukul 15.00

untung membentengi dan mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. Namun, kembali kepada individu remaja yang dituju masing-masing apakah mampu menerima apa yang disampaikan oleh tokoh agama dan guru PAI yang ada di Desa tersebut.

e. Pola pikir orang tua dan remaja di Desa Kota Agung.

Informan A, selaku Guru PAI, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Juga yang saya amati sangat disayangkan kontribusi kedua orang tua remaja di desa ini juga kurang dalam mendukung anaknya untuk memahami keagamaan dan lebih kepada sikap tidak peduli dalam hal itu”.¹⁰¹

Hal ini juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh

Informan Z, selaku tokoh agama, umur 64 tahun, mengatakan bahwa:

“Sangat disayangkan bahwa pola pikir orang tua di desa ini juga bisa dibilang cuek dan juga tidak begitu mensupport anaknya dalam bergaul yang baik, sedangkan remajanya juga tidak begitu memperdulikan harus bergaul dengan siapapun ya terserah mereka”.¹⁰²

Informan HA, selaku Guru PAI, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Sayangnya pemikiran orang tua di Desa ini terhadap remajanya juga kurang memperhatikan, banyak dari kalangan orang tua yang juga tidak peduli dengan dengan pergaulan anaknya, apakah pergaulan itu baik atau tidak”.¹⁰³

kemudian Informan S, selaku tokoh agama, umur 73 tahun, mengatakan bahwa:

“Kita tahu orang tua di Desa ini serba sibuk dengan pekerjaan, dari pagi mereka berangkat kerja, hingga sorenya pun baru pulang, artinya di dimana letak mereka bisa mengobrol untuk

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak Ajan, 25 April 2021, pukul 14.54.

¹⁰²Wawancara dengan Bapak Zainudin, 25 April 2021, pukul 19.00.

¹⁰³Wawancara dengan Bapak Hasbil Alim, 25 April 2021, pukul 16.00.

hal yang positif bagi anaknya, terlebih lagi ketika malam anaknya keluar main”.¹⁰⁴

Selanjutnya Informan R selaku tokoh agama, umur 74 tahun, mengatakan bahwa:

“Menurut saya pola pikir orang tua di Desa ini masih sangat dangkal dalam memperhatikan remajanya, sehingga remajanya menganggap bahwa orang tuanya saja tidak terlalu peduli dengan kehidupannya, lalu hilang arah dengan pergaulan yang salah pula”.¹⁰⁵

Dari berbagai informasi yang peneliti dapatkan, sejatinya apa yang disampaikan informan di atas adalah bahwa semua tidak bisa dibebankan kepada remaja saja. Namun, orang tua juga harus bergerak dalam membantu kegiatan tokoh agama dan guru PAI yang ada di Desa Kota Agung untuk mengajarkan pemahaman dan pegamalan nilai-nilai PAI pada remaja.

- f. Saran tokoh masyarakat/tokoh agama kepada orang tua dan remaja akan pentingnya penanaman nilai-nilai PAI.

Informan A, selaku Guru PAI, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya sangat berharap sekali untuk orang tua di Desa ini agar lebih lagi memberikan perhatian dalam pengontrolan remajanya masing-masing, karena yang saya lihat dan saya rasakan kebanyakan orang tua di Desa ini masih belum bisa memberikan waktu untuk menasihati remajanya”.¹⁰⁶

Informan Z, selaku tokoh agama, umur 64 tahun, mengatakan bahwa:

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Sami'un, 26 April 2021, pukul 13.00.

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Ril, 26 April 2021, pukul 15.00

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Ajan, 25 April 2021, pukul 14.54.

“Saya sangat ingin sekali agar orang tua dan remaja di Desa ini bisa saling memahami bahwa penanaman nilai-nilai agama sangatlah penting bagi setiap orang”.¹⁰⁷

kemudian Informan S, selaku tokoh agama, umur 73 tahun, mengatakan bahwa:

“Seharusnya orang tua yang benar-benar paham bagi masa depan keluarga dan anaknya dia pasti akan menyempatkan waktu berbincang untuk keluarganya, ini yang saya harapkan bagi orang tua di Desa ini”.¹⁰⁸

Informan HA, selaku Guru PAI, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Saran saya selaku tokoh agama untuk orang tua bahwa tolonglah sebagai orang tua harus lebih memberikan perhatian yang secara khusus kepada anaknya agar anaknya tidak bergaul pada tempat yang buruk, dan lebih baiknya lagi menekankan aspek keagamaan kepada anaknya agar bisa mengontrol diri dari hal buruk dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, kemudian untuk remaja saran saya yaitu tolong jaga nama baik orang tua, dan tidak membuat perilaku- perilaku menyimpang sehingga membuat buruk nama desa ini”.¹⁰⁹

Selanjutnya Informan R, selaku tokoh agama, umur 74 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya sangat menyarankan sekali kepada orang tua dan juga terkhusus remaja di Desa kota agung ini, bahwa ayo, kita benahi sama-sama dan kotrol sama-sama remaja yang ada di Desa kita ini, agar bisa dikenal baik di luar lingkungan”.¹¹⁰

g. Perilaku orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya.

Informan A selaku Guru PAI, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Perilaku remaja di Desa ini kalau menurut saya sudah sangat memprihatinkan, berbagai berita yang saya dapatkan bahwa

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Zainudin, 25 April 2021, pukul 19.00.

¹⁰⁸Wawancara dengan Bapak Sami'un, 26 April 2021, pukul 13.00.

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak Hasbil Alim, 25 April 2021, pukul 16.00.

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak Ril, 26 April 2021, pukul 15.00

perilaku remaja di Desa ini ada yang berjudi, mabuk-mabukan, sampai-sampai kejadian yang sangat menghebohkan yaitu pembunuhan”.¹¹¹

Informan Z, selaku tokoh agama, umur 64 tahun, mengatakan bahwa:

“Kebanyakan orang tua di desa ini dalam memberikan perhatian kepada anaknya hanya sebatas saran saja tidak ada kontribusi nyata dalam mewujudkan. Kalau dalam menilai perilaku remaja di desa ini masih sangat minim, apalagi dalam pergaulan, saya pernah lihat dalam satu kesempatan di acara pesta pernikahan pun remaja di Desa ini menganggap mabuk-mabukan di tempat umum merupakan hal yang biasa saja”.¹¹²

Hal yang serupa pun juga disampaikan oleh Informan HA, selaku Guru PAI, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Karena yang saya lihat ada juga umumnya orang tua yang memang memberikan contoh yang kurang baik kepada anak-anaknya seperti senantiasa berjudi, melakukan perzinahan yang kita ketahui beberapa waktu lalu yang membuat geger kampung, sehingga bisa saja berefek kepada remaja di Desa ini. Perilaku remaja di desa ini memang sudah tidak bisa dianggap remeh lagi mengingat beberapa kasus yang juga sangat fatal terjadi yaitu kasus pembunuhan dan narkoba dan ini menjadi sebuah cambuk yang sangat besar terkhusus kami selaku tokoh agama yang memang dalam hal ini peran dan juga kontribusi kami sangat dibutuhkan guna meminimalisir perilaku menyimpang yang terjadi”.¹¹³

Dari dua informan di atas, peneliti menelaah bahwa orang tua di Desa Kota Agung ini, masi kurang sekali alam memperhatikan pergaulan anaknya, mereka acuh dan cuek dengan pergaulan anak mereka, sehinga bukan tidak mungkin seandainya kriminalitas lalu kemudian perilaku menyimpang lain yang melekat pada anak mereka, dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua. Padahal penting sekali

¹¹¹Wawancara dengan Bapak Ajan, 25 April 2021, pukul 14.54.

¹¹²Wawancara dengan Bapak Zainudin, 25 April 2021, pukul 19.00.

¹¹³Wawancara dengan Bapak Hasbil Alim, 25 April 2021, pukul 16.00.

bahwa orang tua itu menjadi pendidikan pertama bagi anak dan juga sebagai pemilih pergaulan yang baik bagi remaja.

kemudian Informan S, selaku tokoh agama, umur 73 tahun, mengatakan bahwa:

“Sangat miris sekali, bahwa perilaku orang tua di Desa ini saja tidak terkontrol sebagiannya, lalu bagaimana mereka mau memberikan perhatian dan contoh akhlak yang baik kepada anaknya. Orang tua di Desa ini saja, yang saya lihat dalam pergaulan masih saja ikut-ikutan minum tuak, berjudi, berzina, kalau seperti ini bagaimana mau jadi contoh untuk anak-anaknya”.¹¹⁴

Selanjutnya Informan R, selaku tokoh agama, umur 74 tahun, mengatakan bahwa:

“Karena terkadang tergantung dari perilaku orang tuanya, yang seharusnya menjadi panutan dan juga contoh yang baik malah menjadi contoh yang tidak baik. Seperti kasus asusila kemaren, rata-rata yang melakukan itu adalah orang tua dengan jumlah yang sangat banyak, dengan alasan yang berbagai macam, apakah ini yang seharusnya menjadi contoh”.¹¹⁵

Disini peneliti mendapatkan informasi yang sangat penting bahwa, sebagaimana yang disampaikan oleh informan di atas bahwa orang tua yang seharusnya menjadi contoh yang baik dalam membangun karakter remajanya, malah orang tua di Desa ini pun juga termasuk melakukan perilaku menyimpang. Yang mana perilaku menyimpang ini tergolong memiliki dampak yang besar bagi generasi remaja.

h. Kesulitan orang tua dalam mendidik anaknya.

Informan A, selaku Guru PAI, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak Sami'un, 26 April 2021, pukul 13.00.

¹¹⁵Wawancara dengan Bapak Ajan, 25 April 2021, pukul 14.54.

“Saya rasa tidak ada kesulitan yang secara serius selama ada kemauan, tapi kembali lagi kepada remajanya, karena memang ada remaja yang mudah diatur dan susah untuk di nasehati walaupun itu berulang kali”.¹¹⁶

Informan Z, selaku tokoh agama, umur 64 tahun, mengatakan

bahwa:

“Salah satu kesulitan yang mungkin saya rasa bagi orang tua dalam mendidik anaknya yaitu karena kurangnya waktu dan juga kesempatan perhatian yang harus diberikan kepada anaknya”.¹¹⁷

Informan HA, selaku Guru PAI, umur 54 tahun, mengatakan

bahwa:

“Salah satu kesulitan yang di alami oleh orang tua dalam mendidik anaknya yang saya amati yaitu ketidak tersedianya waktu dan juga kurangnya pemahaman agama di dalam suatu keluarga, karena yang saya lihat ada memang sebagian orang tua yang kuat agamanya bisa mendidik anaknya agar tidak salah dalam pergaulan, begitu pula sebaliknya yang mana umum terlihat bahwa jika orang tuanya kurang paham tentang pemahaman keagamaan maka anak menjadi salah dalam bergaul dan tidak terkontrol”.¹¹⁸

kemudian Informan S, selaku tokoh agama, umur 73 tahun,

mengatakan bahwa:

“Untuk kesulitan saya rasa kembali kepada diri masing-masing orang tua, apakah dia mau mempersulit dirinya sendiri atau keluar dari keegoisan demi masa depan orang tersayang”.¹¹⁹

Selanjutnya Informan R, selaku tokoh agama, umur 74 tahun,

mengatakan bahwa:

“Kesulitan orang tua di desa ini dalam mendidik anaknya mungkin tidak terlalu sulit selama ada niat dan waktu dalam

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak Ajan, 25 April 2021, pukul 14.54.

¹¹⁷Wawancara dengan Bapak Zainudin, 25 April 2021, pukul 19.00.

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak Hasbil Alim, 25 April 2021, pukul 16.00.

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Sami'un, 26 April 2021, pukul 13.00.

meluangkan, di samping faktor ekonomi dan juga kemampuan”.¹²⁰

i. Pengamalan nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.

Salah satu informan A, selaku guru PAI, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Setidaknya ada beberapa remaja yang memang ingin dengan sendirinya sudah mengamalkan apa yang dipahaminya tentang keagamaan, namun umumnya juga banyak remaja yang sama sekali tidak paham bahkan tidak mau untuk diajak berdiskusi membicarakan tentang senantiasa membentengi diri dengan nilai-nilai agama”.¹²¹

Selanjutnya informan Z, selaku tokoh agama, umur 64 tahun, mengatakan bahwa:

“Untuk pengamalan nilai-nilai agama remaja di Desa Kota Agung ini sudah tertanam, seperti pada umumnya ketika shalat jum’at mereka datang, namun ada juga remaja yang sama sekali pengamalan nilai keagamanya kurang, itu karena pergaulan yang salah sehingga mereka terlalaikan dengan asiknya bermain, menghabiskan waktu dan lain sebagainya”.¹²²

Informan HA, selaku Guru PAI, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Sangat disayangkan pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di desa ini semakin lama semakin hilang mengingat juga kurangnya kontribusi orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan di Desa ini sehingga wajar kalau dalam diri pada setiap remajanya tidak terisi oleh nilai-nilai keagamaan”.¹²³

Selanjutnya informan S, selaku tokoh agama, umur 73 tahun, mengatakan bahwa:

“Bagaimana mau menilai baik kalau pengamalan nilai-nilai agama remaja di desa ini sedangkan yang saya masih kurang, karena saya yang secara langsung tahu keadaan remaja di Desa Kota Agung ini”.¹²⁴

¹²⁰Wawancara dengan Bapak Ril, 26 April 2021, pukul 15.00

¹²¹Wawancara dengan Bapak Ajan, 25 April 2021, pukul 14.54.

¹²²Wawancara dengan Bapak Zainudin, 25 April 2021, pukul 19.00.

¹²³Wawancara dengan Bapak Hasbil Alim, 25 April 2021, pukul 16.00.

¹²⁴Wawancara dengan Bapak Sami’un, 26 April 2021, pukul 13.00.

Selanjutnya Informan R, selaku tokoh agama, umur 74 tahun, mengatakan bahwa:

“Sehingga remaja bisa mengerti bahwa pengamalan nilai-nilai agama itu sangatlah penting bagi diri mereka dan orang lain. Jika tidak ditanamkan nilai-nilai agama sedari sekarang, maka saya yakin kedepan akan semakin memburuk dan memprihatinkan”¹²⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama dan guru PAI dapat dikatakan bahwa keadaan remaja di Desa Kota Agung sudah sangat memprihatinkan dan juga kurang pedulinya remaja dengan nilai-nilai agama yang sudah diajarkan sejak dini. Hal ini juga dibuktikan oleh berbagai informasi dari tokoh agama dan guru PAI yang ada di Desa Kota Agung mengemukakan bahwa keadaan orang tua yang memang kurang memberi perhatian kepada anaknya dalam hal pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI, namun orang tua di Desa Kota Agung lebih memberi perhatian yang berlebihan kepada anaknya di bidang yang lain seperti bermain, jalan-jalan hingga sangat jarang berada dirumah. sehingga anak memiliki sifat kemandirian terhadap orang tua dan kondisi lingkungan sekitar.

Hal inilah yang disampaikan oleh tokoh agama dan guru PAI, sehingga mereka sangat prihatin dengan kondisi nilai keagamaan remaja yang ada di Desa Kota Agung khususnya dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI setiap masanya mengalami penurunan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah dilakukan, Namun, sangat disayangkan kurangnya kemauan remaja dan juga kurangnya motivasi dari orang tua yang hanya lebih memikirkan dunia yang secara

¹²⁵Wawancara dengan Bapak Ril, 26 April 2021, pukul 15.00

sementara. Sedangkan pananaman nilai keagamaan juga sangat penting sebagai penyelamat di dunia dan di akhirat.

2. Wawancara dengan orang tua yang berkaitan tentang Peran Tokoh Agama dan Guru PAI dalam Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai PAI remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.

a. Bagaimana sikap anda sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga.

Salah satu informan AD, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Mendidik anak dalam keluarga saya terapkan konsep yang tidak mengekang anak”.¹²⁶

Salah satu informan S, umur 48 tahun, mengatakan bahwa:

“Cara saya mendidik anak saya di dalam keluarga ya biasa-biasa saja”.¹²⁷

Salah satu informan M, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Cara saya dalam mendidik dan mengasuh anak, yaitu sama halnya seperti biasa bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya”.¹²⁸

Dari ketiga informan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa cara dan bentuk perhatian orang tua di Desa kota agung kepada anaknya masih terbilang kurang, dan masih perlu ditingkatkan, karena bagaimanapun orang tua menjadi tempat pendidiknya pertama bagi anak, sehingga anak nantinya tidak mudah terjerumus di lingkungan yang salah. Namun, dari apa yang disampaikan informan di atas, mengatakan bahwa dalam mendidik anaknya hanya biasa-biasa saja dan tidak terlalu mengekang pergaulan anaknya.

¹²⁶Wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlan, 28 April 2021, pukul 19.30

¹²⁷Wawancara dengan Bapak Sosi, 28 April 2021, pukul 13.41.

¹²⁸Wawancara dengan Bapak Men, 28 April 2021, pukul 14.24.

Salah satu informan A, umur 59 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya dalam mendidik anak senantiasa memberikan perhatian yang lebih kepada anak saya”.¹²⁹

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh informan T, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Sikap saya dalam mendidik anak dalam keluarga yaitu sama halnya sebagaimana orang tua pada umumnya”.¹³⁰

Salah satu informan yang berinisial C, umur 60 tahun, mengatakan bahwa:

“Dalam mengasuh atau mendidik anak, pendidikan yang saya berikan biasa-biasa saja dan tidak ada pendidikan yang secara istimewa di dalam keluarga”.¹³¹

Salah satu informan M, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Dalam mendidik anak di dalam keluarga, pendidikan yang kami berikan biasa-biasa saja, kalau perbedaan pendidikan orang tua sekitar dengan pendidikan yang kami berikan hanya biasa-biasa juga”.¹³²

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh informan J, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Dalam mendidik anak, sikap saya yaitu senantiasa meletakkan kepercayaan dengan kepribadiannya”.¹³³

Salah satu informan K, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya dalam memberikan sikap didikan kepada anak saya yaitu memberikan perhatian yang terbaik buat anak saya, dan saya pun jarang sekali marah yang sebegitu marahnya kepada anak saya, sampai mukul kalau seandainya anak itu nakal, saya tidak seperti itu”.¹³⁴

¹²⁹Wawancara dengan Bapak Acis, 29 April 2021, pukul 16.38.

¹³⁰Wawancara dengan Ibu Tati, 29 April 2021, pukul 17.00.

¹³¹Wawancara dengan Bapak Cil 30 April 2021, pukul 11.23.

¹³²Wawancara dengan Bapak Man, 30 April 2021, pukul 13.02

¹³³Wawancara dengan Bapak Jemi, 30 April 2021, pukul 16.57.

¹³⁴Wawancara dengan Bapak Ka i, 30 April 2021, pukul 19.00.

Hal ini juga sama dengan yang disampaikan oleh informan S bahwa dalam mendidik anaknya, orang tua ini hanya mndidik dengan semampunya saja.

Salah satu informan S, umur 52 tahun, mengatakan bahwa:

“Sikap saya dalam mendidik anak-anak saya adalah senantiasa memberikan perhatian yang seadanya dan semampu saya”.¹³⁵

b. Jika anak tidak menuruti kemauan orang tua.

Salah satu informan AD, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Anak saya sudah besar dan sudah menginjak remaja untuk apa saya harus melarang atau marah jika dia tidak mau mengikuti kemauan saya”.¹³⁶

Salah satu informan S, umur 48 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya sangat marah sekali jika anak saya sulit untuk mengikuti apa yang saya inginkan”.¹³⁷

Dari kedua informan di atas memberikan pernyataan yang berbeda, yang pertama mengatakan bahwa tidak marah seandainya jika anaknya tidak mau mengikuti kemauannya, dan hal ini pun tergolong ke dalam memanjakan anaknya. Kemudian yang kedua bahwa orang tua ini memiliki sifat yang tempramen jika seandainya anaknya tidak mau mendengarkan perintah atau kemauannya.

Salah satu informan M, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya tidak ingin memarahi anak saya secara keterlaluan, agar nantinya anak saya menjadi orang yang tertekan, jadi intinya saya memarahi hanya sekedarnya saja”.¹³⁸

Salah satu informan A, umur 59 tahun, mengatakan bahwa:

“jika anak tidak menuruti keinginan saya, maka saya hanya menegurnya saja”.¹³⁹

¹³⁵Wawancara dengan Bapak Supek, 31 April 2021, pukul 14.45.

¹³⁶Wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlan, 28 April 2021, pukul 19.30

¹³⁷Wawancara dengan Bapak Sosi, 28 April 2021, pukul 13.41.

¹³⁸Wawancara dengan Bapak Men, 28 April 2021, pukul 14.24.

Salah satu informan T, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Kalau anak saya tidak mengikuti kemauan saya yang secara perintah itu sepele saya abaikan saja, namun jika tidak mengikuti kemauan saya seperti bantu kegiatan di rumah ya mau bagaimana lagi, karena anak saya kan sudah besar”.¹⁴⁰

Salah satu informan yang berinisial C, umur 60 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya sangat marah jika anak saya melawan, membantah atau juga tidak mau mengikuti kemauan saya”.¹⁴¹

Salah satu informan yang berinisial M, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Setiap orang tua akan marah jika anaknya membantah kemauan orang tuanya, begitu pula dengan saya”.¹⁴²

Salah satu informan yang berinisial J, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Jelas saya marah jika anak saya tidak mengikuti kemauan saya, dan dilihat dulu sebabnya apa”.¹⁴³

Salah satu informan yang berinisial K, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Apa yang anak saya mau saya berikan, mau motor saya beri, karena dari kecil selalu saya berikan, makannya ketika dia besar sekarang dia jarang membantah saya, walaupun untuk urusan bantu pekerjaan ya memang dia jarang bantu, kadang sering bantu, dan terkadang tidak”.¹⁴⁴

Salah satu informan yang berinisial S, umur 52 tahun, mengatakan bahwa:

¹³⁹Wawancara dengan Bapak Acis, 29 April 2021, pukul 16.38.

¹⁴⁰Wawancara dengan Ibu Tati, 29 April 2021, pukul 17.00.

¹⁴¹Wawancara dengan Bapak Cil 30 April 2021, pukul 11.23.

¹⁴²Wawancara dengan Bapak Man, 30 April 2021, pukul 13.02

¹⁴³Wawancara dengan Bapak Jemi, 30 April 2021, pukul 16.57.

¹⁴⁴Wawancara dengan Bapak Ka i, 30 April 2021, pukul 19.00.

“Jelas saya pribadinya tempramental, seandainya anak saya tidak menuruti kemauan saya, maka saya pastinya akan kesan dan marah. Saya tahu bagaimana kondisi keadaan lingkungan sekitar, baik itu pergaulan anak saya”.¹⁴⁵

c. Upaya orang tua dalam mendidik anak mengatasi perilaku menyimpang.

Salah satu informan yang berinisial AD, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Yang saya upayakan agar anak saya tidak melakukan perilaku menyimpang adalah dengan melihat apakah dia sudah mampu mempertanggung jawabkan jika ada kesalahan yang dia lakukan. Dalam mendidik anak”.¹⁴⁶

Salah satu informan yang berinisial S, umur 48 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan nasehat jika anak saya ketika dia berada di luar lingkungan agar tidak tersesat dengan kelakuan menyimpang”.¹⁴⁷

Kemudian informan yang berinisial M, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Anak saya pasti tahu mana yang baik dan mana yang perlu untuk dirinya, jadi cara saya hanya tinggal memberikan penanaman cara bagaimana nantinya dia akan memilah”.¹⁴⁸

Juga informan yang berinisial A, umur 59 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan yang terbaik buat anak saya, dengan memberikan perhatian yang lebih maka saya yakin anak saya bisa memilah pergaulan yang baik dan buruk. Anak saya sudah besar dan hampir beranjak dewasa”.¹⁴⁹

¹⁴⁵Wawancara dengan Bapak Supek, 31 April 2021, pukul 14.45.

¹⁴⁶Wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlan, 28 April 2021, pukul 19.30

¹⁴⁷Wawancara dengan Bapak Sosi, 28 April 2021, pukul 13.41.

¹⁴⁸Wawancara dengan Bapak Men, 28 April 2021, pukul 14.24.

¹⁴⁹Wawancara dengan Bapak Acis, 29 April 2021, pukul 16.38.

Salah satu informan yang berinisial T, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya akui bahwa anak saya adalah anak yang pergaulannya tidak menentu, juga saya dengar dari orang-orang di luar juga mengatakan begitu, sering saya menasehati remaja saya agar bergaul dengan teman yang baik, tapi sangat sulit sekali bagi dia menuruti, dan seringkali membantah.”¹⁵⁰

Salah satu informan yang berinisial C, umur 60 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengajarkan untuk bergaul dengan teman yang baik, tapi saya tidak tahu bagaimana pergaulannya di luar apakah sesuai dengan kemauan saya atau tidak”¹⁵¹

Juga informan yang berinisial M, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Karena saya memiliki seorang anak remaja upaya saya yaitu selalu melihat bagaimana pergaulannya dengan teman-temannya, jika keliru saya beri nasehat”¹⁵²

Salah satu informan yang berinisial J, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan adalah membiarkan dia bergaul dengan teman-temannya, baik buruk maka dia sendiri yang nantinya akan memilih”¹⁵³

Salah satu informan yang berinisial K, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Apa yang anak saya mau saya berikan, mau motor saya beri, karena dari kecil selalu saya berikan, makannya ketika dia besar sekarang dia jarang membantah saya, walaupun untuk urusan bantu perkerjaan ya memang dia jarang bantu, kadang sering bantu, dan terkadang tidak”¹⁵⁴

¹⁵⁰Wawancara dengan Ibu Tati, 29 April 2021, pukul 17.00.

¹⁵¹Wawancara dengan Bapak Cil 30 April 2021, pukul 11.23.

¹⁵²Wawancara dengan Bapak Man, 30 April 2021, pukul 13.02

¹⁵³Wawancara dengan Bapak Jemi, 30 April 2021, pukul 16.57.

¹⁵⁴Wawancara dengan Bapak Ka i, 30 April 2021, pukul 19.00.

Salah satu informan yang berinisial S, umur 52 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya tahu bagaimana kondisi keadaan lingkungan sekitar, baik itu pergaulan anak saya, dan saya hanya percaya anak saya akan mampu memilah teman pergaulan yang sesuai dengannya, karena saya dulu seperti itu juga bagaimana orang tua saya merawat saya ketika dulu”.¹⁵⁵

d. Faktor kesulitan dalam mendidik anak.

Setiap orang tua pasti memiliki kesulitan dan kendala dalam mendidik anaknya. Hal ini disampaikan oleh informan AD yang mengatakan bahwa faktor kesibukan dalam pekerjaan menjadi salah satu kesulitan dalam mendidik anaknya.

Salah satu informan yang berinisial AD, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya temui adalah di samping memang keseharian saya penuh dengan kesibukan pekerjaan, anak saya memang sulit sekali untuk diatur”.¹⁵⁶

Salah satu informan yang berinisial S, umur 48 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya rasa dikesulitan dalam mendidik anak tidak begitu sulit selama ada kemauan, saya sangat tidak ingin anak saya melakukan hal yang berada di luar batas kendali, seperti mabuk-mabukan seperti anak yang lain pada umumnya”.¹⁵⁷

Salah satu informan yang berinisial M, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya akui bahwa anak saya sangat bandel dan sulit sekali untuk mendengarkan saran dari saya, mungkin faktor utamanya yaitu tidak adanya waktu bagi saya untuk mengobrol santai karena kesibukan saya dan istri saya yang setiap harinya mencari nafkah”.¹⁵⁸

¹⁵⁵Wawancara dengan Bapak Supek, 31 April 2021, pukul 14.45.

¹⁵⁶Wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlan, 28 April 2021, pukul 19.30

¹⁵⁷Wawancara dengan Bapak Sosi, 28 April 2021, pukul 13.41.

¹⁵⁸Wawancara dengan Bapak Men, 28 April 2021, pukul 14.24.

Salah satu informan yang berinisial A, umur 59 tahun, mengatakan bahwa:

“Mungkin saya rasa kesulitan yang saya temui hanya pada waktu luang bersama anak-anak untuk bertukar pikiran”.¹⁵⁹

Salah satu informan yang berinisial T, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Untuk kesulitan dalam mendidik seperti yang saya sebut tadi bahwa anak saya seringkali membantah perkataan saya, dan juga keadaan ekonomi serta waktu yang tersedia untuk dia sangat kurang. Dalam hati saya sangat marah dan kecewa di samping saya tidak bisa menjaga anak saya dan mau bagaimana lagi jikalau anak saya melakukan perbuatan yang melanggar norma”.¹⁶⁰

Dari beberapa informan di atas peneliti mengambil kesimpulan dan juga sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dari informan tokoh agama dan guru PAI bahwa mereka mengatakan orang tua di desa kota agung ini masih kurang dalam menyediakan waktu untuk anaknya di rumah ataupun dalam hal yang lain. Dan ini pun, sama halnya disampaikan secara langsung oleh informan orang tua di atas yang mana mereka masih sulit membagi waktu untuk anaknya.

Salah satu informan yang berinisial C, umur 60 tahun, mengatakan bahwa:

“Secara kalau kesulitan tidak terlalu sulit namun, terkadang waktu dia ada di rumah sangat sedikit, dan terkadang umumnya dia lebih sering kumpul dengan teman-temannya”.¹⁶¹

Salah satu informan yang berinisial M, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

¹⁵⁹Wawancara dengan Bapak Acis, 29 April 2021, pukul 16.38.

¹⁶⁰Wawancara dengan Ibu Tati, 29 April 2021, pukul 17.00.

¹⁶¹Wawancara dengan Bapak Cil 30 April 2021, pukul 11.23.

“Untuk saat ini mungkin kesulitan yang saya temui terletak dikesempatan untuk mengontrol langsung”.¹⁶²

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh informan yang berinisial J, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Untuk kesulitan dalam mendidik saya rasa tidak menemukan kesulitan yang secara intens, tinggal bagaimana seharusnya peran orang tua masing-masing”.¹⁶³

Salah satu informan yang berinisial K, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Kalau kesulitan dalam mendidik sih tidak terlalu namun terkadang sulit sekali anak saya itu kalau disuruh bantu pekerjaan kadang dia mau kadang tidak, jadi itu saja”.¹⁶⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Salah satu informan yang berinisial S, umur 52 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya rasa kesulitan tidak terlalu yang saya temui, tergantung bagaimana kita menyikapinya sebagai orang tua”¹⁶⁵

Juga dari beberapa hal yang disampaikan oleh informan di atas, mereka menyangkan sekali sikap anaknya yang susah diatur, dan akhirnya ini yang membuat orang tua mereka juga menjadi acuh dalam memberikan perhatian kepada anaknya.

e. Peran Tokoh Agama dan Guru PAI di desa pada remaja.

Salah satu informan yang berinisial AD, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Peran tokoh agama dan guru PAI di desa ini yang saya lihat tidak terlalu memberikan kontribusi yang besar, mereka hanya berfokus kepada anak-anak di usia kanak-kanak saja, padahal seorang remaja juga sangat membutuhkan rangkulan dari kedua pihak tersebut”.¹⁶⁶

¹⁶²Wawancara dengan Bapak Man, 30 April 2021, pukul 13.02

¹⁶³Wawancara dengan Bapak Jemi, 30 April 2021, pukul 16.57.

¹⁶⁴Wawancara dengan Bapak Ka i, 30 April 2021, pukul 19.00.

¹⁶⁵Wawancara dengan Bapak Supek, 31 April 2021, pukul 14.45.

¹⁶⁶Wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlan, 28 April 2021, pukul 19.30

selanjutnya informan yang berinisial S, umur 48 tahun, mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat dari kontribusi tokoh agama dan juga guru PAI yang ada di Desa ini, mereka juga masa bodoh dengan kelakuan remaja di desa ini, sehingga wajar kalau banyak remaja yang kelakuannya menyimpang”.¹⁶⁷

Salah satu informan yang berinisial M, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Jadi kalau melihat peran yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI yang ada di Desa ini, ya menurut saya sudah terealisasi, cuman masih kurang, dalam artian, penanaman awal bagi anak seperti di beri pencerahan tentang nilai keagamaan, lalu di ajarkan praktik shalat, anak tetapi sifat atau cara mereka itu tidak berlangsung secara terus menerus, dan mereka hanya melakukan sesuai dengan kemampuan mereka, padahal setelah masa anak-anak akan berlanjut kepada fase remaja, nah inilah yang perlu ditekankan, fase dimana, lingkungan sangat mempengaruhi perilaku dan pergaulan mereka”.¹⁶⁸

Salah satu informan yang berinisial A, umur 59 tahun, mengatakan bahwa:

“Peran tokoh agama dan guru PAI di Desa ini saya rasa baik, dan mungkin perlu untuk ditingkatkan lagi, apalagi peran guru PAI sangat diperlukan di samping perannya di sekolah. Dan juga pemerintahan desa saya harap untuk lebih meningkatkan intensitas program nilai keagamaan bagi generasi muda, yang saya nilai masih kurang”.¹⁶⁹

Salah satu informan yang berinisial T, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Bagi saya peran pemerintah desa sudah cukup apalagi tokoh agama juga sekaligus guru PAI di Desa ini berusaha untuk membentengi perilaku menyimpang. Tapi ya memang dari pribadi remaja di Desa ini memang saya rasa sulit sekali untuk mengikuti ajakan mereka”.¹⁷⁰

¹⁶⁷Wawancara dengan Bapak Sosi, 28 April 2021, pukul 13.41.

¹⁶⁸Wawancara dengan Bapak Men, 28 April 2021, pukul 14.24.

¹⁶⁹Wawancara dengan Bapak Acis, 29 April 2021, pukul 16.38.

¹⁷⁰Wawancara dengan Ibu Tati, 29 April 2021, pukul 17.00.

Salah satu informan yang berinisial C, umur 60 tahun, mengatakan bahwa:

“Untuk peran tokoh agama dan guru PAI di Desa ini cukup baik namun yang saya inginkan adalah jangan hanya memfokuskan mengajak kebaikan hanya pada orang yang sudah tua saja, saya rasa juga membutuhkan sentuhan rohani sehingga nantinya dia bisa membentengi dirinya masing-masing”.¹⁷¹

Salah satu informan yang berinisial M, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Menurut saya peran tokoh agama di Desa ini masih kurang, karena menurut saya ilmu yang mereka miliki hanya untuk mereka saja, namun mereka tidak mampu untuk mentransfer ke khalayak umum, seharusnya remaja di Desa ini dibuka pelatihan keagamaan, karena itu merupakan kegiatan yang positif, kemudian diajarkan tata cara shalat lalu berkhotbah”.¹⁷²

Salah satu informan yang berinisial J, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Tokoh agama dan guru PAI di Desa ini dalam perannya sebagai panutan pun masih lalai dengan pribadinya masing-masing, dan masih keliru saya nilai”.¹⁷³

Salah satu informan yang berinisial K, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Untuk peran guru PAI dan juga tokoh agama yang ada di Desa ini saya rasa biasa-biasa saja, namun sayangnya masjid di Desa ini kan ada 4 namun terkadang aktif di waktu magrib, subuh dan isya, karena pentingnya kegiatan keagamaan itu dilaksanakan, apalagi sudah melibatkan kepemudaan di desa ini, mungkin itu kekurangan yang saya lihat, karena peran mereka yang masih maksimal”.¹⁷⁴

Salah satu informan yang berinisial S, umur 52 tahun, mengatakan bahwa:

¹⁷¹Wawancara dengan Bapak Cil 30 April 2021, pukul 11.23.

¹⁷²Wawancara dengan Bapak Man, 30 April 2021, pukul 13.02

¹⁷³Wawancara dengan Bapak Jemi, 30 April 2021, pukul 16.57.

¹⁷⁴Wawancara dengan Bapak Ka i, 30 April 2021, pukul 19.00.

“Yang saya lihat dan saya perhatikan secara pasti, bahwa peran tokoh agama dan guru PAI untuk kalangan anak muda masih kurang, seharusnya dikalangan itulah yang paling membutuhkan sentuhan religi, agar tidak mudah terpengaruh, apalagi kondisi sekarang perilaku menyimpang bukan hanya dilakukan oleh orang tua saja, yang seharusnya menjadi panutan dan menjadi contoh, apakah patut ditiru bahwa di Desa ini sebagian orang tua berzina secara terang-terangan, sehingga anak muda pun mengambil langkah seperti itu, siapa yang akan melapor kepada pihak berwajib atau pemeritahan Desa sedangkan remaja di desa ini memegang rahasia bahwa orang tua di Desa ini saja melakukan perbuatan buruk”¹⁷⁵.

- f. Hal yang anda lakukan sebagai orang tua apabila anak melanggar aturan atau norma yang ada di dalam keluarga.

Salah satu informan yang berinisial AD, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Jika anak saya melakukan hal yang melanggar aturan atau norma yang berlaku saya sudah pastinya sangat marah”¹⁷⁶.

Salah satu informan yang berinisial S, umur 48 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya juga masa bodoh jika anak orang lain melakukan perilaku menyimpang, tetapi jika anak saya, akan saya berikan pelajaran agar tidak mengulangi”¹⁷⁷.

Salah satu informan yang berinisial M, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Setiap orang tua pasti tidak ingin anaknya melakukan keburukan atau melanggar aturan yang telah di tentukan. Seperti kasus belakangan, saya sangat kaget sekali ketika mengetahui remaja, yang melakukan pembunuhan, kemudian narkoba, mengelem, mabuk-mabukan, ini yang saya takuti yang akan menimpa remaja atau anak saya nantinya, tapi mau bagaimana lagi, anak saya sulit sekali untuk di atur”¹⁷⁸.

¹⁷⁵Wawancara dengan Bapak Supek, 31 April 2021, pukul 14.45.

¹⁷⁶Wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlan, 28 April 2021, pukul 19.30

¹⁷⁷Wawancara dengan Bapak Sosi, 28 April 2021, pukul 13.41.

¹⁷⁸Wawancara dengan Bapak Men, 28 April 2021, pukul 14.24

Salah satu informan yang berinisial A, umur 59 tahun, mengatakan bahwa:

“Jadi kalau anak saya melakukan kesalahan, saya sangat marah apalagi perbuatan itu membuat malu saya sebagai orang tuanya”.¹⁷⁹

Salah satu informan yang berinisial T, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“inilah yang saya takutkan, seandainya anak saya melakukan hal yang melanggar aturan keluarga dan norma dalam masyarakat, maka setelahnya kami tegur atau memarahi dia akan semakin sulit diajak berbicara. Dan akan lebih menyalahakan kami sebagai orang tuanya”.¹⁸⁰

Salah satu informan yang berinisial C, umur 60 tahun, mengatakan bahwa:

“Tidak ada orang tua yang ingin anaknya melakukan keburukan begitu pula dengan saya, sudah pastinya saya akan kesal dan memberi teguran”.¹⁸¹

Salah satu informan yang berinisial M, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya tidak ingin sekali jika anak saya melakukan perbuatan yang menyimpang sehingga membuat saya bisa malu sebagai kepala keluarga nantinya, saya akan sangat menegur anak saya jika melakukan hal buruk”.¹⁸²

Salah satu informan yang berinisial J, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya tanyakan dulu apa sebab dia melakukan kesalahan dan setelah itu saya biarkan dia mempertanggung jawabkan sendiri kelakuannya, toh saya rasa bukan hanya kalangan remaja saja yang perlu disorot dalam urusan perilaku menyimpang, dari

¹⁷⁹Wawancara dengan Bapak Acis, 29 April 2021, pukul 16.38.

¹⁸⁰Wawancara dengan Ibu Tati, 29 April 2021, pukul 17.00.

¹⁸¹Wawancara dengan Bapak Cil 30 April 2021, pukul 11.23.

¹⁸²Wawancara dengan Bapak Man, 30 April 2021, pukul 13.02

kalangan orang tua yang seharusnya menjadi contoh pun masih terang-terangan berkelakuan tidak terpuji”¹⁸³.

Salah satu informan yang berinisial K, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Dilihat dulu apakah tingkat pelanggarannya itu masih wajar atauka tidak, seandainya masih wajarkan masih bisa di diamkan saja”¹⁸⁴.

Salah satu informan yang berinisial S, umur 52 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya sangat tidak ingin anak saya melakukan perbuatan perilaku menyimpang”¹⁸⁵.

- g. Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak dalam memilih pergaulan.

Salah satu informan yang berinisial AD, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Motivasi terus saya berikan berupa dukungan untuk melakukan kegiatan yang positif dan senantiasa memberikan arahan agar memilih teman pergaulan yang baik pula, tetapi kembali lagi apakah dia mengikuti nantinya atau tidak ya terserah dia”¹⁸⁶.

Salah satu informan yang berinisial S, umur 48 tahun, mengatakan bahwa:

“Untuk motivasi yang saya berikan kepada anak saya, saya selalu mengingatkan dalam pergaulan senantiasa memilih teman yang baik”¹⁸⁷.

Salah satu informan yang berinisial M, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

¹⁸³Wawancara dengan Bapak Jemi, 30 April 2021, pukul 16.57.

¹⁸⁴Wawancara dengan Bapak Ka i, 30 April 2021, pukul 19.00

¹⁸⁵Wawancara dengan Bapak Supek, 31 April 2021, pukul 14.45.

¹⁸⁶Wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlan, 28 April 2021, pukul 19.30

¹⁸⁷Wawancara dengan Bapak Sosi, 28 April 2021, pukul 13.41.

“Setiap motivasi dan gagasan yang baik senantiasa saya sampaikan kepada anak saya, dan dengan semampu saya pula”.¹⁸⁸

Salah satu informan yang berinisial A, umur 59 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan motivasi kepada anak saya agar dalam bergaul memilih pergaulan yang baik”.¹⁸⁹

Salah satu informan yang berinisial T, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Untuk urusan motivasi terus senantiasa saya berikan kepada anak saya agar dalam bergaul memilah pertemanan yang baik atau setidaknya jangan mudah untuk terpengaruh”.¹⁹⁰

Salah satu informan yang berinisial C, umur 60 tahun, mengatakan bahwa:

“Senantiasa motivasi selalu saya berikan kepada anak saya apalagi dukungan yang baik, tapi terkadang pengaruh lingkungan pergaulan yang menurut saya sangat kacau di luar sana, perlu adanya pihak pemerintah yang turun tangan langsung dalam hal menasehati”.¹⁹¹

Salah satu informan yang berinisial J, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya rasa setiap orang tua senantiasa selalu memberikan motivasi kepada anaknya, ya kalau saya secara pribadi motivasi yang saya berikan yaitu kalau dalam pergaulan, haruslah menjaga diri kalau sekedar ngerokok, minum-minuman sedikit ya saya rasa tidak apa-apa selama masih dalam bastasan tidak anarkis”.¹⁹²

Salah satu informan yang berinisial K, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

¹⁸⁸Wawancara dengan Bapak Men, 28 April 2021, pukul 14.24

¹⁸⁹Wawancara dengan Bapak Acis, 29 April 2021, pukul 16.38.

¹⁹⁰Wawancara dengan Ibu Tati, 29 April 2021, pukul 17.00.

¹⁹¹Wawancara dengan Bapak Cil 30 April 2021, pukul 11.23.

¹⁹²Wawancara dengan Bapak Jemi, 30 April 2021, pukul 16.57.

“Untuk saran dan juga motivasi sudah pasti saya berikan kepada anak saya, misalkan dalam pergaulan itu harus biasa memilih teman yang baik dan jangan mudah terpengaruh perilaku buruk teman”.¹⁹³

Salah satu informan yang berinisial S, umur 52 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya selalu berpesan dan memberikan motivasi kepada anak saya untuk selalu menjaga diri dan jangan sampai membuat malu orang tuanya”.¹⁹⁴

h. Pengamalan dan pemahaman nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.

Salah satu informan yang berinisial AD, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Pengamalan nilai agama remaja di desa ini saya rasa masih dinilai kurang memuaskan, yang saya rasakan ketika ada kegiatan keagamaan, jarang sekali remaja terlibat di dalamnya, yang ada hanya orang tua yang setiap tahunnya itu-itulah saja”.¹⁹⁵

Salah satu informan yang berinisial S, umur 48 tahun, mengatakan bahwa:

“Untuk pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di desa ini saya rasa masih sangat kurang, kenapa? Karena yang saya lihat sendiri, minimnya kontribusi remaja yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan bukan hanya itu saja remaja di desa ini jarang sekali mau pergi ke masjid, apalagi ketika masuk shalat jumat, remaja di desa ini sangatlah banyak, tetapi mereka tidak mau untuk shalat dan wajar saja perilaku aneh sering terjadi di desa ini seperti kasus di tahun sebelumnya yaitu terjadi kasus pembunuhan, narkoba dan lain sebagainya”.¹⁹⁶

Salah satu informan yang berinisial M, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Dilihat dari perkembangan dari tahun ke tahun pengamalan dan juga pemahaman remaja di Desa ini saya rasa semakin menurun,

¹⁹³Wawancara dengan Bapak Ka i, 30 April 2021, pukul 19.00.

¹⁹⁴Wawancara dengan Bapak Supek, 31 April 2021, pukul 14.45

¹⁹⁵Wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlan, 28 April 2021, pukul 19.30

¹⁹⁶Wawancara dengan Bapak Sosi, 28 April 2021, pukul 13.41.

dan juga rasa malu dengan apa yang menjadi pertentangan hukum aturan pun tidak ada yang melekat di remaja saat sekarang ini, mabuk mabuk-mabukan secara terbuka yang selalu terjadi di setiap pesta pernikahan, padahal di sini ada pemerintahan desa yang seharusnya mengayomi dan memberikan motivasi kepada mereka, tapi yang saya lihat tidak ada peran mereka”.¹⁹⁷

Salah satu informan yang berinisial A, umur 59 tahun, mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat remaja umumnya di Desa ini dalam pergaulannya banyak yang melenceng sehingga pemahaman dan pengamalan nilai keagamaannya saya nilai masih kurang”.¹⁹⁸

Salah satu informan yang berinisial T, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Dalam pengamalan nilai agama remaja di Desa ini masih sedikit sekali remaja di Desa ini yang bisa dikatakan memaknai dan bisa mengamalkan ilmu agama yang yang mereka dapatkan selama bersekolah, dan mungkin bisa dikatakan remaja yang kurang dalam pemahaman dan pengamalannya dalam urusan agama, dikarenakan mereka kurang serius dan menggagap enteng akan urusan itu”.¹⁹⁹

Salah satu informan yang berinisial C, umur 60 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya tahu keadaan remaja di Desa ini, baik buruknya dan juga terkait bagaimana pengamalan keagamaan mereka juga sangat minim saya rasa”.²⁰⁰

Salah satu informan yang berinisial M, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya akui pengamalan nilai agama remaja atau anak saya masih sangat kurang di samping saya juga kurang dalam memahami hal itu, makannya jangan heran jika remaja lain juga

¹⁹⁷Wawancara dengan Bapak Men, 28 April 2021, pukul 14.24.

¹⁹⁸Wawancara dengan Bapak Acis, 29 April 2021, pukul 16.38.

¹⁹⁹Wawancara dengan Ibu Tati, 29 April 2021, pukul 17.00.

²⁰⁰Wawancara dengan Bapak Cil 30 April 2021, pukul 11.23

seperti itu, karena kurang pemahannya orang tua masing-masing remaja tentang agama”.²⁰¹

Salah satu informan yang berinisial J, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat kegiatan keagamaan di Desa ini semakin hilang apalagi peran pemuda dalam pengamalan di tengah masyarakat juga makin pudar, mungkin salah satunya karena kekosongan peran pelaku agama di Desa ini dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat”.²⁰²

Salah satu informan yang berinisial S, umur 52 tahun, mengatakan bahwa:

“Secara keseluruhan penilaian saya terhadap remaja di Desa ini dalam pengamalan dan pemahaman keagamaannya masih kurang walaupun ada satu dua remaja yang bisa mengamalkan hal itu”.²⁰³

i. Apakah bapak/ibu memiliki cara khusus dalam mendidik anak?

Salah satu informan yang berinisial AD, umur 53 tahun, mengatakan bahwa:

“Cara saya dalam mendidik anak adalah dengan tidak terlalu mengekang, sehingga anak bebas untuk memilih teman pergaulan dengan konsekuensi yang akan dia temui di luar lingkungan”.²⁰⁴

Salah satu informan yang berinisial S, umur 48 tahun, mengatakan bahwa:

“Saya keras dalam mendidik anak saya, sehingga saya selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak saya dalam bergaul”.²⁰⁵

Salah satu informan yang berinisial M, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

²⁰¹Wawancara dengan Bapak Man, 30 April 2021, pukul 13.

²⁰²Wawancara dengan Bapak Jemi, 30 April 2021, pukul 16.57.

²⁰³Wawancara dengan Bapak Supek, 31 April 2021, pukul 14.45

²⁰⁴Wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlan, 28 April 2021, pukul 19.30

²⁰⁵Wawancara dengan Bapak Sosi, 28 April 2021, pukul 13.41.

“Cara khusus dalam mendidik anak yang saya lakukan yaitu tidak terlalu memberikan pengekangan”.²⁰⁶

Salah satu informan yang berinisial A, umur 59 tahun, mengatakan bahwa:

“Cara khusus saya dalam mendidik anak yaitu seperti yang saya katakan di awal tadi bahwa saya selalu memberikan perhatian yang sangat besar kepada anak saya”.²⁰⁷

Salah satu informan yang berinisial T, umur 51 tahun, mengatakan bahwa:

“Untuk sekarang saya merasa sudah lepas tangan dalam mendidik anak saya dalam keluarga, sekarang intinya setiap perbuatan yang dia lakukan maka dia sendiri yang akan menanggung itu semua”.²⁰⁸

Salah satu informan yang berinisial C, umur 60 tahun, mengatakan bahwa:

“Kalau cara saya mendidik anak saya tidak terlalu keras, saya biarkan saja dia maunya apa dan bagaimana, agar dia tidak terlalu tertekan”.²⁰⁹

Salah satu informan yang berinisial M, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Cara saya dalam mendidik anak saya tidak ada yang spesial, hanya biasa-biasa saja, namun tetap pada pengawasan”.²¹⁰

Salah satu informan yang berinisial J, umur 54 tahun, mengatakan bahwa:

kalau cara saya dalam mendidik anak saya yaitu tidak terlalu memberikan penekanan dan lebih memberi sifat percaya kepada anak saya”.²¹¹

²⁰⁶Wawancara dengan Bapak Men, 28 April 2021, pukul 14.24

²⁰⁷Wawancara dengan Bapak Acis, 29 April 2021, pukul 16.38.

²⁰⁸Wawancara dengan Ibu Tati, 29 April 2021, pukul 17.00.

²⁰⁹Wawancara dengan Bapak Cil 30 April 2021, pukul 11.23.

²¹⁰Wawancara dengan Bapak Man, 30 April 2021, pukul 13.02

²¹¹Wawancara dengan Bapak Jemi, 30 April 2021, pukul 16.57.

Salah satu informan yang berinisial K, umur 65 tahun, mengatakan bahwa:

“Cara saya dalam mendidik anak saya yaitu selalu memberikan yang terbaik”.²¹²

Salah satu informan yang berinisial S, umur 52 tahun, mengatakan bahwa:

“Kalau cara saya dalam mendidik anak saya adalah dengan cara keras namun tetap dalam koridor kontrol tegas”.²¹³

Tiap anak pernah pasti membantah dan menolak aturan orang tua. Bila pembantahan tidak terlalu sering hal itu masih merupakan hal yang wajar karena menunjukkan adanya perkembangan kemandirian. Atau, keinginan untuk mengatur dirinya sendiri. Namun, bila anak sering membantah dan tetap membantah bila diingatkan, maka orang tua perlu mewaspadainya sebagai salah satu permasalahan dalam perkembangan.²¹⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan orang tua yang ada di Desa Kota Agung dalam pemahaman dan pengamalan PAI remaja, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa orang tua saja yang bisa dikategorikan peduli kepada anaknya dalam hal memberikan perhatian, seperti misal yang diungkapkan oleh bapak supek, dia selalu memberikan perhatian kepada anaknya dengan sikap tegas apabila anaknya melakukan perbuatan menyimpang, berbeda dengan yang dilakukan orang tua yang lainnya, yaitu hanya sepele dalam memperhatikan anaknya. Sehingga wajar kalau nanti seandainya anak

²¹²Wawancara dengan Bapak Ka i, 30 April 2021, pukul 19.00.

²¹³Wawancara dengan Bapak Supek, 31 April 2021, pukul 14.45.

²¹⁴Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), h. 151-152.

dari orang tua seperti ini tidak dapat mengontrol pergaulan dan malah terjerumus dalam pergaulan menyimpang.

Juga dalam memberikan perhatian itu, orang tua yang sangat kurang dalam memberikan perhatian kepada anaknya akan memberikan efek buruk bagi anak di masa mendatang.

Maka dari pada itu peneliti menemukan bahwa hampir rata-rata orang tua yang ada di Desa Kota Agung sepele dalam memperhatikan anaknya atau remajanya masing-masing, dan pernyataan ini peneliti dapatkan secara langsung dari berbagai pihak terkait dalam informan penelitian. Dan juga kalau bisa di katakan bahwa umumnya orang tua di desa Kota Agung ini cenderung menggunakan pola asuh yang bertipe permisif, di mana kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, sehingga yang terjadi anak kurang mendapatkan pendalaman kemandirian di dalam kehidupannya, dan anak menjadi tidak terkontrol dan susah untuk diatur. Namun, sebagian orang tua di Desa Kota Agung menggunakan tipe pola asuh otoriter, di mana anak harus diperintah secara tegas berdasarkan keinginan yang hakiki dari individu orang tuanya, dan tidak ada pengecualian mengikuti kemauan orang tuanya, apapun itu perintahnya. Seandainya anak melanggar orang tua akan memberikan hukuman kepada anaknya.

Pola asuh tipe ini juga harus dipertimbangkan, karena walaupun anak selalu harus mengikuti kemauan orang tua, ketika dia berada di lingkungan maka dia akan memiliki sifat yang kurang mampu untuk memberanikan dirinya karena faktor penekanan dari orang tua yang selalu menanamkan kepadanya. Namun, seandainya anak mampu

untuk mengontrol dan bertanggung jawab akan segala perbuatannya maka pola asuh yang bertipe otoriter ini juga mungkin saja bisa melahirkan anak yang memiliki disiplin yang kuat dengan tekad yang kuat juga. Juga ada beberapa orang yang menggunakan tipe pola asuh demokratis, sehingga anak yang dididik dengan pola asuh tipe ini akan mampu mengontrol diri sehingga ada rasa kepercayaan antara orang tua dan anaknya.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa remajanya. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan.²¹⁵

Perlu diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan pendidikan anak yang bersifat rohaniah, diantaranya memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap hubungan orang tua dengan anak-anak dalam menciptakan suasana

²¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 24-25.

keluarga yang harmonis yang berfungsi sebagai pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Namun, upaya yang diberikan orang tua di Desa Kota Agung sangat disayangkan, dimana peneliti mendapatkan informasi bahwa orang tua hanya mengupayakan dalam hal memberikan perhatian yang seadanya dikarenakan sedikitnya waktu untuk berkumpul santai dan bertukar pikiran dengan keluarga dikarenakan kesibukan keseharian mereka di luar karena tuntutan ekonomi. Bahkan informasi yang peneliti dapatkan sampai-sampai ada di dalam satu keluarga yang sudah pasrah dengan kelakuan anaknya ketika ditegur membantah dan selalu membuat ulah ketika di luar lingkungan. Mungkin ini salah satu akibat dari pebiaran dari orang tua dan kurang ketatnya pengawasan dari orang tuanya. Hal ini sangat disayangkan betapa orang tua adalah tempat bagi anak-anak atau remajanya dalam mendapatkan pendidikan, arahan dan contoh yang baik di lingkungan Desa Kota Agung.

3. Wawancara dengan remaja yang berkaitan tentang Peran Tokoh Agama dan Guru PAI dalam Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai PAI Remaja di desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.
 - a. Cara orang tua dalam mendidik anaknya bergaul di lingkungan.

Menurut informan yang berinisial J, umur 28 tahun, mengatakan

bahwa:

“Orang tua saya secara mutlak memberikan saya bebas dalam bergaul, tanpa ada batasan untuk bermain berkumpul dengan teman-teman saya”.²¹⁶

²¹⁶Wawancara dengan Jayandi, 31 April 2021, pukul 20.00.

Serupa juga dengan apa yang di sampaikan oleh informan yang berinisial A, umur 24 tahun, mengatakan bahwa:

“Orang tua saya tidak pernah membentak jika saya pulang terlalu malam, sekalipun itu bergaul dengan siapa saja”.²¹⁷

Menurut informan yang berinisial A, umur 25 tahun, mengatakan bahwa:

“Orang tua saya secara bebas memberikan keleluasaan kepada saya untuk bergaul dengan siapapun itu”.²¹⁸

Berbeda dengan informan yang berinisial Z, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Orang tua saya selalu memantau dan memberikan nasehat kepada saya jika bergaul, apalagi bergaul dengan orang yang tidak baik akhlakunya”.²¹⁹

Menurut informan yang berinisial R, umur, 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Orang tua saya sepertinya tidak mau ambil pusing dengan siapapun saya bergaul”.²²⁰

Menurut informan yang berinisial D, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“kalau orang tua saya sangat memberikan kebebasan kepada saya dalam bergaul dengan siapa saja”.²²¹

Menurut informan yang berinisial A, umur 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Tidak ada pembatasan dari orang tua saya dalam bergaul.”²²²

Menurut informan yang berinisial I, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

²¹⁷Wawancara dengan Ardan, 31 April 2021, pukul 21.30

²¹⁸Wawancara dengan Aries, 2 Maret 2021, pukul 11.45.

²¹⁹Wawancara dengan Zami, 2 Maret 2021, pukul 13.04.

²²⁰Wawancara dengan Rozi, 3 Maret 2021, pukul 10.00

²²¹Wawancara dengan Dodo, 3 Maret 2021, pukul 14.23.

²²²Wawancara dengan Azro, 5, Maret 2021, pukul 15.55

“Ya orang tua saya tidak pernah mengekang anaknya dalam pergaulan, saya bebas bergaul dengan siapa saja dan pulang-pulang pun juga bebas kapanpun saya mau”.²²³

b. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya.

Menurut informan yang berinisial J, umur 28 tahun, mengatakan

bahwa:

“Cara orang tua saya dalam mendidik saya, yaitu dengan sikap lembut, tidak pernah memarahi saya, sekalipun saya melakukan kesalahan”.²²⁴

Serupa juga dengan apa yang di sampaikan oleh informan yang berinisial A, umur 24 tahun, mengatakan bahwa:

“Upaya orang tua saya dalam mendidik saya hanya memberikan arahan dan saran yang baik dan biasa-biasa saja dengan anak remaja pada umumnya. Namun menurut saya tidak terlalu memberikan penekanan”.²²⁵

Menurut informan yang berinisial A, umur 25 tahun, mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh orang tua saya sama seperti yang dilakukan oleh orang tua lainnya, seperti mendidik dengan baik, tapi dalam urusan keagamaan orang tua saya kurang terlalu paham dan jarang membicarakan hal itu”.²²⁶

Berbeda dengan informan yang berinisial Z, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

"Juga dalam upaya yang dilakukan orang tua saya selalu memberikan contoh untuk melakukan kebaikan di dalam keseharian".²²⁷

Menurut informan yang berinisial R, umur 27 tahun, mengatakan bahwa:

²²³Wawancara dengan Ilham, 5 Maret 2021, pukul 19.32.

²²⁴Wawancara dengan Jayandi, 31 April 2021, pukul 20.00.

²²⁵Wawancara dengan Ardan, 31 April 2021, pukul 21.30

²²⁶Wawancara dengan Aries, 2 Maret 2021, pukul 11.45.

²²⁷Wawancara dengan Zami, 2 Maret 2021, pukul 13.04.

“Upaya yang dilakukan oleh orang tua saya dalam mengantisipasi perilaku menyimpang adalah setiap saya ingin keluar saya selalu diberikan pesan agar bergaul dengan cara yang baik”.²²⁸

Menurut informan yang berinisial D, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Upaya Yang dilakukan orang tua saya dalam mendidik hanya, memberikan perhatian kepada saya dengan biasa-biasa saja”.²²⁹

Menurut informan yang berinisial A, umur 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Sama halnya dengan apa yang diupayakan oleh orang tua lainnya jika salah ditegur saja dan jika perbuatan itu baik mendapat nilai positif”.²³⁰

Menurut informan yang berinisial I, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan orang tua saya dalam mendidik anaknya yaitu biasa-biasa saja”.²³¹

c. Faktor penyebab perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.

Menurut informan yang berinisial J, umur 28 tahun, mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya sebabnya apa maka saya akan menjawab hanya iseng-iseng saja awalnya dan tidak enak rasanya bila ada teman yang mengajak minum saya tidak mencicipi walaupun itu hanya sedikit saja”.²³²

Serupa juga dengan apa yang di sampaikan oleh informan yang berinisial A, umur 24 tahun, mengatakan bahwa:

“Salah satu penyebabnya ya saya rasa yaitu, kurangnya perhatian orang tua, saya akui orang tua saya pontang-panting kerja sehingga malamnya capek dan mungkin dia ada kesibukan

²²⁸Wawancara dengan Rozi, 3 Maret 2021, pukul 10.00

²²⁹Wawancara dengan Dodo, 3 Maret 2021, pukul 14.23.

²³⁰Wawancara dengan Azro, 5, Maret 2021, pukul 15.55

²³¹Wawancara dengan Ilham, 5 Maret 2021, pukul 19.32.

²³²Wawancara dengan Jayandi, 31 April 2021, pukul 20.00.

juga untuk keluar dengan temannya, selain itu mungkin merasa malu jika teman yang mengajak saya tidak mau”²³³.

Menurut informan yang berinisial A, umur 25 tahun, mengatakan bahwa:

“Mungkin salah satunya yaitu karena teman pergaulan, dan saya rasa kurangnya didikan Islami di dalam keluarga saya.”²³⁴

Berbeda dengan informan yang berinisial Z, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Menurut saya menemukan teman yang baik akhlaknya itu tidaklah sulit selagi tidak terpengaruh dengan ajakan teman yang buruk, jadi artinya kembali kepada diri masing-masing”²³⁵.

Menurut informan yang berinisial R, umur 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Sejauh ini salah satu faktor yang menurut saya berpengaruh yaitu pertemanan saya, mungkin di samping memang dari pribadi saya sudah menjadi kebiasaan melakukan hal yang bebas”²³⁶.

Menurut informan yang berinisial D, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Jadi dalam pergaulan saya, senantiasa dikelilingi oleh teman yang pergaulan bebas juga, jadi mustahil bagi saya jika mereka, ngerokok atau minum saya tidak ikut”²³⁷.

Menurut informan yang berinisial A, umur 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Mungkin ini yang menjadi salah satu faktor mengapa sebab saya melakukan perilaku menyimpang, yaitu karena lingkungan pergaulan umumnya seperti itu dan juga salah satu faktor yang juga mendominasi yaitu kurangnya perhatian dari orang tua”²³⁸.

²³³Wawancara dengan Ardan, 31 April 2021, pukul 21.30

²³⁴Wawancara dengan Aries, 2 Maret 2021, pukul 11.45.

²³⁵Wawancara dengan Zami, 2 Maret 2021, pukul 13.04.

²³⁶Wawancara dengan Rozi, 3 Maret 2021, pukul 10.00

²³⁷Wawancara dengan Dodo, 3 Maret 2021, pukul 14.23.

²³⁸Wawancara dengan Azro, 5, Maret 2021, pukul 15.55

d. Bentuk sanksi yang diberikan orang tua jika melakukan perilaku menyimpang.

Menurut informan yang berinisial J, umur 28 tahun, mengatakan

bahwa:

“Sanksi yang diberikan orang tua saya hanya berbentuk teguran saja, untuk kedepannya agar tidak mengulangnya lagi, tapi ya dasar memang saya sendiri yang susah sekali lepas dengan kecanduan”.²³⁹

Serupa juga dengan apa yang di sampaikan oleh informan yang berinisial A, umur 24 tahun, mengatakan bahwa:

“Orang tua saya keras, namun dia tetap membela anaknya di satu sisi, sampai-sampai orang lain pun akan di marahnya”.²⁴⁰

Menurut informan yang berinisial A, umur 25 tahun, mengatakan bahwa:

“Sebatas ini sih sanksi yang pernah orang tua saya berikan seperti jika ketahuan minum sam teman-teman saya adalah cuma di tegur saja. Karena sudah dianggap biasa sama halnya remaja lain”.²⁴¹

Berbeda dengan informan yang berinisial Z, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Orang tua saya akan marah dan kesal seandainya saya melakukan hal yang buruk seperti minum-minuman keras, terus bergaul dengan remaja yang tidak baik saja saya dilarang”.²⁴²

Menurut informan yang berinisial R umur, 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Jika orang tua saya tahu kalau saya melakukan kesalahan dia pasti akan marah, cuman tergantung dari diri saya, saya akan diam-diam dan tidak akan ketahuan”.²⁴³

²³⁹Wawancara dengan Jayandi, 31 April 2021, pukul 20.00.

²⁴⁰Wawancara dengan Ardan, 31 April 2021, pukul 21.30

²⁴¹Wawancara dengan Aries, 2 Maret 2021, pukul 11.45.

²⁴²Wawancara dengan Zami, 2 Maret 2021, pukul 13.04.

²⁴³Wawancara dengan Rozi, 3 Maret 2021, pukul 10.00

Menurut informan yang berinisial D, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Jika saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak mau tau, yang pastinya dia menyerahkan kepada saya untuk bertanggung jawab nantinya”.²⁴⁴

Menurut informan yang berinisial A, umur 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Orang tua saya hanya memarahi dan mengomel hanya beberapa kali saja, jika saya ketahuan melakukan hal yang buruk seperti minum, ngelem dan sebagainya dan marahnya pun tidak terlalu marah menurut saya”.²⁴⁵

Menurut informan yang berinisial I, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Misal kalau saya ingin mabuk-mabuk, tujuan saya hanya ingin merasakan sampai muntah-muntah dan berasa seperti ngeflay, itu yang selalu saya rasakan, makannya kalau ada teman yang lagi ngajak, saya ikutin”.²⁴⁶

e. Berita tentang kriminalitas di Desa, dan tanggapan menurut remaja.

Sebagaimana yang disampaikan informan yang berinisial Z, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Ya memang benar kriminalitas di Desa ini dalam kurun beberapa tahun kebelakang sangat miris, hal ini dilakukan bukan hanya dilakukan oleh sekelompok remaja saja, tetapi juga orang tua di Desa ini, banyak orang tua di desa ini ketahuan berzina, seperti yang dilakukan remaja yang setahu saya, sangat disayangkan orang tua yang seharusnya menjadi contoh, tapi malah memberikan contoh yang tidak baik”.²⁴⁷

Menurut informan yang berinisial A, umur 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Iya kriminalitas di Desa ini memuncak setelah beberapa tahun belakangan bahkan imbasnya sampai sekarang masih terasa,

²⁴⁴Wawancara dengan Dodo, 3 Maret 2021, pukul 14.23.

²⁴⁵Wawancara dengan Azro, 5, Maret 2021, pukul 15.55

²⁴⁶Wawancara dengan Ilham, 5 Maret 2021, pukul 19.32.

²⁴⁷Wawancara dengan Zami, 2 Maret 2021, pukul 13.04.

yang mana anak-anak diusia sekolah sudah mencoba yang namanya ngelem, mabuk-mabukan dan hal ini saya akui, saya juga pernah melakukan itu sampai sekarang”²⁴⁸.

Menurut informan yang berinisial I, umur 23 tahun, mengatakan

bahwa:

“Memang kriminalitas di Desa ini sudah tidak bisa dianggap remeh, dan umumnya dilakukan oleh remaja di desa ini. Namun tidak menutup kemungkinan juga dilakukan oleh para orang tua”²⁴⁹.

f. Faktor kesulitan anda memilih pergaulan yang baik dan benar.

Menurut informan yang berinisial J, umur 28 tahun, mengatakan

bahwa:

“rata-rata remaja di Desa ini boleh dibilang berperilaku menyimpang, mengapa saya katakan seperti itu, karena saya sendiri yang secara langsung selalu kumpul dengan mereka, mabuk-mabukan, tapi memang ada sebagian kecil saja remaja yang memang tidak mudah terpengaruh”²⁵⁰.

Serupa juga dengan apa yang di sampaikan oleh informan yang

berinisial A, umur 24 tahun, mengatakan bahwa:

“Untuk mencari teman yang benar-benar bersih dan tidak pernah terpengaruh dengan perilaku menyimpang itu sulit, jika itu lingkungnya di Desa ini, karena yang saya tahu di Desa ini, ketika anak mudanya nongkrok di acara pesta, pasti mabuk-mabukan, berkelahi, bahkan orang tua sekalipun juga ikut-ikutan jika pestanya sampai malam, sampai-sampai sawer-saweran biduan, jadi siapa yang harus kali contohkan?”²⁵¹.

Menurut informan yang berinisial A, umur 25 tahun,

mengatakan bahwa:

“Tidak ada pergaulan manusia itu yang tidak pernah keliru, setiap manusia mungkin pernah melakukan hal yang keliru, mungkin itu yang selalu saya temukan, saya mencoba mencari teman yang baik kedepannya”²⁵².

²⁴⁸Wawancara dengan Azro, 5, Maret 2021, pukul 15.55

²⁴⁹Wawancara dengan Ilham, 5 Maret 2021, pukul 19.32.

²⁵⁰Wawancara dengan Jayandi, 31 April 2021, pukul 20.00.

²⁵¹Wawancara dengan Ardan, 31 April 2021, pukul 21.30

²⁵²Wawancara dengan Aries, 2 Maret 2021, pukul 11.45.

Menurut informan yang berinisial R, umur 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Mungkin dikarenakan umumnya remaja di Desa ini berperilaku menyimpang dan orang tua yang masih blm bisa dijadikan contoh”.²⁵³

Menurut informan yang berinisial D, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya katakan tadi, lingkungan saya dikelilingi oleh pertemanan yang dalam artian masuk ke dalam kriteria pertanyaan ini. Jika saya harus memilih pertemanan yang baik, sulit bagi saya untuk menemukan, karena menurut saya tidak ada”.²⁵⁴

Menurut informan yang berinisial A, umur, 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Kalau kesulitan dalam memilih pergaulan yang baik menurut tidak begitu sulit. Namun, umumnya remaja di Desa ini sudah terkontaminasi dengan perilaku yang tidak baik”.²⁵⁵

Menurut informan yang berinisial I, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Umumnya teman pergaulan saya berperilaku menyimpang, sedangkan kalau ingin berteman dengan remaja yang alim, saya merasa gengsi jika dilihat orang, apalagi bisa saja saya ditertawakan oleh teman saya”.²⁵⁶

g. Arahan yang dilakukan oleh tokoh agama dan Guru PAI kepada remaja di desa Kota Agung.

Menurut informan yang berinisial J, umur 28 tahun, mengatakan bahwa:

“Tidak pernah sama sekali dalam setiap atau satu waktu tokoh agama memberikan arahan kepada kami, bagaimana kondisi

²⁵³Wawancara dengan Rozi, 3 Maret 2021, pukul 10.00

²⁵⁴Wawancara dengan Dodo, 3 Maret 2021, pukul 14.23.

²⁵⁵Wawancara dengan Azro, 5, Maret 2021, pukul 15.55

²⁵⁶Wawancara dengan Ilham, 5 Maret 2021, pukul 19.32.

remaja di desa ini, yang ada hanya hening saja, mereka sibuk dengan aktivitas keseharian mereka”.²⁵⁷

Serupa juga dengan apa yang di sampaikan oleh informan yang berinisial A, umur 24 tahun, mengatakan bahwa:

“Tokoh agama di Desa ini hanya memberikan arahan ketika khutbah jum’at saja”.²⁵⁸

Menurut informan yang berinisial A, umur 25 tahun, mengatakan bahwa:

“Setahu saya tokoh agama dan guru PAI di Desa ini. Belum pernah memberikan arahan kepada remaja untuk masuk atau mengajak pergi ke masjid secara langsung kepada kami pun tidak pernah”.²⁵⁹

Berbeda dengan informan yang berinisial Z, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Memang tokoh agama dan guru PAI di Desa ini menurut saya kurang dalam memberikan arahan terhadap remaja di desa ini, makannya jangan heran jika remaja di Desa ini menganggap perilaku menyimpang itu sudah menjadi hal yang biasa-biasa saja”.²⁶⁰

Menurut informan yang berinisial R, umur 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Setahu saya belum ada arahan dari tokoh agama dan guru PAI di Desa ini kepada kami selaku remaja”.²⁶¹

Menurut informan yang berinisial D, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Tokoh agama dan guru PAI di Desa ini menurut saya, dalam perannya di desa ini, kami sebagai remaja sangat membutuhkan untaian rohaniah sehingga jiwa dan pikiran kami tidak salah dalam bergaul, dan kami bisa mengontrol atau memilahmana yang dilarang dalam agama dan yang menjadi perintah dalam

²⁵⁷Wawancara dengan Jayandi, 31 April 2021, pukul 20.00.

²⁵⁸Wawancara dengan Ardan, 31 April 2021, pukul 21.30

²⁵⁹Wawancara dengan Aries, 2 Maret 2021, pukul 11.45.

²⁶⁰Wawancara dengan Zami, 2 Maret 2021, pukul 13.04.

²⁶¹Wawancara dengan Rozi, 3 Maret 2021, pukul 10.00

agama Islam, kalau tidak maka wajar nantinya menurut saya ada remaja di desa ini yang melakukan perbuatan menyimpang, seperti yang pernah terjadi di tahun-tahun sebelumnya”.²⁶²

Menurut informan yang berinisial A, umur 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Kalau arahan dari tokoh agama dan guru PAI mereka hanya, menyampaikan dalam hal-hal penting saja misal seperti saat, khutbah jum’at, tabligh musibah”.²⁶³

Menurut informan yang berinisial I, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Kalau secara pribadi belum”.²⁶⁴

- h. Yang anda lihat bagaimana upaya tokoh agama dan guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja?

Menurut informan yang berinisial J, umur 28 tahun, mengatakan bahwa:

“Sedangkan upaya yang sudah mereka upayakan hanya memberikan saran kepada orang tua agar anaknya dididik dengan baik. Padahal pentingnya tokoh agama dan guru PAI di desa ini, melibatkan tata cara menjadi imam shalat, lalu di ajak ke masjid, setahu saya upaya ini yang perlu di hadapkan bagi generasi muda seperti ini, dan kalau terus-terusan seperti ini, maka keadaan remaja di Desa ini tetap seperti ini dan tidak akan berubah dengan keadaan kacau”.²⁶⁵

Serupa juga dengan apa yang di sampaikan oleh informan yang berinisial A, umur 24 tahun, mengatakan bahwa:

“Ketika ada taligh musibah, jika di luar itu kegiatan yang mereka upayakan saya rasa tidak berefek bagi kami selaku remaja di Desa ini”.²⁶⁶

²⁶²awancara dengan Dodo, 3 Maret 2021, pukul 14.23.

²⁶³Wawancara dengan Azro, 5, Maret 2021, pukul 15.55

²⁶⁴Wawancara dengan Ilham, 5 Maret 2021, pukul 19.32.

²⁶⁵Wawancara dengan Jayandi, 31 April 2021, pukul 20.00.

²⁶⁶Wawancara dengan Ardan, 31 April 2021, pukul 21.30

Menurut informan yang berinisial A, umur 25 tahun, mengatakan bahwa:

“Secara bagaimana cara mereka membentengi perilaku menyimpang hanya mereka sampaikan di kegiatan keagamaan saja seperti pada saat khutbah jum’at terkadang pada saat ada tabligh musibahan”.²⁶⁷

Berbeda dengan informan yang berinisial Z, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Apalagi dalam upayanya tokoh agama dan guru PAI di desa ini masih dinilai perlu untuk ditingkatkan”.²⁶⁸

Menurut informan yang berinisial R, umur 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Menurut saya dari kalangan remaja belum ada upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI, namun hanya upaya umum yang dilakukan mereka seperti mengajar mengaji sesekali untuk anak-anak, sedangkan tidak diterapkan pada kalangan kami sebagai remaja”.²⁶⁹

Sangat disayangkan dengan apa yang menjadi penuturan dari informan yang bernama Rozi ini, ia mengatakan bahwa keadaan remaja di desa ini yang masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah desa maupun pihak tokoh agama dan guru PAI, yang seharusnya memberikan arahan dan saran sehingga sekelompok remaja di Desa Kota Agung ini tidak tersesat dalam pergaulan, dan dapat menjadi contoh teladan bagi remaja yang ada di Desa sekitar, namun mirisnya bahwa keadaan yang nyata adalah remaja di Desa Kota Agung ini menjadi teladan yang buruk bagi remaja yang lain, sehingga terkontaminasilah remaja-remaja yang dalam artian belum paham

²⁶⁷Wawancara dengan Aries, 2 Maret 2021, pukul 11.45.

²⁶⁸Wawancara dengan Zami, 2 Maret 2021, pukul 13.04.

²⁶⁹Wawancara dengan Rozi, 3 Maret 2021, pukul 10.00

dengan perilaku menyimpang, sehingga mereka sulit membedakan mana pergaulan yang baik dan buruk. Dan yang lebih parahnya lagi kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik remajanya, sehingga remajanya tidak mau ambil pusing dengan setiap perilaku yang ditampilkan orang tuanya. Namun, yang menjadi pusat perhatian dalam wawancara ini adalah sikap atau perilaku orang tua yang juga ikut menyimpang, sebagaimana hal ini dituturkan oleh informan yang bernama Rozi ini, juga sekaligus mewakili dengan apa yang menjadi informasi yang disampaikan oleh remaja yang lain bahwa perilaku orang tua di desa ini sudah tidak memberikan contoh yang baik, perilaku orang tua di desa ini secara terang-terangan memberikan dampak negatif bagi remaja, seperti berjudi di tempat-tempat umum, lalu kemudian berzina secara masal, apakah ini merupakan perilaku yang patut menjadi contoh bagi remaja? Ini menjadi keluhan kesah dari setiap remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini. Makannya tidak heran sebagaimana yang dituturkan oleh informan ini bahwa wajar kalau remaja di Desa ini berperilaku menyimpang dikarenakan keteladanan yang harusnya dicontohkan oleh orang tua tidak memberikan teladan yang baik.

Menurut informan yang berinisial D, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Dan juga dalam upayanya hanya terletak pada pembinaan anak-anak di usia belia saja seperti mengajar mengaji anak-anak SD melatih azan, dan itu pun kegiatannya hanya dilaksanakan di hari tertentu seperti senin, rabu dan jum’at sehingga kegiatannya tidak full setiap harinya.”²⁷⁰

²⁷⁰Wawancara dengan Dodo, 3 Maret 2021, pukul 14.23.

Menurut informan yang berinisial A, umur 27 tahun, mengatakan bahwa:

“Sedangkan dalam hal upaya yang dilakukan mereka menurut saya belum terealisasi secara maksimal, dalam artian mereka telah membuat satu kelompok perkumpulan remaja seperti risma dan kegiatan positif lain namun keefektifannya masih perlu sekali ditingkatkan karena kurangnya bimbingan dan arahan dari mereka”.²⁷¹

Menurut informan yang berinisial I, umur 23 tahun, mengatakan bahwa:

“Sedangkan upaya yang dilakukan mereka hanya mendirikan organisasi kepemudaan Islam namun kurang efektif dan kurangnya bimbingan yang serius sehingga tidak lagi berjalan”.²⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang peneliti dapatkan dari berbagai informan dapat disimpulkan bahwa hampir semua remaja di Desa Kota Agung mendapatkan cara pengasuhan dari orang tuanya dengan biasa-biasa saja, dalam artian bebas dalam segala hal. Mereka bebas untuk melakukan segala hal, namun masih dalam kontrol pengawasan yang ketat seperti yang didapatkan peneliti dari beberapa informan bahwa, orang tua membiarkan anaknya bebas bergaul dengan siapa pun, kapan pun, di mana pun, dan bahkan hingga pulang larut malam, sehingga orang tua tersebut tidak tahu apa yang dilakukan remajanya di lingkungan ketika bergaul dengan teman-temannya. Namun orang tua di Desa Kota Agung ini tidak mau anaknya melakukan hal yang bisa merusak moral, fisik maupun perilaku, sedangkan orang tuanya membebaskan anaknya bergaul hingga bebas tanpa tahu apa yang dilakukan remajanya di luar lingkungan.

²⁷¹Wawancara dengan Azro, 5, Maret 2021, pukul 15.55

²⁷²Wawancara dengan Ilham, 5 Maret 2021, pukul 19.32.

Dari beberapa hal yang disampaikan beberapa informan yang mana mereka mengakui secara langsung apa sebab mereka melakukan perilaku meyimpang yaitu dikarenakan ingin coba-coba minuman keras, lalu kemudian ketika diteman dia merasa malu dan tidak enak jika menolak ajakan teman untuk minum, dan yang lebih mengejutkan lagi bahwa argumen mereka juga mengatakan, seandainya mereka melakukan perilaku yang menyimpang walaupun hal itu sudah dianggap secara terang-terangan, mereka punya landasan bahwa orang tua di Desa tersebut saja melakukan hal yang meyimpang dan tidak pantas untuk dicontoh seperti berjudi secara terang-terangan di depan umum, lalu kemudian, mengganggu istri orang lain, kemudian perilaku asusila pun sangat tampak dilakukan oleh para orang tua di Desa tersebut. Maka dari pada itu. Mereka punya argumen atau pegangan dan pembelaan terhadap diri mereka masing-masing.

Dan juga menurut mereka selain itu apa yang di upayakan oleh pemerintah Desa, kemudian guru PAI dan juga tokoh agama di desa kota agaung ini hanya setengah-setengah saja, dan tidak ada kelanjutannya dalam menjalankan hal positif, sehingga remaja di Desa tersebut tidak mendapatkan arahan secara serius dari pemerintahan yang ada di Desa tersebut.

C. Pembahasan

Dari semua hasil wawancara yang peneliti dapatkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yang lebih rinci bahwa hampir semua remaja di Desa Kota Agung, berperilaku meyimpang, yang mana sesuai dengan informasi dari beberapa remaja di Desa Kota agung tersebut. Disebabkan

karena kurangnya remaja ikut andil dalam meramaikan kegiatan agamis dalam hal pendidikan nonformal. Maka jangan heran jika perilaku menyimpang masih marak terjadi di Desa ini. Hal ini membuat data dalam penelitian ini menjadi lebih akurat dengan berbagai informasi yang disampaikan remaja di Desa Kota Agung, bahwa cara orang tua yang acuh tak acuh juga dalam memperhatikan anaknya masing-masing.

Lalu kemudian adanya faktor ekonomi yang menuntut orang tua di Desa Kota Agung ini harus bekerja dari pagi hingga sore, begitu malam pun sudah pastinya orang tua harus istirahat untuk menyiapkan tenaga untuk bekerja esok pagi lagi, sehingga anak tidak mendapatkan sosok orang tua yang mampu mendengarkan keluh kesahnya, ketika nanti dia bergaul dengan lingkungan. Maka alhasil psikologis remaja seperti ini bisa sangat terganggu, dan dia mudah saja terpengaruh dengan ajakan teman-temannya yang tidak baik. Seperti berjudi, mabuk-mabukan, hingga kasus yang bisa saja lebih fatal. Seperti yang pernah terjadi narkoba, prositusi, hingga pembunuhan, hal ini sangat disayangkan bahwa peran pemerintah desa serta guru PAI dan tokoh masyarakat sangat dibutuhkan oleh mereka yang sebetulnya masih bisa untuk diarahkan kepada hal yang positif. Sebagaimana beberapa informasi yang disampaikan informan remaja dan orang tua bahwa peran dari tokoh agama dan guru PAI di Desa ini kurang memaksimalkan peran dan juga fasilitas yang sudah disediakan oleh perangkat Desa.

Kemudian informasi sekaligus observasi yang peneliti lakukan secara langsung ketika berkumpul bersama remaja di Desa Kota Agung, bahwa ketika mereka berkumpul pun seperti di acara pesta pernikahan yang umumnya semua masyarakat ada pada saat itu, yang mereka lakukan adalah

mereka sokongan atau mengumpulkan uang dari setiap mereka agar nantinya bisa membeli minuman keras, tujuannya agar mendengarkan musik di tempat itu agar lebih fress dan lebih merasakan imajinasi yang luar biasa.

Lalu upaya yang dilakukan orang tua dan juga guru PAI yang juga memiliki peran ganda sebagai guru dilingkungan formal, mereka juga ikut andil dalam memberikan sumbangsi ilmu dalam hal pendidikan nonformal di tengah masyarakat. Juga tokoh agama di Desa Kota Agung ini masih terbilang kurang dalam membentengi dan mengatasi remaja agar tidak terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Desa Kota Agung tersebut. Dari sisi orang tua, mereka hanya mengupayakan memberikan kalimat yang hanya tidak ada timbal baliknya dari remajanya atau anaknya, dia tidak mau anaknya melakukan perilaku menyimpang tapi peran ataupun hal yang diupayakan tidak sesuai dengan apa yang dialami atau yang dilakukan remajanya di lingkungan pertemanan. Tapi banyak kasus-kasus yang juga dilakukan oleh orang tua di desa kota Agung ini, seperti mengganggu isti orang, sabung ayam, lalu kemudian ikut-ikutan prostitusi di dalam desa dan yang lebih parahnya mereka para orang tua di Desa ini juga melakukan atau bekerja sama dengan remaja yang ada di Desa ini, dan ini umum terbuka dan tidak ada yang berani melaporkan sehingga kasus ini dapat terungkap dikarenakan orang tua dari pihak remaja perempuan yang dibawa ke Desa Kota Agung ini melaporkan kepada pihak berwenang atau polisi, barulah kasus ini terungkap, kemudian kasus yang lain dilakukan juga oleh hampir orang tua di desa kota Agung tersebut bahwa 1 perempuan digauli oleh kurang lebih 15 orang tua, dengan motif perempuan itu menjadi tukang pijit keliling.

Dan kabarnya kasus ini belum terselesaikan sehingga perempuan tersebut diusir dari Desa Kota Agung, dan kasus ini tidak pernah dinaikkan keranah hukum sebagai mana mestinya. Maka kembali kepada apa yang menjadi topik penelitian ini bahwa, bagaimana remaja di Desa Kota Agung ini bisa benar perilakunya kalau yang seharusnya menjadi contoh saja, sangat tidak pantas untuk dicontohkan, terlebih lagi tokoh agama dan guru PAI remaja di desa ini. Dalam mengemban perannya saja mereka kurang memaksimalkan hal itu. Jika di setiap waktu-kewaktu hanya seperti ini saja hal ini yang membuat remaja lambat laun akan terbiasa dengan kebebasan, hidup yang tidak terkontrol, tidak memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri yang secara langsung harusnya diberikan oleh orang tua, dan akhirnya orang tualah yang membuka peluang anaknya, apakah mengarah kepada hal yang baik ataukah hal yang buruk. Maka dari pada itu orang tua yang seharusnya memberikan pengawasan yang optimal dan meluangkan waktu yang cukup untuk keberlangsungan anaknya di masa depan, serta menanamkan kepercayaan kepada anak agar dia senantiasa mampu mempertanggung jawabkan atas apa yang dilakukannya. Dan dalam mendidik anak untuk lebih menanamkan nilai agama dan syariat Islam yang benar untuk membentengi diri mereka ketika mereka ditinggal orang tua sendirian di rumah atau ketika bergaul bersama teman.

Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI dalam penguatan pemahaman dan pengamalan PAI remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara memang masih tergolong sangat kurang diterapkan kepada remaja di Desa tersebut. Sebagaimana yang telah peneliti dapatkan dari berbagai informan orang tua yang sebagian

mereka menganggap sudah terealisasi dan umumnya kebanyakan orang tua di Desa itu mengeluh dengan kurangnya upaya dan peran dari mereka dalam membimbing remaja di Desa ini agar mampu membentengi diri mereka dari perilaku menyimpang.

Karena seperti yang disampaikan informan umumnya bahwa upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI dulu memang pernah berjalan seperti, mengajak shalat berjamaah di setiap maghribnya, lalu kemudian dilanjutkan dengan mengaji bersama. Namun, hari demi hari hal itu pudar dan hilang perlahan dikarenakan karena kesibukan masing-masing, dan sampai saat ini pun tidak terealisasi lagi. Tidak bisa disalahkan secara menyeluruh bahwa hal ini digantungkan kepada mereka yang mengemban tugas sebagai motivator untuk pemuda dan yang menjadi penuntun kepada jalan yang baik di desa.

Karena hal ini juga berkaitan dengan pergaulan remaja di Desa Kota Agung dan juga bagaimana sikap orang tua juga dalam mempertegas sikapnya dalam membangun dan membina keluarga, kalau dia saja tidak bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya dan malah membawa juga mengajarkan hal yang tidak sepatutnya dilihat oleh remaja atau anaknya sendiri.

Maka dengan hal ini saya sebagai peneliti hanya bisa mengelus dada melihat kondisi remaja lalu kemudian orang tua, dan juga tokoh agama serta guru PAI yang juga memiliki peran selain di sekolah mereka juga harus mampu mengimplementasikan pengalaman mereka di tengah-tengah masyarakat, tapi nyatanya sesuai dengan apa yang peneliti perhatikan dan juga sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dari berbagai informan bahwa mereka tidak menyibukkan atau membawa ilmu mereka di tengah-tengah

masyarakat tai malah menyibukkan dengan hal-hal lain seperti keluyuran dan tidak mau ikut andil membawa remaja di Desa Kota Agung ke jalan yang benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan disimpulkan secara terperinci di bawah ini:

1. Dari berbagai informasi yang telah peneliti rangkul secara kongkrit, bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja di Desa Kota Agung berperilaku menyimpang yaitu: dikarenakan masih kurangnya remaja yang mendekati kegiatan positif yang telah diupayakan oleh pihak tokoh agama dan guru PAI. Sehingga remaja di desa ini lebih memilih hal-hal yang membuang waktu seperti nongkrong, mabuk-mabukan dan hal kriminalitas yang bisa menjerumuskan mereka ke ranah hukum. Hal ini juga disebabkan karena kegiatan keagamaan yang secara nonformal ini sedikit sekali remaja yang berpartisipasi dalam ikut serta. Maka, tingkat kriminalitas di desa ini sulit untuk diminimalisir secara total. Meskipun pendidikan secara nonformal tetap berjalan.

2. Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI dalam memberikan pendidikan nonformal untuk mengatasi problema perilaku menyimpang remaja di Desa Kota Agung memang masih tergolong kurang diterapkan kepada remaja di desa tersebut. Sebagaimana yang telah peneliti dapatkan dari berbagai informan orang tua yaitu:

sebagian mereka menganggap sudah terealisasi dan umumnya kebanyakan orang tua di desa itu mengeluh dengan kurangnya upaya dan peran serta keseriusan dari mereka dalam membimbing remaja di desa ini agar mampu membentengi diri mereka dari perilaku menyimpang.

Tidak bisa disalahkan secara menyeluruh bahwa hal ini digantungkan kepada mereka yang mengemban tugas sebagai motivator untuk pemuda dan yang menjadi penuntun kepada jalan yang baik di desa. Karena hal ini juga berkaitan dengan pergaulan remaja di Desa Kota Agung dan juga bagaimana sikap orang tua juga dalam mempertegas sikapnya dalam membangun dan membina keluarga, kalau dia saja tidak bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya dan malah membawa dan juga mengajarkan hal yang tidak sepatutnya dilihat oleh remaja atau anaknya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu:

1. Untuk orang tua yang ada di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara agar lebih memperhatikan anak atau/remajanya, baik itu dibidang pendidikan dalam keluarga dan perhatian dibidang menanamkan, baik itu dalam pengawasan yang optimal dan meluangkan waktu yang cukup untuk keberlangsungan anak di masa depan, serta menanamkan kepercayaan kepada anak agar dia senantiasa mampu mempertanggung jawabkan atas apa yang dilakukannya. Dan dalam mendidik anak untuk lebih menanamkan nilai agama dan syariat Islam yang benar untuk membentengi diri mereka ketika mereka ditinggal orang tua sendirian di rumah atau ketika bergaul bersama teman.
2. Kepada remaja diharapkan untuk lebih dapat menuruti dan mentaati segala perintah orang tua dan lebih mendalami pemahaman dan

pengamalan agama. Sehingga mampu membentengi diri masing-masing dari perilaku penyimpang di lingkungan agar bisa menjadi kebanggaan orang tua, agama, dan masyarakat disekitar.

3. Kepada pihak tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta guru PAI. yang ada di lingkungan agar lebih dapat menciptakan dan ikut serta mengontrol dengan baik, serta mendukung dan mengupayakan yang terbaik bagi remaja yang ada di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kurniawan. 2016. Peran Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1).
- Abdullah, As'ad. 2017. "Penggunaan Bahasa Untuk Meningkatkan Efektivitas Pesan Khutbah Jumat", *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Volume 2, No.2.
- Abdurrahman. 2008. *Kumpulan Khutbah Masjidil Haram*, (Jakarta,Pustaka alKautsar.
- Aini, Lutfiah Nur. 2011 *Hubungan Pemahaman Tingkat agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto*, Jurnal Keperawatan, Vol. 1, No. 1.
- Al-Jaza 'iri, Abu Bakar Jabir. 2009. *Minhajul Muslimin Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*, Surakarta: Insan Kamil.
- Amila., Sandova. 2015. *Persepsi masyarakat Desa Jebung Kidul Kabupaten Bondowoso tentang khutbah jum'at berbahasa arab di Masjid Baitus Salam*. Diss. IAIN Jember
- Aplikasia, Khadik. 2002. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, vol. III, No.2.
- Aziz, Moh. Ali. 2015. *Bersiul di Tengah Badai; Khutbah Penyemangat Hidup*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Casram. 2016. "Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural." Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya 1.2
- Daradjat, Zakiah. Dkk. 1984. *Agama Islam, Buku Daras Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum.
- Darajat, Zakiah. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Esposito, John. 2002. *Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*. terj. Sugeng Hariyanto, dkk. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faiqoh, Cicik Nur. 2019. *Khutbah Jum'at Persuasif H. Ahmad Zahro Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*.
- Faisal. 2015. *Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom Kedalam Pembelajaran Biologi*. Jurnal Sainsmat, Vol. IV, No. 2.
- Fauzan, Noo Rrohman. 2014. *Efektivitas Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum'at Di Masjid Jami Baitul Muslimin Desa Srobyong Jepara*, Jurnal An-Nida, Vol. 6

- Firdaos, Rijal. 2016. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Firdaus. 1993. *Mutiara Dakwah*. Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Fitriani. 2017. *Kontribusi Khutbah Jum'at Dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Masyarakat(Studi Kasus Di Desa Anamina Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu)* Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 1.
- Furchan, Arief. 2004. *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah di PTAI*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hasan, M. Ali. 2000. *Study Islam Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasyim. 1987. *Kamus Istilah Islam*, Cet. I; Bandung: Pusataka Bandung.
- Hidayati, Heny Narendrany dkk. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Ibrahim, Ibnu. 2011. *Dakwah Jalan Terbaik Dalam Berpikir Dan Menyikapi Hidup*. Cetakan I. PT gramedia, Jakarta.
- Ismail, Faisal. 1997. *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis Dan Refleksi Historis*. Jogjakarta: Titian Ilahi Pres.
- Jalaludin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Junaidi. 2006. "Relevansi khutbah jum'at Terhadap Upaya Menangkal Paham Terorisme", *Millah Vol. Vi, No. 1*.
- Khalwary, Tajul. 1995. *Menyibak Kemulyaan Hari Jum'at*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lase, Denny Irwansyah. 2017. *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Tentang Penggunaan Bahasa Asing Oleh Khatib Dalam Menyampaikan Khotbah Jumat Di Masjid Al - Izzah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*
- Mamsudi. 2013. *Dinul Islam*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat.
- Mansur, Imam Ibnu. 1991. *Lisanul Arabi*. Cet, I; Kairo: Arabian Guflest.

- Mibtadin. 2020. Masjid, Khutbah Jumat, Dan Konstruksi Realitas Keagamaan Di Ruang Publik: Studi Tentang Materi Khutbah Jumat Di Masjid-Masjid Kota Surakarta, *Jurnal Ilmu Dakwah Volume 40 no 1*.
- Miftahul Lutfiana, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”.
- Muhyiddin, Luthfi. 2013. “Gaya Bahasa Khutbah Jum’at Kajian Pola Retorika”, *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 8, No. 2.
- Najmuddin. 2015. *Manajemen Materi Khutbah Jum’at Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Di Masyarakat Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi*, UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Ni Ketut Wiriasih, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Dengan Menanamkan Nilai Keimanan Melalui Metode Bermain Peran Tokoh Agama Siswa Kelas Ix A Semester Ii Tahun Pelajaran 2018/2019 Di Smp Negeri 4 Nusa Penida*, Vol. 21 No. 1, 2020.
- Nur, Muhammad. 2020. Penguatan Dakwah Melalui Pesan Khotbah Jumat Di Masjid Raya Lama Kendari, *Jurnal “Al-Qalam” Volume 26 Nomor 1*.
- Pambudi. 2019. *Kontribusi Khutbah Jum’at Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi kasus di Dusun 1 dan Dusun 2 Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Rahayu. 2019. *Peran Paguyuban Pengajian Senin Kamis Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Keagamaan Pedagang Pasar Manis Purwokerto* (Doctoral Dissertation, Iain).
- Ramayulis. 2002. *Pengantar Jiwa Anak*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2013. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramonasari, Indah Sawitri. 2019. *Rekomendasi Topik Khotbah Jumat Berdasarkan Twitter Trending Topics Menggunakan Vector Space Model*, Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi) Yogyakarta.
- Ridwan. 2018. *Dasar-dasar statistika*, (Bandung: penerbit Alfabeta).
- Rusdianto. 2009. “Peranetos Guru Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa”, Proposal Skripsisarjana pendidikan. Sumenep: perpustakaan STIKA.
- Samsuri. 2014. *Implikasi Materi Khutbah Jum’at Terhadap Pemahaman Agama Jamaah Di Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang*, Uin Walisongo. Semarang.

- Sugiono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet 15. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sukardi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan “Kompetensi dan Praktiknya”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukayat, Tata. 2006. *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryo. 1997. *Din Al-Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Susanto dan Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syibli, Jalil. 1991. *Alkhotbatu Wai“dadu Khatib*, Cetakan. I; Kairo: Arabian Guflest.
- Thaib, Erwin Jusuf. 2014. “Analisis Minat Jamaah Masjid Terhadap Penyampaian Khutbah Jumat Di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo,” *Jurnal Madani*, Vol 4. No 1.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Edisi II, Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op. Cit.
- Ummah, Faizatul. 2015. *Pelaksanaan Khutbah Jum’at Di Sekolah Dan Relevansinya Dengan Pembentukan Kesadaran Beribadah* (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 13 Wonosegoro Kabupaten Boyolali).
- Wulandari, Nurani. 2014. *Pengaruh Konformitas dan Pemahaman Agama terhadap Perilaku Seksual pada Siswa MAN 2 Samarinda*, *Ejournal Psikologi*, Vol. 2, No. 2
- Y. Suharyat. 2009. Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1.

Yusuf, Hamdan. 2007. "*Karakteristik Khutbah Jumat di Masjid Kampus: Perspektif Komunikasi.*" Mediator: Jurnal Komunikasi 8.2.

Zuhri, Abidun. 2002. *Kumpulan Khutbah Masjidil Haram, Cetakan I*; Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

L

A

M

P

I

R

A

N

Kegiatan belajar Baca Al-Qur'an



Kegiatan Ceramah di rumah duka



Dokumentasi



Wawancara Dengan Bapak Zubir Taufik



Wawancara Dengan Ibu Tati



Wawancara dengan imam masjid



Wawancara dengan bapak Ajan



Wawancara dengan Jalius



Dokumentasi dengan bapak Dedi Irawan



Wawancara dengan bapak M. Sa'at



Dokumentasi



Dokumentasi



**Lampiran: Rekap Hasil Wawancara PERAN TOKOH AGAMA DAN GURU
PAI DALAM PENGUATAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN NILAI-
NILAI PAI REAMAJA DI DESA KOTA AGUNG KECAMATAN AIR
BESI KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Tokoh Agama Dan Guru PAI

No	Informan	Aspek	Hasil Wawancara
1	Ajan	Keadaan remaja di desa kota agung di lingkungan.	Keadaan remaja di Desa ini dalam pandangan saya, sudah sangat jauh dari kata baik-baik saja, mengingat pergaulan yang tidak terkontrol lagi
		Kegiatan keseharian remaja dalam bergaul di Desa Kota Agung.	Yang saya lihat bahwa kegiatan keseharian remaja di Desa ini sehari-hari adalah hanya berfoya-foya dalam hal hanya sibuk berkumpul yang tidak ada manfaatnya.
		Faktor remaja berperilaku menyimpang.	Salah satu faktor yang membuat remaja berperilaku menyimpang adalah tidak adanya perhatian dari orang tua dan kurangnya pemahaman dalam hal agama pada setiap remaja
		Upaya tokoh Agama dan Guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja.	Selaku tokoh agama, saya sudah berusaha semampu saya dalam hal menanamkan pemahaman agama kepada setiap remaja di desa ini seperti mendirikan sebuah keanggotaan risma yang nantinya bisa berkecimpung dan melibatkan remaja pada kegiatan keagamaan, dan memang kembali kepada remajanya sendiri yang tidak ada respon ketertarikan dalam urusan keagamaan
		Pola pikir orang tua dan remaja di Desa Kota Agung.	Juga yang saya amati sangat disayangkan kontribusi kedua orang tua remaja di desa ini juga kurang dalam mendukung anaknya untuk memahami keagamaan dan lebih kepada sikap tidak peduli dalam hal itu
		Saran tokoh masyarakat/tokoh agama kepada orang tua dan remaja akan pentingnya penanaman nilai-nilai PAI.	Saya sangat berharap sekali untuk orang tua di Desa ini agar lebih lagi memberikan perhatian dalam pengontrolan remajanya masing masing-masing, karena yang saya lihat dan saya rasakan kebanyakan orang tua di Desa ini masih belum bisa memberikan waktu untuk menasihati remajanya
		Perilaku orang	Perilaku remaja di Desa ini kalau menurut

		tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya.	saya sudah sangat memprihatinkan, berbagai berita yang saya dapatkan bahwa perilaku remaja di Desa ini ada yang berjudi, mabuk-mabukan, sampai-sampai kejadian yang sangat menghebohkan yaitu pembunuhan
		Kesulitan orang tua dalam mendidik anaknya.	Saya rasa tidak ada kesulitan yang secara serius selama ada kemauan, tapi kembali lagi kepada remajanya, karena memang ada remaja yang mudah diatur dan susah untuk di nasehati walaupun itu berulang kali
		Pengamalan nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Setidaknya ada beberapa remaja yang memang ingin dengan sendirinya sudah mengamalkan apa yang dipahaminya tentang keagamaan, namun umumnya juga banyak remaja yang sama sekali tidak paham bahkan tidak mau untuk diajak berdiskusi membicarakan tentang senantiasa membentengi diri dengan nilai-nilai agama
2	Zainudin	Keadaan remaja di desa kota agung di lingkungan.	Kalau menilai keadaan remaja di Desa Kota Agung ini 25% baik-baik saja dan sisanya 75% dalam keadaan tidak baik, artinya perlu perhatian di sini
		Kegiatan keseharian remaja dalam bergaul di Desa Kota Agung.	Kegiatan remaja di Desa Kota Agung dalam bergaul cukup baik
		Faktor remaja berperilaku menyimpang.	Faktor lingkungan sangat mempengaruhi pergaulan remaja di Desa Kota Agung ini, karena semakin maraknya lingkungan yang semakin buruk dan menambah kapasitas remaja yang salah dalam pergaulan. Ya seperti yang saya katakan barusan bahwa faktor lingkungan sangat berdampak besar dalam proses pembentukan perilaku remaja, karena yang saya lihat umumnya remaja di desa ini, telah terkontaminasi dengan perilaku remaja yang menyimpang pada umumnya
		Upaya tokoh Agama dan Guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja.	Upaya yang saya lakukan dalam membentengi perilaku menyimpang adalah dengan menggerakkan kegiatan mengaji di masjid dengan mengikut sertakan remaja dan juga anak-anak di Desa Kota Agung
		Pola pikir orang tua dan remaja di Desa Kota Agung.	Sangat disayangkan bahwa pola pikir orang tua di desa ini juga bisa dibilang cuek dan juga tidak begitu mensupport anaknya dalam bergaul yang baik, sedangkan remajanya

			juga tidak begitu memperdulikan harus bergaul dengan siapapun ya terserah mereka
		Saran tokoh masyarakat/tokoh agama kepada orang tua dan remaja akan pentingnya penanaman nilai-nilai PAI.	Saya sangat ingin sekali agar orang tua dan remaja di Desa ini bisa saling memahami bahwa penanaman nilai-nilai agama sangatlah penting bagi setiap orang
		Perilaku orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya.	Kebanyakan orang tua di desa ini dalam memberikan perhatian kepada anaknya hanya sebatas saran saja tidak ada kontribusi nyata dalam mewujudkan. Kalau dalam menilai perilaku remaja di desa ini masih sangat minim, apalagi dalam pergaulan, saya pernah lihat dalam satu kesempatan di acara pesta pernikahan pun remaja di Desa ini menganggap mabuk-mabukan di tempat umum merupakan hal yang biasa saja
		Kesulitan orang tua dalam mendidik anaknya.	Salah satu kesulitan yang mungkin saya rasa bagi orang tua dalam mendidik anaknya yaitu karena kurangnya waktu dan juga kesempatan perhatian yang harus diberikan kepada anaknya
		Pengamalan nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Untuk pengamalan nilai-nilai agama remaja di Desa Kota Agung ini sudah tertanam, seperti pada umumnya ketika shalat jum'at mereka datang, namun ada juga remaja yang sama sekali pengamalan nilai keagamannya kurang, itu karena pergaulan yang salah sehingga mereka terlalaikan dengan asiknya bermain, menghabiskan waktu dan lain sebagainya
3	Hasbil Alim	Keadaan remaja di desa kota agung di lingkungan.	Keadaan remaja di desa kota agung yang saya lihat bahwa remaja di Desa ini hanya hidup dengan pergaulan yang antar sesamanya, mungkin ini sudah menjadi tradisi dengan pergaulan yang tidak ada manfaatnya dari tahun-ketahun
		Kegiatan keseharian remaja dalam bergaul di Desa Kota Agung.	Yang mana pergaulan mereka di luar kendali hukum agama, ada yang berperilaku seperti mengelem lalu kemudian, mabuk-mabuk dan lain sebagainya
		Faktor remaja berperilaku menyimpang.	yang saya lihat, bahwa yang menjadi faktor yang sangat penting remaja melakukan perilaku menyimpang dan sulitnya remaja diajak dalam hal mendekatkan diri kepada agama adalah faktor dalam pertemanannya

		Upaya tokoh Agama dan Guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja.	Di samping saya juga berprofesi sebagai guru PAI, saya juga ikut berkontribusi dalam mengembangkan pengajian-pengajian seperti ceramah rutin guna membentengi arus perilaku menyimpang dikalangan remaja, dan juga mengikut sertakan remaja dalam kegiatan keagamaan seperti melatih mereka dalam berkhotbah dan juga mengajak remaja rutin melaksanakan shalat berjamaah setiap maghribnya agar mereka terbentengi dengan perilaku buruk, namun sedikit sekali remaja yang mau tergerak jiwanya
		Pola pikir orang tua dan remaja di Desa Kota Agung.	Sayangnya pemikiran orang tua di Desa ini terhadap remajanya juga kurang memperhatikan, banyak dari kalangan orang tua yang juga tidak peduli dengan dengan pergaulan anaknya, apakah pergaulan itu baik atau tidak
		Saran tokoh masyarakat/tokoh agama kepada orang tua dan remaja akan pentingnya penanaman nilai-nilai PAI.	Saran saya selaku tokoh agama untuk orang tua bahwa tolonglah sebagai orang tua harus lebih memberikan perhatian yang secara khusus kepada anaknya agar anaknya tidak bergaul pada tempat yang buruk, dan lebih baiknya lagi menekankan aspek keagamaan kepada anaknya agar bisa mengontrol diri dari hal buruk dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, kemudian untuk remaja saran saya yaitu tolong jaga nama baik orang tua, dan tidak membuat perilaku-perilaku menyimpang sehingga membuat buruk nama desa ini
		Perilaku orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya.	Karena yang saya lihat ada juga umumnya orang tua yang memang memberikan contoh yang kurang baik kepada anak-anaknya seperti senantiasa berjudi, melakukan perzinahan yang kita ketahui beberapa waktu lalu yang membuat geger kampung, sehingga bisa saja berefek kepada remaja di Desa ini. Perilaku remaja di desa ini memang sudah tidak bisa dianggap remeh lagi mengingat beberapa kasus yang juga sangat fatal terjadi yaitu kasus pembunuhan dan narkoba dan ini menjadi sebuah cambuk yang sangat besar terkhusus kami selaku tokoh agama yang memang dalam hal ini peran dan juga kontribusi kami sangat dibutuhkan guna meminimalisir perilaku menyimpang yang terjadi

		Kesulitan orang tua dalam mendidik anaknya.	Salah satu kesulitan yang di alami oleh orang tua dalam mendidik anaknya yang saya amati yaitu ketidak tersedianya waktu dan juga kurangnya pemahaman agama di dalam suatu keluarga, karena yang saya lihat ada memang sebagian orang tua yang kuat agamanya bisa mendidik anaknya agar tidak salah dalam pergaulan, begitu pula sebaliknya yang mana umum terlihat bahwa jika orang tuanya kurang paham tentang pemahaman keagamaan maka anak menjadi salah dalam bergaul dan tidak terkontrol
		Pengamalan nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Sangat disayangkan pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di desa ini semakin lama semakin hilang mengingat juga kurangnya kontribusi orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan di Desa ini sehingga wajar kalau dalam diri pada setiap remajanya tidak terisi oleh nilai-nilai keagamaan
4	Sami'un	Keadaan remaja di desa kota agung di lingkungan.	Keadaan remaja di desa ini sangat memprihatinkan, mengapa saya bicara seperti itu, mengingat pergaulan negatif yang tidak terkontrol lagi
		Kegiatan keseharian remaja dalam bergaul di Desa Kota Agung.	Pergaulan remaja di Desa ini dalam sehari sebagian ada yang memang baik dalam hal kuat agamanya, namun, memang ada juga remaja yang pada dasarnya mereka dari awal mereka tidak ataupun kurang dalam pemahaman dan pengamalan agamanya, ada yang mabuk-mabukan lalu berjudi, dan sampai pada titik pembunuhan.
		Faktor remaja berperilaku menyimpang.	Kasus-kasus belakangan yang memang membuat desa ini terkenal dengan kriminal sehingga kami selaku tokoh agama sangat memprihatinkan kondisi ini, remaja atau anak tidak bisa disalahkan secara total, karena di sana juga ada peran orang tua yang cukup besar, artinya perhatian dan motivasi orang tua sangat diperlukan di sini
		Upaya tokoh Agama dan Guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja.	Sekarang pemerintah Desa dan juga tokoh agama dan juga dibantu oleh pihak guru yang mana mereka memiliki peran di samping sebagai guru, mereka juga berperan menasehati dan menciptakan remaja yang islami
		Pola pikir orang tua dan remaja di Desa Kota	Kita tahu orang tua di Desa ini serba sibuk dengan pekerjaan, dari pagi mereka berangkat kerja, hingga sorenya pun baru

		Agung.	pulang, artinya di dimana letak mereka bisa mengobrol untuk hal yang positif bagi anaknya, terlebih lagi ketika malam anaknya keluar main
		Saran tokoh masyarakat/tokoh agama kepada orang tua dan remaja akan pentingnya penanaman nilai-nilai PAI.	Seharusnya orang tua yang benar-benar paham bagi masa depan keluarga dan anaknya dia pasti akan menyempatkan waktu berbincang untuk keluarganya, ini yang saya harapkan bagi orang tua di Desa ini
		Perilaku orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya.	Sangat miris sekali, bahwa perilaku orang tua di Desa ini saja tidak terkontrol sebagiannya, lalu bagaimana mereka mau memberikan perhatian dan contoh akhlak yang baik kepada anaknya. Orang tua di Desa ini saja, yang saya lihat dalam pergaulan masih saja ikut-ikutan minum tuak, berjudi, berzina, kalau seperti ini bagaimana mau jadi contoh untuk anak-anaknya
		Kesulitan orang tua dalam mendidik anaknya.	Untuk kesulitan saya rasa kembali kepada diri masing-masing orang tua, apakah dia mau mempersulit dirinya sendiri atau keluar dari keegoisan demi masa depan orang tersayang
		Pengamalan nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Bagaimana mau menilai baik kalau pengamalan nilai-nilai agama remaja di desa ini sedangkan yang saya masih kurang, karena saya yang secara langsung tahu keadaan remaja di Desa Kota Agung ini
5	Ril	Keadaan remaja di desa kota agung di lingkungan.	Melihat keadaan remaja di Desa ini perlu diketahui bahwa tidak sedang dalam baik-baik saja
		Kegiatan keseharian remaja dalam bergaul di Desa Kota Agung.	Yang saya lihat dalam pergaulan anak-anak atau remaja di Desa ini sangat perlu sekali diperhatikan karena sudah tidak berada pada zona baik
		Faktor remaja berperilaku menyimpang.	Melihat beberapa kasus yang terjadi di Desa ini. Pemuda ataupun remaja sudah tidak bisa dianggap enteng dalam dalam pergaulan, kasus yang terjadi belakangan sangat membuat ngilu dan membekas sehingga seluruh kalangan tahu, betapa remaja saat sekarang ini sangat membutuhkan perhatian yang serius. Kasus narkoba, pembunuhan, asusila, perjudian yang juga diikuti oleh kalangan orang tua. Yang semestinya

			menjadi contoh. Hal ini sangat memilukan dan membuat malu secara terang-terangan
		Upaya tokoh Agama dan Guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja.	Sebagai tokoh agama dalam membentengi hal serupa yang takutnya akan terjadi di masa mendatang adalah dengan menciptakan perkumpulan pemuda yang positif, mengumpulkan pemuda dalam majelis ilmu, sehingga pemikiran mereka bisa positif dan memiliki masa depan yang baik
		Pola pikir orang tua dan remaja di Desa Kota Agung.	Menurut saya pola pikir orang tua di Desa ini masih sangat dangkal dalam memperhatikan remajanya, sehingga remajanya menganggap bahwa orang tuanya saja tidak terlalu peduli dengan kehidupannya, lalu hilang arah dengan pergaulan yang salah pula
		Saran tokoh masyarakat/tokoh agama kepada orang tua dan remaja akan pentingnya penanaman nilai-nilai PAI.	Saya sangat menyarankan sekali kepada orang tua dan juga terkhusus remaja di Desa kota agung ini, bahwa ayo, kita benahi sama-sama dan kotrol sama-sama remaja yang ada di Desa kita ini, agar bisa dikenal baik di luar lingkungan
		Perilaku orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya.	Karena terkadang tergantung dari perilaku orang tuanya, yang seharusnya menjadi panutan dan juga contoh yang baik malah menjadi contoh yang tidak baik. Seperti kasus asusila kemaren, rata-rata yang melakukan itu adalah orang tua dengan jumlah yang sangat banyak, dengan alasan yang berbagai macam, apakah ini yang seharusnya menjadi contoh
		Kesulitan orang tua dalam mendidik anaknya.	Kesulitan orang tua di desa ini dalam mendidik anaknya mungkin tidak terlalu sulit selama ada niat dan waktu dalam meluangkan, di samping faktor ekonomi dan juga kemampuan
		Pengamalan nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Sehingga remaja bisa mengerti bahwa pengamalan nilai-nilai agama itu sangatlah penting bagi diri mereka dan orang lain. Jika tidak ditanamkan nilai-nilai agama sedari sekarang, maka saya yakin kedepan akan semakin memburuk dan memprihatinkan

**Lampiran: Rekap Hasil Wawancara PERAN TOKOH AGAMA DAN GURU
PAI DALAM PENGUATAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN NILAI-
NILAI PAI REAMAJA DI DESA KOTA AGUNG KECAMATAN AIR
BESI KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Orang Tua

No	Informan	Aspek	Hasil Wawancara
1	Ahmad Dahlan	Bagaimana sikap anda sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga.	Mendidik anak dalam keluarga saya terapkan konsep yang tidak mengekang anak
		Jika anak tidak menuruti kemauan orang tua	Anak saya sudah besar dan sudah menginjak remaja untuk apa saya harus melarang atau marah jika dia tidak mau mengikuti kemauan saya
		Upaya orang tua dalam mendidik anak mengatasi perilaku menyimpang.	Yang saya upayakan agar anak saya tidak melakukan perilaku menyimpang adalah dengan melihat apakah dia sudah mampu bertanggung jawabkan jika ada kesalahan yang dia lakukan. Dalam mendidik anak
		Faktor kesulitan dalam mendidik anak.	Kesulitan yang saya temui adalah di samping memang keseharian saya penuh dengan kesibukan pekerjaan, anak saya memang sulit sekali untuk diatur
		Peran Tokoh Agama dan Guru PAI di desa pada remaja	Peran tokoh agama dan guru PAI di desa ini yang saya lihat tidak terlalu memberikan kontribusi yang besar, mereka hanya berfokus kepada anak-anak di usia kanak-kanak saja, padahal seorang remaja juga sangat membutuhkan rangkulan dari kedua pihak tersebut
		Hal yang anda lakukan sebagai orang tua apabila anak melanggar aturan atau norma yang ada di dalam keluarga	Jika anak saya melakukan hal yang melanggar aturan atau norma yang berlaku saya sudah pastinya sangat marah
		Motivasi atau dorongan	Motivasi terus saya berikan berupa dukungan untuk melakukan kegiatan yang positif dan

		semangat yang diberikan kepada anak dalam memilih pergaulan.	senantiasa memberikan arahan agar memilih teman pergaulan yang baik pula, tetapi kembali lagi apakah dia mengikuti nantinya atau tidak ya terserah dia
		Pengamalan dan pemahaman nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Untuk pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di desa ini saya rasa masih sangat kurang, kenapa? Karena yang saya lihat sendiri, minimnya kontribusi remaja yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan bukan hanya itu saja remaja di desa ini jarang sekali mau pergi ke masjid, apalagi ketika masuk shalat jumat, remaja di desa ini sangatlah banyak, tetapi mereka tidak mau untuk shalat dan wajar saja perilaku aneh sering terjadi di desa ini seperti kasus di tahun sebelumnya yaitu terjadi kasus pembunuhan, narkoba dan lain sebagainya
		Apakah bapak/ibu memiliki cara khusus dalam mendidik anak?	Cara saya dalam mendidik anak adalah dengan tidak terlalu mengekang, sehingga anak bebas untuk memilih teman pergaulan dengan konsekuensi yang akan dia temui di luar lingkungan
2	Sosi	Bagaimana sikap anda sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga.	Cara saya mendidik anak saya di dalam keluarga ya biasa-biasa saja
		Jika anak tidak menuruti kemauan orang tua	Saya sangat marah sekali jika anak saya sulit untuk mengikuti apa yang saya inginkan
		Upaya orang tua dalam mendidik anak mengatasi perilaku menyimpang.	Saya selalu memberikan nasehat jika anak saya ketika dia berada di luar lingkungan agar tidak tersesat dengan kelakuan menyimpang
		Faktor kesulitan dalam mendidik anak.	Saya rasa dikesulitan dalam mendidik anak tidak begitu sulit selama ada kemauan, saya sangat tidak ingin anak saya melakukan hal yang berada di luar batas kendali, seperti mabuk-mabukan seperti anak yang lain pada umumnya
		Peran Tokoh Agama dan Guru PAI di desa pada	Yang saya lihat dari kontribusi tokoh agama dan juga guru PAI yang ada di Desa ini, mereka juga masa bodoh dengan kelakuan remaja di desa ini, sehingga wajar kalau

		remaja	banyak remaja yang kelakuannya menyimpag
		Hal yang anda lakukan sebagai orang tua apabila anak melanggar aturan atau norma yang ada di dalam keluarga	Saya juga masa bodoh jika anak orang lain melakukan perilaku menyimpang, tetapi jika anak saya, akan saya berikan pelajaran agar tidak mengulangi
		Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak dalam memilih pergaulan.	Untuk motivasi yang saya berikan kepada anak saya, saya selalu mengingatkan dalam pergaulan senantiasa memilih teman yang baik
		Pengamalan dan pemahaman nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	“Untuk pengamalan nilai-nilai keagamaa remaja di desa ini saya rasa masih sangat kurang, kenapa? Karena yang saya lihat sendiri, minimnya kontribusi remaja yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan bukan hanya itu saja remaja di desa ini jarang sekali mau pergi ke masjid, apalagi ketika masuk shalat jumat, remaja di desa ini sangatlah banyak, tetapi mereka tidak mau untuk shalat dan wajar saja perilaku aneh sering terjadi di desa ini seperti kasus di tahun sebelumnya yaitu terjadi kasus pembunuhan, narkoba dan lain sebagainya
		Apakah bapak/ibu memiliki cara khusus dalam mendidik anak?	Saya keras dalam mendidik anak saya, sehingga saya selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak saya dalam bergaul
3	Men	Bagaimana sikap anda sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga.	Cara saya dalam mendidik dan mengasuh anak, yaitu sama halnya seperti biasa bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya
		Jika anak tidak menuruti kemauan orang tua	Saya sangat marah sekali jika anak saya sulit untuk mengikuti apa yang saya inginkan
		Upaya orang tua	Anak saya pasti tahu mana yang baik dan

		dalam mendidik anak mengatasi perilaku menyimpang.	mana yang perlu untuk dirinya, jadi cara saya hanya tinggal memberikan penanaman cara bagaimana nantinya dia akan memilah
		Faktor kesulitan dalam mendidik anak.	Saya akui bahwa anak saya sangat bandel dan sulit sekali untuk mendengarkan saran dari saya, mungkin faktor utamanya yaitu tidak adanya waktu bagi saya untuk mengobrol santai karena kesibukan saya dan istri saya yang setiap harinya mencari nafkah
		Peran Tokoh Agama dan Guru PAI di desa pada remaja	Jadi kalau melihat peran yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI yang ada di Desa ini, ya menurut saya sudah terealisasi, cuman masih kurang, dalam artian, penanaman awal bagi anak seperti di beri pencerahan tentang nilai keagamaan, lalu di ajarkan praktik shalat, anak tetapi sifat atau cara mereka itu tidak berlangsung secara terus menerus, dan mereka hanya melakukan sesuai dengan kemampuan mereka, padahal setelah masa anak-anak akan berlanjut kepada fase remaja, nah inilah yang perlu ditekankan, fase dimana, lingkungan sangat mempengaruhi perilaku dan pergaulan mereka
		Hal yang anda lakukan sebagai orang tua apabila anak melanggar aturan atau norma yang ada di dalam keluarga	Setiap orang tua pasti tidak ingin anaknya melakukan keburukan atau melanggar aturan yang telah di tentukan. Seperti kasus belakangan, saya sangat kaget sekali ketika mengetahui remaja, yang melakukan pembunuhan, kemudian narkoba, mengelem, mabuk-mabukan, ini yang saya takuti yang akan menimpa remaja atau anak saya nantinya, tapi mau bagaimana lagi, anak saya sulit sekali untuk di atur
		Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak dalam memilih pergaulan.	Setiap motivasi dan gagasan yang baik senantiasa saya sampaikan kepada anak saya, dan dengan semampu saya pula
		Pengamalan dan pemahaman nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Dilihat dari perkembangan dari tahun ke tahun pengamalan dan juga pemahaman remaja di Desa ini saya rasa semakin menurun, dan juga rasa malu dengan apa yang menjadi pertentangan hukum aturan pun tidak ada yang melekat di remaja saat sekarang ini, mabuk mabuk-mabukan secara terbuka yang selalu terjadi di setiap pesta pernikahan, padahal di sini ada pemerintahan desa yang

			seharusnya mengayomi dan memberikan motivasi kepada mereka, tapi yang saya lihat tidak ada peran mereka
		Apakah bapak/ibu memiliki cara khusus dalam mendidik anak?	Cara khusus dalam mendidik anak yang saya lakukan yaitu tidak terlalu memberikan pengekanan
	Acis	Bagaimana sikap anda sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga.	Saya dalam mendidik anak senantiasa memberikan perhatian yang lebih kepada anak saya
		Jika anak tidak menuruti kemauan orang tua	jika anak tidak menuruti keinginan saya, maka saya hanya menegurnya saja
		Upaya orang tua dalam mendidik anak mengatasi perilaku menyimpang.	Saya selalu memberikan yang terbaik buat anak saya, dengan memberikan perhatian yang lebih maka saya yakin anak saya bisa memilah pergaulan yang baik dan buruk. Anak saya sudah besar dan hampir beranjak dewasa
		Faktor kesulitan dalam mendidik anak.	Mungkin saya rasa kesulitan yang saya temui hanya pada waktu luang bersama anak-anak untuk bertukar pikiran
		Peran Tokoh Agama dan Guru PAI di desa pada remaja	Peran tokoh agama dan guru PAI di Desa ini saya rasa baik, dan mungkin perlu untuk ditingkatkan lagi, apalagi peran guru PAI sangat diperlukan di samping perannya di sekolah. Dan juga pemerintahan desa saya harap untuk lebih meningkatkan intensitas program nilai keagamaan bagi generasi muda, yang saya nilai masih kurang
		Hal yang anda lakukan sebagai orang tua apabila anak melanggar aturan atau norma yang ada di dalam keluarga	Jadi kalau anak saya melakukan kesalahan, saya sangat marah apalagi perbuatan itu membuat malu saya sebagai orang tuanya
		Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan	Saya selalu memberikan motivasi kepada anak saya agar dalam bergaul memilih pergaulan yang baik

		kepada anak dalam memilih pergaulan.	
		Pengamalan dan pemahaman nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Yang saya lihat remaja umumnya di Desa ini dalam pergaulannya banyak yang melenceng sehingga pemahaman dan pengamalan nilai keagamaannya saya nilai masih kurang
		Apakah bapak/ibu memiliki cara khusus dalam mendidik anak?	Cara khusus saya dalam mendidik anak yaitu seperti yang saya katakan di awal tadi bahwa saya selalu memberikan perhatian yang sangat besar kepada anak saya
4	Tati	Bagaimana sikap anda sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga.	Sikap saya dalam mendidik anak dalam keluarga yaitu sama halnya sebagaimana orang tua pada umumnya
		Jika anak tidak menuruti kemauan orang tua	Kalau anak saya tidak mengikuti kemauan saya yang secara perintah itu sepele saya abaikan saja, namun jika tidak mengikuti kemauan saya seperti bantu kegiatan di rumah ya mau bagaimana lagi, karena anak saya kan sudah besar
		Upaya orang ta dalam mendidik anak mengatasi perilaku menyimpang.	Saya akui bahwa anak saya adalah anak yang pergaulannya tidak menentu, juga saya dengar dari orang-orang di luar juga mengatakan begitu, sering saya menasehati remaja saya agar bergaul dengan teman yang baik, tapi sangat sulit sekali bagi dia menuruti, dan seringkali membantah
		Faktor kesulitan dalam mendidik anak.	Untuk kesulitan dalam mendidik seperti yang saya sebut tadi bahwa anak saya seringkali membantah perkataan saya, dan juga keadaan ekonomi serta waktu yang tersedia untuk dia sangat kurang. Dalam hati saya sangat marah dan kecewa di samping saya tidak bisa menjaga anak saya dan mau bagaimana lagi jikalau anak saya melakukan perbuatan yang melanggar norma
		Peran Tokoh Agama dan Guru PAI di desa pada remaja	Bagi saya peran pemerintah desa sudah cukup apalagi tokoh agama juga sekaligus guru PAI di Desa ini berusaha untuk membentengi perilaku menyimpang. Tapi ya memang dari pribadi remaja di Desa ini memang saya rasa sulit sekali untuk mengikuti ajakan mereka
		Hal yang anda	inilah yang saya takutkan, seandainya anak

		lakukan sebagai orang tua apabila anak melanggar aturan atau norma yang ada di dalam keluarga	saya melakukan hal yang melanggar aturan keluarga dan norma dalam masyarakat, maka setelahnya kami tegur atau memarahi dia akan semakin sulit diajak berbicara. Dan akan lebih menyalahakan kami sebagai orang tuanya
		Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak dalam memilih pergaulan.	Untuk urusan motivasi terus senantiasa saya berikan kepada anak saya agar dalam bergaul memilah pertemanan yang baik atau setidaknya jangan mudah untuk terpengaruh
		Pengamalan dan pemahaman nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Dalam pengamalan nilai agama remaja di Desa ini masih sedikit sekali remaja di Desa ini yang bisa dikatakan memaknai dan bisa mengamalkan ilmu agama yang mereka dapatkan selama bersekolah, dan mungkin bisa dikatakan remaja yang kurang dalam pemahaman dan pengamalannya dalam urusan agama, dikarenakan mereka kurang serius dan mengaggap enteng akan urusan itu
		Apakah bapak/ibu memiliki cara khusus dalam mendidik anak?	Untuk sekarang saya merasa sudah lepas tangan dalam mendidik anak saya dalam keluarga, sekarang intinya setiap perbuatan yang dia lakukan maka dia sendiri yang akan menanggung itu semua
5	Cil	Bagaimana sikap anda sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga.	Dalam mengasuh atau mendidik anak, pendidikan yang saya berikan biasa-biasa saja dan tidak ada pendidikan yang secara istimewa di dalam keluarga
		Jika anak tidak menuruti kemauan orang tua	Saya sangat marah jika anak saya melawan, membantah atau juga tidak mau mengikuti kemauan saya
		Upaya orang tua dalam mendidik anak mengatasi perilaku menyimpang.	Saya selalu mengajarkan untuk bergaul dengan teman yang baik, tapi saya tidak tahu bagaimana pergaulannya di luar apakah sesuai dengan kemauan saya atau tidak
		Faktor kesulitan dalam mendidik anak.	Secara kalau kesulitan tidak terlalu sulit namun, terkadang waktu dia ada di rumah sangat sedikit, dan terkadang umumnya dia lebih sering berkumpul dengan teman-temannya

		Peran Tokoh Agama dan Guru PAI di desa pada remaja	Untuk peran tokoh agama dan guru PAI di Desa ini cukup baik namun yang saya inginkan adalah jangan hanya memfokuskan mengajak kebaikan hanya pada orang yang sudah tua saja, saya rasa juga membutuhkan sentuhan rohani sehingga nantinya dia bisa membentengi dirinya masing-masing
		Hal yang anda lakukan sebagai orang tua apabila anak melanggar aturan atau norma yang ada di dalam keluarga	Tidak ada orang tua yang ingin anaknya melakukan keburukan begitu pula dengan saya, sudah pastinya saya akan kesal dan memberi teguran
		Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak dalam memilih pergaulan.	Senantiasa motivasi selalu saya berikan kepada anak saya apalagi dukungan yang baik, tapi terkadang pengaruh lingkungan pergaulan yang menurut saya sangat kacau di luar sana, perlu adanya pihak pemerintah yang turun tangan langsung dalam hal menasehati
		Pengamalan dan pemahaman nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Saya tahu keadaan remaja di Desa ini, baik buruknya dan juga terkait bagaimana pengamalan keagamaan mereka juga sangat minim saya rasa
		Apakah bapak/ibu memiliki cara khusus dalam mendidik anak?	Kalau cara saya mendidik anak saya tidak terlalu keras, saya biarkan saja dia maunya apa dan bagaimana, agar dia tidak terlalu tertekan
6	Man	Bagaimana sikap anda sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga.	Dalam mendidik anak di dalam keluarga, pendidikan yang kami berikan biasa-biasa saja, kalau perbedaan pendidikan orang tua sekitar dengan pendidikan yang kami berikan hanya biasa-biasa juga
		Jika anak tidak menuruti kemauan orang tua	Setiap orang tua akan marah jika anaknya membantah kemauan orang tuanya, begitu pula dengan saya
		Upaya orang tua dalam mendidik anak mengatasi perilaku menyimpang.	Karena saya mamiliki seorang anak remaja upaya saya yaitu selalu melihat bagaimana pergaulannya dengan teman-temannya, jika keliru saya beri nasehat

		Faktor kesulitan dalam mendidik anak.	Untuk saat ini mungkin kesulitan yang saya temui terletak dikesempatan untuk mengontrol langsung
		Peran Tokoh Agama dan Guru PAI di desa pada remaja	Menurut saya peran tokoh agama di Desa ini masih kurang, karena menurut saya ilmu yang mereka miliki hanya untuk mereka saja, namun mereka tidak mampu untuk mentransfer ke khalayak umum, seharusnya remaja di Desa ini dibuka pelatihan keagamman, karena itu merupakan kegiatan yang positif, kemudian diajarkan tata cara shalat lalu berkhotbah
		Hal yang anda lakukan sebagai orang tua apabila anak melanggar aturan atau norma yang ada di dalam keluarga	Saya tidak ingin sekali jika anak saya melakukan perbuatan yang menyimpang sehingga membuat saya bisa malu sebagai kepala keluarga nantinya, saya akan sangat menegur anak saya jika melakukan hal buruk
		Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak dalam memilih pergaulan.	
		Pengamalan dan pemahaman nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Saya akui pengamalan nilai agama remaja atau anak saya masih sangat kurang di samping saya juga kurang dalam memahami hal itu, makannya jangan heran jika remaja lain juga seperti itu, karena kurang pahamnya orang tua masing-masing remaja tentang agama
		Apakah bapak/ibu memiliki cara khusus dalam mendidik anak?	Cara saya dalam mendidik anak saya tidak ada yang spesial, hanya biasa-biasa saja, namun tetap pada pengawasan
7	Jemi	Bagaimana sikap anda sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga.	Dalam mendidik anak, sikap saya yaitu senantiasa meletakkan kepercayaan dengan kepribadiannya
		Jika anak tidak menuruti	Jelas saya marah jika anak saya tidak mengikuti kemauan saya, dan dilihat dulu

		kemauan orang tua	sebabnya apa
		Upaya orang tua dalam mendidik anak mengatasi perilaku menyimpang.	Upaya yang saya lakukan adalah membiarkan dia bergaul dengan teman-temannya, baik buruk maka dia sendiri yang nantinya akan memilih
		Faktor kesulitan dalam mendidik anak.	Untuk kesulitan dalam mendidik saya rasa tidak menemukan kesulitan yang secara intens, tinggal bagaimana seharusnya peran orang tua masing-masing
		Peran Tokoh Agama dan Guru PAI di desa pada remaja	Tokoh agama dan guru PAI di Desa ini dalam perannya sebagai panutan pun masih lalai dengan pribadinya masing-masing, dan masih keliru saya nilai
		Hal yang anda lakukan sebagai orang tua apabila anak melanggar aturan atau norma yang ada di dalam keluarga	Saya tanyakan dulu apa sebab dia melakukan kesalahan dan setelah itu saya biarkan dia mempertanggung jawabkan sendiri kelakuannya, toh saya rasa bukan hanya kalangan remaja saja yang perlu disorot dalam urusan perilaku menyimpang, dari kalangan orang tua yang seharusnya menjadi contoh pun masih terang-terangan berkelakuan tidak terpuji
		Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak dalam memilih pergaulan.	Saya rasa setiap orang tua senantiasa selalu memberikan motivasi kepada anaknya, ya kalau saya secara pribadi motivasi yang saya berikan yaitu kalau dalam pergaulan, haruslah menjaga diri kalau sekedar ngerokok, minum-minuman sedikit ya saya rasa tidak apa-apa selama masih dalam bastasan tidak anarkis
		Pengamalan dan pemahaman nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Yang saya lihat kegiatan keagamaan di Desa ini semakin hilang apalagi peran pemuda dalam pengamalan di tengah masyarakat juga makin pudar, mungkin salah satunya karena kekosongan peran pelaku agama di Desa ini dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat
		Apakah bapak/ibu memiliki cara khusus dalam mendidik anak?	Cara saya dalam mendidik anak saya tidak ada yang spesial, hanya biasa-biasa saja, namun tetap pada pengawasan
8	Ka i	Bagaimana sikap anda sebagai orang tua dalam mengasuh dan	Saya dalam memberikan sikap didikan kepada anak saya yaitu memberikan perhatian yang terbaik buat anak saya, dan saya pun jarang sekali marah yang sebegitu marahnya kepada anak saya, sampai mukul kalau seandainya

		mendidik anak di dalam keluarga.	anak itu nakal, saya tidak seperti itu
		Jika anak tidak menuruti kemauan orang tua	Apa yang anak saya mau saya berikan, mau motor saya beri, karena dari kecil selalu saya berikan, makannya ketika dia besar sekarang dia jarang membantah saya, walaupun untuk urusan bantu pekerjaan ya memang dia jarang bantu, kadang sering bantu, dan terkadang tidak
		Upaya orang tua dalam mendidik anak mengatasi perilaku menyimpang.	Apa yang anak saya mau saya berikan, mau motor saya beri, karena dari kecil selalu saya berikan, makannya ketika dia besar sekarang dia jarang membantah saya, walaupun untuk urusan bantu pekerjaan ya memang dia jarang bantu, kadang sering bantu, dan terkadang tidak
		Faktor kesulitan dalam mendidik anak.	Kalau kesulitan dalam mendidik sih tidak terlalu namun terkadang sulit sekali anak saya itu kalau disuruh bantu pekerjaan kadang dia mau kadang tidak, jadi itu saja
		Peran Tokoh Agama dan Guru PAI di desa pada remaja	Untuk peran guru PAI dan juga tokoh agama yang ada di Desa ini saya rasa biasa-biasa saja, namun sayangnya masjid di Desa ini kan ada 4 namun terkadang aktif di waktu magrib, subuh dan isya, karena pentingnya kegiatan keagamaan itu dilaksanakan, apalagi sudah melibatkan kepemudaan di desa ini, mungkin itu kekurangan yang saya lihat, karena peran mereka yang masih maksimal
		Hal yang anda lakukan sebagai orang tua apabila anak melanggar aturan atau norma yang ada di dalam keluarga	Dilihat dulu apakah tingkat pelanggaran itu masih wajar atau tidak, seandainya masih wajar masih bisa di diamkan saja
		Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak dalam memilih pergaulan.	Untuk saran dan juga motivasi sudah pasti saya berikan kepada anak saya, misalkan dalam pergaulan itu harus biasa memilih teman yang baik dan jangan mudah terpengaruh perilaku buruk teman
		Pengamalan dan pemahaman	Cara saya dalam mendidik anak saya yaitu selalu memberikan yang terbaik

		nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	
		Apakah bapak/ibu memiliki cara khusus dalam mendidik anak?	
9	Supek	Bagaimana sikap anda sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga.	Sikap saya dalam mendidik anak-anak saya adalah senantiasa memberikan perhatian yang seadanya dan semampu saya
		Jika anak tidak menuruti kemauan orang tua	Jelas saya pribadinya tempramental, seandainya anak saya tidak menuruti kemauan saya, maka saya pastinya akan kesal dan marah. Saya tahu bagaimana kondisi keadaan lingkungan sekitar, baik itu pergaulan anak saya
		Upaya orang tua dalam mendidik anak mengatasi perilaku menyimpang.	Saya tahu bagaimana kondisi keadaan lingkungan sekitar, baik itu pergaulan anak saya, dan saya hanya percaya anak saya akan mampu memilah teman pergaulan yang sesuai dengannya, karena saya dulu seperti itu juga bagaimana orang tua saya merawat saya ketika dulu
		Faktor kesulitan dalam mendidik anak.	Saya rasa kesulitan tidak terlalu yang saya temui, tergantung bagaimana kita menyikapinya sebagai orang tua
		Peran Tokoh Agama dan Guru PAI di desa pada remaja	Yang saya lihat dan saya perhatikan secara pasti, bahwa peran tokoh agama dan guru PAI untuk kalangan anak muda masih kurang, seharusnya dikalangan itulah yang paling membutuhkan sentuhan religi, agar tidak mudah terpengaruh, apalagi kondisi sekarang perilaku menyimpang bukan hanya dilakukan oleh orang tua saja, yang seharusnya menjadi panutan dan menjadi contoh, apakah patut ditiru bahwa di Desa ini sebagian orang tua berzina secara terang-terangan, sehingga anak muda pun mengambil langkah seperti itu, siapa yang akan melapor kepada pihak berwajib atau pemeritahan Desa sedangkan remaja di desa ini memegang rahasia bahwa orang tua di Desa ini saja melakukan perbuatan buruk
		Hal yang anda	Saya sangat tidak ingin anak saya melakukan

		lakukan sebagai orang tua apabila anak melanggar aturan atau norma yang ada di dalam keluarga	perbuatan perilaku menyimpang
		Motivasi atau dorongan semangat yang diberikan kepada anak dalam memilih pergaulan.	Saya selalu berpesan dan memberikan motivasi kepada anak saya untuk selalu menjaga diri dan jangan sampai membuat malu orang tuanya
		Pengamalan dan pemahaman nilai-nilai PAI remaja di Desa Kota Agung.	Secara keseluruhan penilaian saya terhadap remaja di Desa ini dalam pengamalan dan pemahaman keagamaannya masih kurang walaupun ada satu dua remaja yang bisa mengamalkan hal itu
		Apakah bapak/ibu memiliki cara khusus dalam mendidik anak?	Kalau cara saya dalam mendidik anak saya adalah dengan cara keras namun tetap dalam koridor kontrol tegas

**Lampiran: Rekap Hasil Wawancara PERAN TOKOH AGAMA DAN GURU
PAI DALAM PENGUATAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN NILAI-
NILAI PAI REAMAJA DI DESA KOTA AGUNG KECAMATAN AIR
BESI KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Remaja

No	Informan	Aspek	Hasil Wawancara
1	Jayandi	Cara orang tua dalam mendidik anaknya bergaul di lingkungan	Orang tua saya secara mutlak memberikan saya bebas dalam bergaul, tanpa ada batasan untuk bermain berkumpul dengan teman-teman saya
		Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya	Cara orang tua saya dalam mendidik saya, yaitu dengan sikap lembut, tidak pernah memarahi saya, sekalipun saya melakukan kesalahan
		Faktor penyebab perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.	Kalau ditanya sebabnya apa maka saya akan menjawab hanya iseng-iseng saja awalnya dan tidak enak rasanya bila ada teman yang mengajak minum saya tidak mencicipi walaupun itu hanya sedikit saja
		Bentuk sanksi yang diberikan orang tua jika melakukan perilaku menyimpang.	Sanksi yang diberikan orang tua saya hanya berbentuk teguran saja, untuk kedepannya agar tidak mengulanginya lagi, tapi ya dasar memang saya sendiri yang susah sekali lepas dengan kecanduan
		Berita tentang kriminalitas di Desa, dan tanggapan menurut remaja	-
		Faktor kesulitan anda memilih pergaulan yang baik dan benar	rata-rata remaja di Desa ini boleh dibilang berperilaku menyimpang, mengapa saya katakan seperti itu, karena saya sendiri yang secara langsung selalu kumpul dengan mereka, mabuk-mabukan, tapi memang ada sebagian kecil saja remaja yang memang tidak mudah terpengaruh
		Arahan yang dilakukan oleh tokoh agama dan	Tidak pernah sama sekali dalam setiap atau satu waktu tokoh agama memberikan arahan kepada kami, bagaimana kondisi remaja di

		Guru PAI kepada remaja di desa Kota Agung	desa ini, yang ada hanya hening saja, mereka sibuk dengan aktivitas keseharian mereka
		Yang anda lihat bagaimana upaya tokoh agama dan guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja?	Sedangkan upaya yang sudah mereka upayakan hanya memberikan saran kepada orang tua agar anaknya dididik dengan baik. Padahal pentingnya tokoh agama dan guru PAI di desa ini, melibatkan tata cara menjadi imam shalat, lalu di ajak ke masjid, setahu saya upaya ini yang perlu di hadapkan bagi generasi muda seperti ini, dan kalau terus-terusan seperti ini, maka keadaan remaja di Desa ini tetap seperti ini dan tidak akan berubah dengan keadaan kacau
2	Ardan	Cara orang tua dalam mendidik anaknya bergaul di lingkungan	Orang tua saya tidak pernah membentak jika saya pulang terlalu malam, sekalipun itu bergaul dengan siapa saja
		Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya	Upaya orang tua saya dalam mendidik saya hanya memberikan arahan dan saran yang baik dan biasa-biasa saja dengan anak remaja pada umumnya. Namun menurut saya tidak terlalu memberikan penekanan
		Faktor penyebab perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.	Salah satu penyebabnya ya saya rasa yaitu, kurangnya perhatian orang tua, saya akui orang tua saya pontang-panting kerja sehingga malamnya capek dan mungkin dia ada kesibukan juga untuk keluar dengan temannya, selain itu mungkin merasa malu jika teman yang mengajak saya tidak mau
		Bentuk sanksi yang diberikan orang tua jika melakukan perilaku menyimpang.	Orang tua saya keras, namun dia tetap membela anaknya di satu sisi, sampai-sampai orang lain pun akan di marahnya
		Berita tentang kriminalitas di Desa, dan tanggapan menurut remaja	-
		Faktor kesulitan anda memilih pergaulan yang baik dan benar	Untuk mencari teman yang benar-benar bersih dan tidak pernah terpengaruh dengan perilaku menyimpang itu sulit, jika itu lingkungnya di Desa ini, karena yang saya tahu di Desa ini, ketika anak mudanya nongkrok di acara pesta, pasti mabuk-mabukan, berkelahi, bahkan orang tua sekalipun juga ikut-ikutan jika pestanya sampai malam,

			sampai-sampai sawer-saweran biduan, jadi siapa yang harus kali contohkan
		Arahan yang dilakukan oleh tokoh agama dan Guru PAI kepada remaja di desa Kota Agung	Tokoh agama di Desa ini hanya memberikan arahan ketika khutbah jum'at saja
		Yang anda lihat bagaimana upaya tokoh agama dan guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja?	Ketika ada taligh musibah, jika di luar itu kegiatan yang mereka upayakan saya rasa tidak berefek bagi kami selaku remaja di Desa ini
3	Aries	Cara orang tua dalam mendidik anaknya bergaul di lingkungan	Orang tua saya secara bebas memberikan keleluasaan kepada saya untuk bergaul dengan siapapun itu
		Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya	Upaya yang dilakukan oleh orang tua saya sama seperti yang dilakukan oleh orang tua lainnya, seperti mendidik dengan baik, tapi dalam urusan keagamaan orang tua saya kurang terlalu paham dan jarang membicarakan hal itu
		Faktor penyebab perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.	Mungkin salah satunya yaitu karena teman pergaulan, dan saya rasa kurangnya didikan Islami di dalam keluarga saya
		Bentuk sanksi yang diberikan orang tua jika melakukan perilaku menyimpang.	Sebatas ini sih sanksi yang pernah orang tua saya berikan seperti jika ketahuan minum sam teman-teman saya adalah cuma di tegur saja. Karena sudah dianggap biasa sama halnya remaja lain
		Berita tentang kriminalitas di Desa, dan tanggapan menurut remaja	-
		Faktor kesulitan anda memilih pergaulan yang baik dan benar	Tidak ada pergaulan manusia itu yang tidak pernah keliru, setiap manusia mungkin pernah melakukan hal yang keliru, mungkin itu yang selalu saya temukan, saya mencoba mencari teman yang baik kedepannya
		Arahan yang dilakukan oleh tokoh agama dan	Setahu saya tokoh agama dan guru PAI di Desa ini. Belum pernah memberikan arahan kepada remaja untuk masuk atau mengajak

		Guru PAI kepada remaja di desa Kota Agung	pergi ke masjid secara langsung kepada kami pun tidak pernah
		Yang anda lihat bagaimana upaya tokoh agama dan guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja?	Secara bagaimana cara mereka membentengi perilaku menyimpang hanya mereka sampaikan di kegiatan keagamaan saja seperti pada saat khutbah jum'at terkadang pada saat ada tabligh musibahan
4	Zami	Cara orang tua dalam mendidik anaknya bergaul di lingkungan	Orang tua saya selalu memantau dan memberikan nasehat kepada saya jika bergaul, apalagi bergaul dengan orang yang tidak baik akhlaknya
		Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya	Juga dalam upaya yang dilakukan orang tua saya selalu memberikan contoh untuk melakukan kebaikan di dalam keseharian
		Faktor penyebab perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.	Menurut saya menemukan teman yang baik akhlaknya itu tidaklah sulit selagi tidak terpengaruh dengan ajakan teman yang buruk, jadi artinya kembali kepada diri masing-masing
		Bentuk sanksi yang diberikan orang tua jika melakukan perilaku menyimpang.	Orang tua saya akan marah dan kesal seandainya saya melakukan hal yang buruk seperti minum-minuman keras, terus bergaul dengan remaja yang tidak baik saja saya dilarang
		Berita tentang kriminalitas di Desa, dan tanggapan menurut remaja	Ya memang benar kriminalitas di Desa ini dalam kurun beberapa tahun kebelakang sangat miris, hal ini dilakukan bukan hanya dilakukan oleh sekelompok remaja saja, tetapi juga orang tua di Desa ini, banyak orang tua di desa ini ketahuan berzina, seperti yang dilakukan remaja yang setahu saya, sangat disayangkan orang tua yang seharusnya menjadi contoh, tapi malah memberikan contoh yang tidak baik
		Faktor kesulitan anda memilih pergaulan yang baik dan benar	-
		Arahan yang dilakukan oleh tokoh agama dan Guru PAI kepada remaja di desa	Memang tokoh agama dan guru PAI di Desa ini menurut saya kurang dalam memberikan arahan terhadap remaja di desa ini, makannya jangan heran jika remaja di Desa ini menganggap perilaku menyimpang itu

		Kota Agung	sudah menjadi hal yang biasa-biasa saja
		Yang anda lihat bagaimana upaya tokoh agama dan guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja?	Apalagi dalam upayanya tokoh agama dan guru PAI di desa ini masih dinilai perlu untuk ditingkatkan
5	Rozi	Cara orang tua dalam mendidik anaknya bergaul di lingkungan	Orang tua saya sepertinya tidak mau ambil pusing dengan siapapun saya bergaul
		Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya	Upaya yang dilakukan oleh orang tua saya dalam mengantisipasi perilaku menyimpang adalah setiap saya ingin keluar saya selalu diberikan pesan agar bergaul dengan cara yang baik
		Faktor penyebab perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.	Sejauh ini salah satu faktor yang menurut saya berpengaruh yaitu pertemanan saya, mungkin di samping memang dari pribadi saya sudah menjadi kebiasaan melakukan hal yang bebas
		Bentuk sanksi yang diberikan orang tua jika melakukan perilaku menyimpang.	Jika orang tua saya tahu kalau saya melakukan kesalahan dia pasti akan marah, cuman tergantung dari diri saya, saya akan diam-diam dan tidak akan ketahuan
		Berita tentang kriminalitas di Desa, dan tanggapan menurut remaja	-
		Faktor kesulitan anda memilih pergaulan yang baik dan benar	Mungkin dikarenakan umumnya remaja di Desa ini berperilaku menyimpang dan orang tua yang masih blm bisa dijadikan contoh
		Arahan yang dilakukan oleh tokoh agama dan Guru PAI kepada remaja di desa Kota Agung	Setahu saya belum ada arahan dari tokoh agama dan guru PAI di Desa ini kepada kami selaku remaja
		Yang anda lihat bagaimana upaya tokoh agama dan guru PAI dalam membentengi perilaku	Menurut saya dari kalangan remaja belum ada upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI, namun hanya upaya umum yang dilakukan mereka seperti mengajar mengaji sesekali untuk anak-anak, sedangkan tidak diterapkan pada kalangan

		menyimpang remaja?	kami sebagai remaja
6	Dodo	Cara orang tua dalam mendidik anaknya bergaul di lingkungan	kalau orang tua saya sangat memberikan kebebasan kepada saya dalam bergaul dengan siapa saja
		Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya	Upaya Yang dilakukan orang tua saya dalam mendidik hanya, memberikan perhatian kepada saya dengan biasa-biasa saja
		Faktor penyebab perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.	Jadi dalam pergaulan saya, senantiasa dikelilingi oleh teman yang pergaulan bebas juga, jadi mustahil bagi saya jika mereka, ngerokok atau minum saya tidak ikut'
		Bentuk sanksi yang diberikan orang tua jika melakukan perilaku menyimpang.	Jika orang tua saya tahu kalau saya melakukan kesalahan dia pasti akan marah, cuman tergantung dari diri saya, saya akan diam-diam dan tidak akan ketahuan
		Berita tentang kriminalitas di Desa, dan tanggapan menurut remaja	-
		Faktor kesulitan anda memilih pergaulan yang baik dan benar	Seperti yang saya katakan tadi, lingkungan saya dikelilingi oleh pertemanan yang dalam artian masuk ke dalam kriteria pertanyaan ini. Jika saya harus memilih pertemanan yang baik, sulit bagi saya untuk menemukan, karena menurut saya tidak ada
		Arahan yang dilakukan oleh tokoh agama dan Guru PAI kepada remaja di desa Kota Agung	Tokoh agama dan guru PAI di Desa ini menurut saya, dalam perannya di desa ini, kami sebagai remaja sangat membutuhkan untaian rohaniah sehingga jiwa dan pikiran kami tidak salah dalam bergaul, dan kami bisa mengontrol atau memilahmana yang dilarang dalam agama dan yang menjadi perintah dalam agama Islam, kalau tidak maka wajar nantinya menurut saya ada remaja di desa ini yang melakukan perbuatan menyimpang, seperti yang pernah terjadi di tahun-tahun sebelumnya
		Yang anda lihat bagaimana upaya tokoh agama dan guru PAI dalam membentengi	Dan juga dalam upayanya hanya terletak pada pembinaan anak-anak di usia belia saja seperti mengajar mengaji anak-anak SD melatih azan, dan itu pun kegiatannya hanya dilaksanakan di hari tertentu seperti senin,

		perilaku menyimpang remaja?	rabu dan jum'at sehingga kegiatannya tidak full setiap harinya
7	Azro	Cara orang tua dalam mendidik anaknya bergaul di lingkungan	Tidak ada pembatasan dari orang tua saya dalam bergaul
		Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya	Sama halnya dengan apa yang diupayakan oleh orang tua lainnya jika salah ditegur saja dan jika perbuatan itu baik mendapat nilai positif
		Faktor penyebab perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.	Mungkin ini yang menjadi salah satu faktor mengapa sebab saya melakukan perilaku menyimpang, yaitu karena lingkungan pergaulan umumnya seperti itu dan juga salah satu faktor yang juga mendominasi yaitu kurangnya perhatian dari orang tua
		Bentuk sanksi yang diberikan orang tua jika melakukan perilaku menyimpang.	Orang tua saya hanya memarahi dan mengomel hanya beberapa kali saja, jika saya ketahuan melakukan hal yang buruk seperti minum, ngelem dan sebagainya dan marahnya pun tidak terlalu marah menurut saya
		Berita tentang kriminalitas di Desa, dan tanggapan menurut remaja	Iya kriminalitas di Desa ini memuncak setelah beberapa tahun belakangan bahkan imbasnya sampai sekarang masih terasa, yang mana anak-anak diusia sekolah sudah mencoba yang namanya ngelem, mabuk-mabukan dan hal ini saya akui, saya juga pernah melakukan itu sampai sekarang
		Faktor kesulitan anda memilih pergaulan yang baik dan benar	Kalau kesulitan dalam memilih pergaulan yang baik menurut tidak begitu sulit. Namun, umumnya remaja di Desa ini sudah terkontaminasi dengan perilaku yang tidak baik
		Arahan yang dilakukan oleh tokoh agama dan Guru PAI kepada remaja di desa Kota Agung	Kalau arahan dari tokoh agama dan guru PAI mereka hanya, menyampaikan dalam hal-hal penting saja misal seperti saat, khutbah jum'at, tabligh musibah
		Yang anda lihat bagaimana upaya tokoh agama dan guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja?	Sedangkan dalam hal upaya yang dilakukan mereka menurut saya belum terealisasikan secara maksimal, dalam artian mereka telah membuat satu kelompok perkumpulan remaja seperti risma dan kegiatan positif lain namun keefektifannya masih perlu sekali ditingkatkan karena kurangnya bimbingan dan arahan dari mereka

8	Ilham	Cara orang tua dalam mendidik anaknya bergaul di lingkungan	Ya orang tua saya tidak pernah mengekang anaknya dalam pergaulan, saya bebas bergaul dengan siapa saja dan pulang-pulang pun juga bebas kapanpun saya mau
		Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya	Upaya yang dilakukan orang tua saya dalam mendidik anaknya yaitu biasa-biasa saja
		Faktor penyebab perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.	-
		Bentuk sanksi yang diberikan orang tua jika melakukan perilaku menyimpang.	Misal kalau saya ingin mabuk-mabuk, tujuan saya hanya ingin merasakan sampai muntah-muntah dan berasa seperti ngeflay, itu yang selalu saya rasakan, makannya kalau ada teman yang lagi ngajak, saya ikutin
		Berita tentang kriminalitas di Desa, dan tanggapan menurut remaja	Memang kriminalitas di Desa ini sudah tidak bisa dianggap remeh, dan umumnya dilakukan oleh remaja di desa ini. Namun tidak menutup kemungkinan juga dilakukan oleh para orang tua
		Faktor kesulitan anda memilih pergaulan yang baik dan benar	Umumnya teman pergaulan saya berperilaku menyimpang, sedangkan kalau ingin berteman dengan remaja yang alim, saya merasa gengsi jika dilihat orang, apalagi bisa saja saya ditertawakan oleh teman saya
		Arahan yang dilakukan oleh tokoh agama dan Guru PAI kepada remaja di desa Kota Agung	Kalau secara pribadi belum
		Yang anda lihat bagaimana upaya tokoh agama dan guru PAI dalam membentengi perilaku menyimpang remaja?	Sedangkan upaya yang dilakukan mereka hanya mendirikan organisasi kepemudaan Islam namun kurang efektif dan kurangnya bimbingan yang serius sehingga tidak lagi berjalan